



BUNGA RAMPAI KALTIM GREEN: Pengembangan Desa Mandiri

Dewi Embong Bulan, dkk



**BUNGA RAMPAI
KALTIM GREEN:
PENGEMBANGAN DESA MANDIRI**

Dewi Embong Bulan, dkk



UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. Penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratusjuta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)

BUNGA RAMPAI
KALTIM GREEN: PENGEMBANGAN DESA MANDIRI

Pelindung:

Abdunnur

Pengarah:

Lambang Subagiyo

Penanggung Jawab:

Widi Sunaryo
Ike Anggraeni

Penulis:

Dewi Embong Bulan, dkk

Editor:

Fibriyani Nur Khairin
Bayu Aji Nugroho
Setiyo Utomo
Nur Rohmah
Muhammad Arifin

Desain Sampul dan Tata Letak:

Abdur Rahman

Jumlah dan Ukuran Halaman:

viii + 104 Halaman; ukuran 15.5 cm x 23 cm

ISBN:

978-623-8376-22-3

Cetakan Pertama :

Oktober 2023

Copyright © 2023 by Mulawarman University Press All Right Reserved

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang.

Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isibuku ini dalam bentuk apapun tanpa izin tertulis dari penerbit

Penerbit: Mulawarman University PRESS

Anggota IKAPI dan APPTI Gedung LP2M Universitas Mulawarman
Jl. Krayan, Kampus Gunung Kelua, Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia, 75119 Telp/Faks: (0541)
747432

Website: www.mup.unmul.ac.id

E-mail: mup@unmul.ac.id, mup@lppm.unmul.ac.id

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Kalimantan Timur merupakan daerah yang semakin menjadi sorotan, terutama semenjak hadirnya Ibu Kota Negara (IKN) yang berada di salah satu wilayahnya. IKN mengusung konsep *Green* dalam pembangunannya yang sejalan dengan konsep yang berjalan di Kalimantan Timur (Kaltim) yakni *Kaltim Green*. Pembangunan di Provinsi Kalimantan Timur yang dideklarasikan sebagai “*Kaltim Green*” ini merupakan suatu kondisi disaat Kalimantan Timur telah memiliki perangkat kebijakan, praktek kelola pemerintahan dan program-program pembangunan yang menyelaraskan kepentingan ekonomi dan pelestarian lingkungan hidup.

Tujuan utama yang ingin dicapai dari *Kaltim Green* adalah diperolehnya pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berlanjut ditopang oleh aliran jasa lingkungan yang lestari termasuk rendahnya emisi gas rumah kaca yang seluruhnya bermuara pada keamanan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat khususnya di Kaltim. Pertumbuhan kesejahteraan ini yang diharapkan dapat menjadi penggerak dalam pengembangan desa menuju desa mandiri.

Civitas akademika Universitas Mulawarman juga turut berperan dalam pengembangan, pemberdayaan, dan kemajuan daerah untuk mendukung tujuan tersebut. Hal ini diwujudkan melalui penulisan Bunga Rampai yang berdimensi luas melalui pendekatan interdisipliner, komprehensif, dan lintas sektoral. Sebagai wujud nyata kontribusi Universitas Mulawarman dalam menerbitkan Bunga Rampai dengan judul *Kaltim Green : Pengembangan Desa Mandiri* yang berisi berbagai topik terkait “Membangun Desa Menuju Kaltim Green.”

Wassalamualaikum Wr.Wb

Samarinda, Oktober 2023

Rektor Universitas Mulawarman

Prof. Dr. Ir. H. Abdunnur, M.Si. IPU

SEKAPUR SIRIH

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya sehingga Bunga Rampai dengan judul “Kaltim Green: Pengembangan Desa Mandiri” dapat diselesaikan dengan baik. Bunga Rampai ini berisi materi berbagai topik dari beragam disiplin ilmu dengan tujuan mendukung pembangunan dan pengembangan desa menuju *Kaltim Green*. Secara garis besar, materi dalam bunga rampai ini meliputi gambaran fenomena di masyarakat dan langkah mendukung Pembangunan di Provinsi Kalimantan Timur yang dideklarasikan sebagai “Kaltim Green” yang dalam hal ini berfokus pada praktek kelola pemerintahan dan program-program pembangunan yang menyelaraskan kepentingan ekonomi, sosial dan pelestarian lingkungan hidup.

Harapan kami, dengan terbitnya bunga rampai ini, semoga dapat menambah referensi dan wawasan tentang upaya mewujudkan desa mandiri di Kalimantan Timur. Namun, mengingat keterbatasan waktu yang dimiliki sehingga kami sangat menyadari bahwa penulisan pada bunga rampai ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu kami membuka pintu selebar-lebarnya untuk memberi masukan dan saran dari para pembaca maupun penulis lain.

Samarinda, Oktober 2023

Tim Editor

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
KATA PENGANTAR.....	v
SEKAPUR SIRIH.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii

No.	Judul Artikel	Halaman
1.	Optimalisasi Pengelolaan Mangrove <i>Edupark</i> Berbas Pantai Bontang Dewi Embong Bulan	1
2.	Budidaya Tanaman Buah Untuk Penghijauan Sekaligus Pencegah Banjir di Daerah Rapak Dalam Kota Samarinda Riyan Ningsih	7
3.	Pemberdayaan Masyarakat Untuk Menunjang Karang Joang Sehat Nur Rohmah	13
4.	Pembuatan dan Pengembangan Peta Wilayah di Sungai Kapih..... Herry Ramadhani	21
5.	Optimalisasi Industri Pariwisata Menggunakan Peta di Desa Pasir Mayang Provinsi Kalimantan Timur Yofi Irvan Vivian	29
6.	Ekowisata Mangrove dan Produk Olahan Perikanan Sebagai Sumber Ekonomi di kampung Semanting Kab. Berau Irman Irawan	36
7.	Pemberdayaan Pariwisata di Desa Budaya Nehas Liah Bing Kabupaten Kutai Timur Medi Hendra	42
8.	Peningkatan Nilai Estetika Pantai Marang dan Potensi Wisata Desa Kaliorang, Kecamatan Kaliorang, Kabupaten Kutai Timur Agmi Sinta Putri	48
9.	Pengembangan Pariwisata dan Penguatan Ekonomi di Kecamatan Waru Kabupaten Penajam Paser Utara Arwin Sanjaya	53
10.	Eksplorasi Pesona Keindahan dan Budaya Desa Linggang Melapeh: “Permata Tersembunyi dari Kutai Barat” Wiwit Murdianto	59

11. Upaya Pengembangan UMKM di Kelurahan Long Kali Kecamatan Long Kali Kabupaten Paser	66
Muhammad Hairul Saleh	
12. Optimalisasi Sistem Informasi Sebagai Inovasi Desa Sesuai Kebutuhan di Kantor Desa Loa Duri Ilir	71
Wulan I R Sari	
13. Peningkatan Perekonomian Melalui Pengembangan Pendidikan, UMKM, SDA dan Digitalisasi di Desa Rempanga.....	77
Julinda Romauli Manullang	
14. Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Potensi Desa Melalui Bidang Pendidikan, Ekonomi, Lingkungan, Agrowisata dan Sosial di Desa Suka Bumi.....	84
Islamudin Ahmad	
15. Pembuatan Aplikasi <i>Marketplace</i> Khusus UMKM Kelurahan Lawe-Lawe Untuk Sentralisasi Penjualan Produk di Kelurahan Lawe-Lawe.....	100
Kheyene Molekandella Boer	

OPTIMALISASI PENGELOLAAN MANGROVE *EDUPARK* BERBAS PANTAI BONTANG

*Dewi Embong Bulan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas
Mulawarman*

Korespondensi: dewi.embong@fpik.unmul.ac.id

A. Pendahuluan

Mangrove merupakan hutan pantai yang terbentang antara daratan dan lautan di daerah tropis dan subtropis (Judith, 2022). Mangrove sangat besar perannya bagi kehidupan manusia, diantaranya sebagai pelindung pantai dari erosi (Beck et al., 2022), badai dan tsunami (Kamil et al., 2021), menahan perubahan salinitas (Ahmed et al., 2022), menyerap karbon di atmosfer (Taillardat et al., 2018), sebagai habitat dan tempat pemijahan bagi ikan dan banyak invertebrate (Ma et al., 2020). Selain itu, mangrove juga memiliki peran ekonomi yaitu menjadi sumber bahan bangunan dan sumber kayu bakar (Mitra, 2020) serta sebagai sumber obat dan makanan (Genilar et al., 2021). Namun dalam beberapa dekade terakhir, mangrove telah mengalami degradasi yang signifikan. Terjadinya konversi lahan mangrove menjadi lahan tambak budidaya, tempat tinggal dan juga kegiatan industri menjadi salah satu faktor yang menyebabkan degradasi hutan mangrove tersebut.

Berbagai upaya terus dilakukan baik oleh pemerintah, masyarakat maupun semua stakeholder yang terkait untuk menyelamatkan hutan mangrove, diantaranya melalui restorasi, reboisasi dan rehabilitasi hutan mangrove. Selain itu, pemerintah juga melalui kebijakan mengatur kembali ruang pesisir pantai, wilayah pemukiman penduduk dan juga vegetasi. Penataan ruang wilayah pesisir ini bertujuan untuk menjadikan hutan mangrove sebagai objek wisata yang berbasis konservasi atau biasa disebut ekowisata. Ekowisata adalah perjalanan yang bertanggung jawab melestarikan lingkungan, menopang kesejahteraan masyarakat setempat, melibatkan interpretasi serta pendidikan lingkungan hidup.

Kota Bontang merupakan salah satu kota di Provinsi Kalimantan Timur dengan luas total wilayah 497,57 km². Bontang dikenal sebagai kota industri karena banyak kegiatan industri di wilayah ini, namun Kota Bontang juga memiliki ekosistem pesisir yang lengkap yaitu Terumbu Karang, padang Lamun dan Mangrove. Pengelolaan wilayah mangrove di wilayah Kota Bontang lebih diprioritaskan pada ekowisata. Ada beberapa objek ekowisata mangrove di Kota Bontang yaitu (i) Taman Nasional Kutai; (ii) *Mangrove Edu Park* Berbas Pantai; (iii) Mangrove Information Center Tanjung Laut Indah; dan (iv) Taman Wisata Graha Mangrove BSD.

Mangrove Edu Park Berbas Pantai Bontang dikelola oleh Pemerintah Kota Bontang. Letaknya yang strategis menjadikan *Mangrove Edu Park* Berbas Pantai menjadi salah satu tempat wisata yang sering dikunjungi di akhir pekan, terutama oleh anak muda yang berada di Kota Bontang. Tidak hanya itu, sekolah yang berada di Kota Bontang juga seringkali melakukan kunjungan ke *Mangrove Edu Park* untuk melakukan kegiatan lapangan seperti senam, atau sebatas pembelajaran di luar kelas.

Meskipun *Mangrove edu park* Berbas Pantai sudah ditetapkan sebagai *Edu Park*, namun sarana dan prasarana yang dapat menambah wawasan pengunjung masih sangat minim. Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan pengelolaan *Mangrove edu park* Berbas Pantai, sangat diperlukan adanya inovasi pada sarana dan prasarana serta kegiatan yang dapat memudahkan pengunjung untuk mendapatkan informasi tentang ekosistem mangrove di area ini. Kami Mahasiswa Universitas Mulawarman melaksanakan program dengan tema optimalisasi pengelolaan *Mangrove Edu Park* Berbas Pantai dengan peningkatan literasi dan digitalisasi informasi wisata mangrove. Program kerja ini menjadi komitmen kami untuk dapat memajukan sarana dan prasarana yang terletak di *Mangrove edu park* Berbas Pantai.

B. Isi

Kegiatan optimalisasi pengelolaan *Mangrove Edu Park* Berbas Pantai berbasis digital dilaksanakan bertujuan mengoptimalkan pemanfaatan teknologi dan informasi untuk memberikan edukasi kepada seluruh pengunjung. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan adalah (1) perencanaan dan survei lapangan, (2) pelaksanaan dan implementasi kegiatan, dan (3) evaluasi. Tahap survei lapangan dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang kondisi terkini di *Mangrove Edu Park* Berbas Pantai. Faktor minimnya sarana dan prasarana edukasi di lokasi kegiatan menjadi permasalahan yang harus segera diatasi. Kami kemudian merancang program kerja yang telah kami laksanakan dalam rentang waktu 45 hari sejak tanggal 14 Juli hingga 14 Agustus 2023.

Setelah program berhasil dirancang, maka selanjutnya tahap implementasi program kerja. Ada beberapa program kerja yang kami laksanakan untuk optimalisasi pengelolaan *Mangrove Edu Park* Berbas Pantai yaitu (i) pembuatan *QR Code* yang berisikan jenis-jenis pohon mangrove yang ada di *Mangrove edu park* Berbas Pantai, (ii) pembuatan papan informasi yang berisikan jenis-jenis ikan yang dilindungi yang ada di wilayah Bontang, (iii) pembuatan papan larangan membuang sampah sembarangan dan pentingnya pengawasan orang tua terhadap anak yang sedang berada di kawasan *Mangrove Edu Park* Berbas Pantai, dan (iv) mengadakan lomba fotografi untuk mengasah skill peserta lomba dalam bidang fotografi, dan juga sebagai daya tarik wisatawan untuk mengunjungi *Mangrove Edu Park* Berbas Pantai. Meskipun tahap implementasi yang telah diselesaikan dengan baik, tahap evaluasi tetap dilakukan untuk menjadi rekomendasi dan masukan kepada para pihak yang terlibat seperti mahasiswa, pengelola *Mangrove edu park* Berbas Pantai, pemerintah daerah dan masyarakat sekitar serta Masyarakat umum.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan ini dijalankan oleh mahasiswa Universitas Mulawarman yang berlokasi di Kelurahan Berbas Pantai Kota Bontang. Tahapan-tahapan yang telah dilaksanakan sebagai berikut:

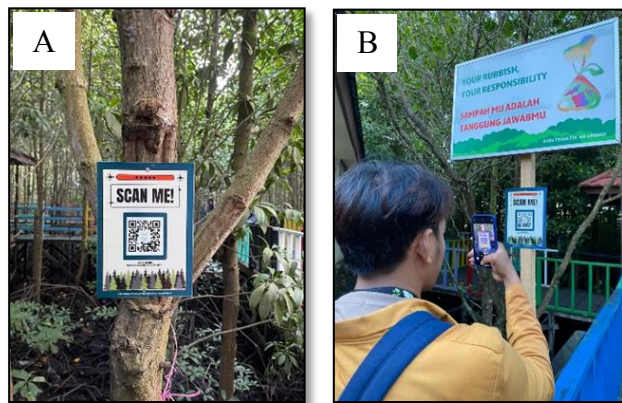
1. Perencanaan dan survey lapangan

Pada tahap perencanaan dan survey lapangan yang telah dilaksanakan, diperoleh informasi bahwa pengelolaan *Mangrove Edu Park* Berbas Pantai masih perlu dioptimalkan dengan menggunakan media digital dan juga media cetak. Berdasarkan hasil survey tersebut, selanjutnya dilaksanakan implementasi kegiatan yang hasil akhirnya diharapkan akan memberikan manfaat bagi pengunjung, pengelola, pemerintah dan Masyarakat Bontang secara umum.

2. Pelaksanaan kegiatan

Kegiatan yang telah direncanakan berdasarkan hasil survey lapangan selanjutnya diimplementasikan sesuai rencana yang telah disusun. Pelaksanaan kegiatan berupa:

- a. Digitalisasi nama jenis-jenis pohon mangrove yang ada di *Mangrove Edu Park* Berbas Pantai menggunakan *QR Code* untuk memudahkan wisatawan mengetahui jenis-jenis mangrove yang ada di area tersebut. Tahap pembuatan *QR Code* dilakukan dengan mendesign website informasi mengenai jenis mangrove dengan menggunakan data yang sudah diberikan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Bontang. *QR Code* kemudian dibuat menggunakan papan yang anti air dan tahan lama. Pengunjung dapat memindai *QR Code*, setelah memindai *QR Code*, wisatawan akan diarahkan ke tautan website mengenai informasi jenis-jenis mangrove. Informasi tersebut berupa ciri-ciri daun, bentuk daun, warna daun, fungsi dan lain sebagainya. Setelah itu, dilanjutkan dengan tahap pemasangan *QR Code* pada spot yang mudah terlihat oleh wisatawan, sehingga para wisatawan dapat langsung mencoba menggunakan *QR Code* yang tersedia (Gambar 1).



Gambar1 Pemasangan *QR Code* (A) di pohon mangrove, di papan informasi (B)

Penerapan *QR Code* untuk digitalisasi informasi wisata mangrove memiliki beberapa manfaat bagi para wisatawan diantaranya (i) memberikan pengalaman baru bagi wisatawan dengan menggunakan *QR Code* dan wisatawan akan melakukan eksplorasi dengan media *QR Code* yang ada; (ii) menambah pengetahuan wisatawan dengan menggunakan gawai mereka sendiri mengenai mangrove, baik berupa jenis-jenis mangrove, bentuk daun mangrove, ukuran mangrove, dan fungsinya lain sebagainya; (iii) tercapainya tujuan *Mangrove Edu Park* sebagai taman mangrove yang dapat mengedukasi para wisatawan, sehingga dengan menempelkan *QR Code* di beberapa spot, hal tersebut dapat memberikan pengetahuan dan tujuan untuk menjadi taman edukasi dapat terwujud secara perlahan.

- b. Pembuatan papan informasi jenis-jenis ikan yang dilindungi. Data tentang jenis-jenis ikan yang dilindungi di Indonesia diperoleh dari Balai Sekaya Maritim, Dinas Perikanan Kota Bontang. Papan informasi menggunakan bahan papan triplek dengan penyanggah dari kayu kemudian dipasang di jembatan penghubung di dalam lokasi *Mangrove Edu Park*. Dengan adanya pengadaan

papan informasi tersebut diharapkan dapat memberikan pengetahuan tambahan bagi pengunjung yang datang ke *Mangrove Edu Park* Berbas Pantai. Selain itu juga dapat meningkatkan sarana wisata Taman Edukasi Mangrove di Berbas Pantai Kota Bontang (Gambar 2).



Gambar 2 Proses pemasangan papan informasi (A) dan Papan informasi yang telah terpasang (B)

- c. Papan Peringatan akan bahaya di sekitar taman mangrove dibuat dengan tujuan memberikan informasi kepada pengunjung tentang bahaya, risiko, atau kondisi yang memerlukan perhatian ekstra bagi pengunjung yang berada di area taman mangrove. Papan peringatan ditulis dengan menggunakan 2 bahasa yaitu Bahasa Indonesia & Bahasa Inggris, sebagai media edukasi yang berguna tak hanya untuk warga lokal tetapi juga untuk turis mancanegara (Gambar 3). Tujuan dari dibuatnya Papan Peringatan tentunya untuk memberikan petunjuk kepada pengunjung untuk lebih berhati-hati jika melakukan sesuatu di area taman mangrove. Selain itu, dibuat juga papan peringatan agar pengunjung tidak membuang sampah sembarangan, dan para pengunjung dan warga lokal dapat dengan sadar menjaga pelestarian mangrove dengan membuang sampah ditempat yang telah disediakan.
- d. Kegiatan lomba fotografi diadakan untuk dapat menarik wisatawan berkunjung ke *Mangrove Edu Park* Berbas Pantai. Lomba dilakukan dengan cara peserta mengambil gambar di *Mangrove Eu Park* dan kemudian peserta mengunggah hasil fotografi ke social media mereka yaitu Instagram. Lomba ini dapat menambah pengetahuan dan juga skill dalam bidang fotografi dan editing. Kegiatan ini melibatkan siswa SMAN 2 Bontang. Peserta diberikan waktu untuk mendaftarkan diri, dan juga pengumpulan hasil karya foto. Setelah seluruh karya peserta terkumpul, maka dilakukan penilaian oleh juri untuk mendapatkan pemenang (Gambar 4). Melalui perlombaan fotografi ini, informasi tentang Mangrove diharapkan dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat melalui media sosial. Foto yang diunggah pada sosial media dapat membantu memperkuat citra *Mangrove Edu Park* Berbas Pantai sebagai wisata edukasi yang patut untuk dikunjungi sebagai destinasi wisata.



Gambar 3 Papan peringatan tidak membuang sampah (A) dan papan informasi bahaya di sekitar lokasi (B)



Gambar 4 Penyerahan Hadiah pemenang lomba fotografi

- Setelah tahap pelaksanaan selesai, selanjutnya dilakukan tahap evaluasi pelaksanaan program. Evaluasi untuk mengukur keberhasilan dari pelaksanaan program. Pelaksanaan program secara keseluruhan telah mencapai hasil yang baik karena semua program yang direncanakan terlaksana. Namun ada beberapa catatan penting yang menjadi hasil evaluasi dari pelaksanaan program yaitu perlu meningkatkan promosi *Mangrove Edu Park* Berbas Pantai kepada masyarakat khususnya anak sekolah dan anak usia dini. Pengenalan ekosistem laut kepada anak-anak usia dini sangat penting dilakukan untuk menumbuhkan kepedulian mereka terhadap lingkungan.

C. Penutup

Upaya mengoptimalkan pengelolaan *Mangrove Edu Park* Berbas Pantai dengan memanfaatkan teknologi digital dan juga pembuatan papan informasi telah berhasil dilaksanakan dan mencapai hasil yang diharapkan. Pembuatan *QR Code* tentang jenis-jenis mangrove, pembuatan papan informasi dan juga lomba fotografi

membuat *Mangrove Edu Park* Berbas Pantai selangkah lebih maju untuk menjadi tempat ekowisata sekaligus tempat edukasi yang kekinian bagi wisatawan.

Terima kasih kami ucapkan kepada Pak Supriadi, S.E, Ibu Sri Wahyuni, S.E, dan seluruh civitas kelurahan Berbas Pantai yang telah memberikan bantuan dan dukungan selama kegiatan ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Dinas Lingkungan Hidup Kota Bontang, Balai Sekaya Maritim, Dinas Perikanan Kota Bontang, Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Kota Bontang yang telah memberikan data dan informasi serta memberikan izin dan fasilitas demi kelancaran kegiatan ini. Terlebih kepada Masyarakat sekitar yang juga memberikan kami dukungan selama kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, S., Sarker, S. K., Friess, D. A., Kamruzzaman, M., Jacobs, M., Islam, M. A., Alam, M. A., Suvo, M. J., Sani, M. N. H., Dey, T., Naabeh, C. S. S., & Pretzsch, H. (2022). Salinity reduces site quality and mangrove forest functions. From monitoring to understanding. *Science of The Total Environment*, 853, 158662. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.scitotenv.2022.158662>
- Beck, M. W., Heck, N., Narayan, S., Menéndez, P., Reguero, B. G., Bitterwolf, S., Torres-Ortega, S., Lange, G.-M., Pflieger, K., Pietsch McNulty, V., & Losada, I. J. (2022). Return on investment for mangrove and reef flood protection. *Ecosystem Services*, 56, 101440. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ecoser.2022.101440>
- Genilar, L. A., Kurniawaty, E., Mokhtar, R. A. M., & Audah, K. A. (2021). Mangroves and their medicinal benefit: A mini review. *Annals of the Romanian Society for Cell Biology*, 25(4), 695–709.
- Judith, K. (2022). Introduction. *Exploring Interstitiality with Mangroves*, 5, 1–19. <https://doi.org/10.4324/9781003286493-1>
- Kamil, E. A., Takaijudin, H., & Hashim, A. M. (2021). Mangroves as coastal bio-shield: A review of mangroves performance in wave attenuation. *Civil Engineering Journal (Iran)*, 7(11), 1964–1981. <https://doi.org/10.28991/cej-2021-03091772>
- Ma, W., Wang, W., Tang, C., Chen, G., & Wang, M. (2020). Zonation of mangrove flora and fauna in a subtropical estuarine wetland based on surface elevation. *Ecology and Evolution*, 10(14), 7404–7418. <https://doi.org/10.1002/ece3.6467>
- Mitra, A. (2020). *Ecosystem Services of Mangroves- An Overview* (p. 361). https://doi.org/10.1007/978-3-030-20595-9_1
- Taillardat, P., Friess, D. A., & Lupascu, M. (2018). Mangrove blue carbon strategies for climate change mitigation are most effective at the national scale. *Biology Letters*, 14(10). <https://doi.org/10.1098/rsbl.2018.0251>

BUDIDAYA TANAMAN BUAH UNTUK PENGHIJAUAN SEKALIGUS PENCEGAH BANJIR DI DAERAH RAPAK DALAM KOTA SAMARINDA

*Riyan Ningsih, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Mulawarman**

*Email: riyanningsih@fkm.unmul.ac.id

A. Pendahuluan

Indonesia termasuk negara yang memiliki kepadatan penduduk terbesar di dunia. Kondisi ini memungkinkan terjadinya permasalahan lingkungan yang diakibatkan oleh perilaku manusia. Berbagai permasalahan dapat ditimbulkan dari bertambahnya jumlah populasi penduduk. Peningkatan kepadatan penduduk terjadi terutama di daerah perkotaan. Sejalan dengan tingginya arus urbanisasi, jumlah penduduk di kota cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya (Syaharuddin et al., 2022).

Lingkungan di bumi menghadapi banyak tantangan, termasuk perubahan iklim, kerusakan ekosistem, dan hilangnya keanekaragaman hayati. Berbagai upaya penghijauan dilakukan untuk mengatasi permasalahan lingkungan dengan penanaman pohon rindang, membuka perkebunan di lahan sempit, dan budidaya tanaman buah untuk penghijauan di kampung-kampung yang padat penduduk (Wardani & Putra, 2020).

Kota samarinda juga sering terkena bencana banjir termasuk di kecamatan Loajan Ilir dan sudah ada program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat (probebaya) (Ilham, 2021; Samarinda, 2022). Perumahan Samarinda Hills RT 26 merupakan wilayah yang berada di Kelurahan Rapak Dalam yang sering terendam banjir apabila turun hujan. Kurangnya pepohonan atau daerah resapan air di lingkungan ini juga menjadi salah satu penyebab banjir. Sedangkan pada musim kemarau, kondisi lingkungan di Perumahan Hills RT 26 terasa gersang. Kurangnya keterlibatan warga di RT 26 disebabkan karena terbatasnya perhatian yang diberikan oleh masyarakat terhadap isu lingkungan. Sebagian besar penduduk di RT 26 disibukkan oleh aktivitas pemenuhan kebutuhan hidup sehingga tingkat partisipasi warga dalam masalah dan lingkungan rendah (Wardani & Putra, 2020).

Kegiatan budidaya tanaman buah di RT 26 memiliki potensi untuk menjadi sumber pendapatan yang berkelanjutan bagi masyarakat atau UMKM setempat (Haryani & Rijanta, 2019). Hasil panen dari tanaman buah dapat dijual secara langsung di pasar lokal atau bahkan di tingkat lebih luas, menghasilkan pendapatan yang dapat meningkatkan taraf hidup warga setempat. Selain itu juga, tanaman buah juga bisa diolah menjadi berbagai produk olahan, seperti makanan ringan, minuman, atau produk-produk bernilai tambah lainnya. Ini membuka peluang baru bagi pengembangan usaha mikro dan menengah serta mendorong diversifikasi ekonomi di wilayah RT 26.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan pemberdayaan masyarakat sebagai upaya perbaikan lingkungan melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat di RT 26 Perumahan Hills Rapak Dalam dengan budidaya tanaman buah dan penghijauan lingkungan di kawasan Perumahan Hills. Penghijauan ini memiliki dampak yang signifikan dalam mengatasi kerusakan lingkungan dengan fokus pada penggunaan jenis tumbuhan buah khas kalimantan yang memiliki peran penting

dalam ekosistem lingkungan. Sehingga Tujuan dari pemberdayaan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman warga RT 26 terhadap pentingnya peran masyarakat dalam kegiatan penghijauan untuk menjaga lingkungan serta menciptakan suasana yang nyaman dan asri di sekitar wilayah RT 26. Sehingga dapat menumbuhkan rasa peduli terhadap lingkungan sekitar untuk mencegah banjir.

B. Isi

Kegiatan pemberdayaan ini menggunakan cara penanaman bibit tanaman buah yang dapat hidup di Kalimantan. Bibit tanaman buah terdiri dari pepaya, sirsak, kedondong, dan jambu biji kristal. Kegiatan penanaman tanaman ini melibatkan Ibu-ibu PKK sebanyak 8 orang, dan Ketua RT 26, serta masyarakat setempat sebanyak 10 orang. Kegiatan pemberdayaan ini dilaksanakan pada tanggal 15 Juli 2023. Tempat kegiatan penghijauan ini dilaksanakan di Perumahan Samarinda Hill di Kelurahan Rapak Dalam, Kecamatan Loa Janan Ilir, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur. Kegiatan ini dilaksanakan dengan sosialisasi kepada masyarakat, padat karya, dan evaluasi program.

Kegiatan Sosialisasi

Kegiatan penghijauan melalui penanaman bibit tanaman buah pada area Perumahan Samarinda Hill, kegiatan ini dimulai dengan membeli bibit tanaman buah sebanyak 110 pohon. Kemudian, bibit tanaman buah diangkut dengan mobil menuju ke Perumahan Samarinda Hill. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan bersama dengan ketua RT, Ibu-ibu PKK, dan masyarakat sekitar. Dalam kegiatan ini dijelaskan tentang cara pembibitan tanaman buah yang benar. Kegiatan sosialisasi diawali dengan doa bersama kemudian dilanjutkan dengan penanaman bibit buah secara simbolis.



Gambar 1 Penyerahan bibit tanaman buah secara simbolis

Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan penanaman bibit dimulai dengan menyeleksi setiap bibit yang akan ditanam. Bibit yang digunakan berasal dari perbanyak vegetative, yaitu okulasi dan sudah berumur satu tahun. Bibit yang berasal dari perbanyak vegetative dan sudah cukup umur memiliki beberapa kelebihan, yaitu lebih cepat berbuah dibanding bibit yang berasal dari biji (Kastanja et al., 2019).

Penanaman dilakukan di lahan kosong sekitar Perumahan Samarinda Hill. Kegiatan ini bertujuan agar kondisi perumahan Samarinda Hill tidak gersang dan terhindar dari banjir.



Gambar 2 Proses penanaman bibit buah

Dalam mengidentifikasi jenis bibit tanaman buah yang ditanam adalah dengan memberikan papan nama yang berisi informasi bibit tersebut. Keberhasilan dan manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan budidaya tanaman buah adalah membuka peluang yang menjanjikan bagi masyarakat sekitar. Efektivitas program pengelolaan lingkungan ini sangat dipengaruhi oleh partisipasi warga yang tinggal di sekitar wilayah yang sedang dilakukan penghijauan atau reboisasi. Masyarakat merasakan manfaat seperti ketersediaan air yang baik, udara sejuk, peluang UMKM, dan pendapatan tambahan. Upaya ini tidak hanya mendukung kelestarian lingkungan dan kenyamanan hidup, tetapi juga memberikan dampak positif pada perekonomian masyarakat lokal dan pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah.

Bibit pepaya dipilih karena tanaman ini dapat tumbuh dengan cepat dan menghasilkan buah yang banyak dicari. Selain sebagai sumber pangan lokal, pepaya juga memiliki kandungan gizi yang tinggi. Budidaya tanaman buah pepaya juga membantu dalam penghijauan karena dedaunan yang lebat mampu menyerap karbon dioksida dan memperbaiki kualitas udara. Pepaya merupakan tanaman buah berupa herba dari famili *Caraceae* dan merupakan komoditi hortikultura yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi (Ardiansyah, 2020).

Bibit sirsak dipilih karena buahnya memiliki potensi sebagai bahan baku dalam produksi makanan dan minuman. Buah sirsak terdiri dari 67,5 % daging buah, 20 % kulit buah, 8% biji buah dan 4 % inti buah. Sirsak juga mengandung salah satu jenis karbohidrat yaitu gula pereduksi (glukosa dan fruktosa) dengan kadar 81,9-93,6 persen dari kandungan gula total (Dewi et al., 2023). Sirsak merupakan buah dengan segudang manfaat. Tanaman sirsak juga memiliki daun yang lebat sehingga mampu berkontribusi pada penghijauan lingkungan. Selain itu, buah sirsak juga memiliki nilai ekonomi yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat RT 26.

Bibit kedondong dipilih karena tanaman ini tahan terhadap kondisi lingkungan yang berbeda dan dapat tumbuh subur di daerah tropis. Buah kedondong memiliki rasa yang unik dan sering digunakan dalam pembuatan makanan dan minuman tradisional. Kedondong juga dapat menjadi sumber pendapatan dengan dijual sebagai buah segar atau diolah menjadi produk bernilai tambah. Budidaya buah kedondong akan memberikan kontribusi dalam menciptakan lingkungan yang hijau dan meningkatkan keragaman tanaman di wilayah tersebut .

Bibit jambu biji kristal dipilih untuk dibudidayakan karena buahnya yang populer dan memiliki nilai ekonomi yang baik. Tanaman jambu biji kristal memiliki ciri daun yang besar dan lebat, menciptakan area teduh yang nyaman serta mendukung penghijauan lingkungan. Jambu biji kristal juga memiliki banyak varietas sehingga mampu menghadirkan variasi dalam produk yang dihasilkan seperti jeli, manisan atau jus. Karakteristik buah jambu biji kristal adalah buahnya yang berukuran besar

dan memiliki daging buah yang bersih dengan tekstur yang renyah seperti buah apel sehingga menjadikannya sebagai buah jambu biji terfavorit pilihan masyarakat dan memiliki nilai jual (Ramdhona et al., 2019).

Pelaksanaan kegiatan penanaman bibit buah memiliki beberapa keunggulan yaitu, pemilihan lokasi yang tepat membuat pertumbuhan bibit buah dapat dioptimalkan, persiapan lahan yang cermat membuat pertumbuhan akar bibit tanaman menjadi baik dan terhindar dari persaingan gulma, perawatan yang konsisten seperti penyiraman teratur dan pemangkasan yang benar akan mendorong pertumbuhan dan produktivitas tanaman secara maksimal.

Namun, terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan tanaman ini yaitu kurangnya edukasi dan keterampilan masyarakat tentang budidaya tanaman dan perawatannya. Hal tersebut dapat menghambat kesuksesan kegiatan. Selain itu terbatasnya sumber daya seperti air untuk penyiraman atau pupuk dapat membatasi perkembangan optimal bibit buah.

Beberapa solusi yang dapat diimplementasikan untuk mengatasi kendala tersebut, yaitu penyediaan pelatihan dan pendidikan kepada masyarakat tentang teknik budidaya dan perawatan tanaman buah, pemanfaatan teknologi irigasi dan pengelolaan air untuk mengatasi masalah kekurangan air, dan dibutuhkan kerjasama antara masyarakat dan pemerintah setempat untuk membantu penyediaan sumber daya yang diperlukan seperti pupuk dan perlengkapan pertanian.

Evaluasi Hasil

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan penghijauan di area Perumahan Samarinda Hill ini diperoleh informasi secara umum diantaranya :

a. Melibatkan Ketua RT dan Anggota PKK

Keterlibatan ketua RT dan anggota PKK dalam kegiatan penghijauan melalui budidaya tanaman buah di sekitar perumahan. Ketua RT dapat memimpin upaya perencanaan dengan mengidentifikasi area-area yang cocok untuk budidaya tanaman buah, seperti taman-taman lingkungan atau lahan-lahan kosong di sekitar perumahan. Ketua RT berkolaborasi bersama anggota PKK untuk memfasilitasi proses pelaksanaan, termasuk pendistribusian bibit tanaman kepada warga. Dalam hal ini mereka mengatur jadwal penanaman bersama dan membantu dalam pengerjaan lapangan. Kerjasama keduanya memberikan dampak positif yang signifikan dalam menciptakan lingkungan yang lebih hijau, sehat, dan berkelanjutan di sekitar perumahan (Rubiantoro & Haryanto, 2013).

Partisipasi aktif masyarakat dalam program ini menjadi landasan kuat keberhasilan proyek penghijauan. Masyarakat yang terlibat tidak hanya merasa lebih dekat dengan lingkungan sekitar, tetapi juga memiliki kesadaran yang lebih tinggi terhadap pentingnya menjaga kelestarian alam. Setelah kegiatan sosialisasi budidaya tanaman buah, dilakukan pelatihan-pelatihan praktis dalam bercocok tanam dan perawatan tanaman buah. Para peserta diajarkan tentang teknik penanaman yang benar, pemilihan bibit yang berkualitas, serta cara-cara efektif dalam merawat tanaman. Hal ini tidak hanya memberikan pengetahuan baru, tetapi juga membangun rasa percaya diri masyarakat dalam berpartisipasi dalam kegiatan penghijauan.

C. Penutup

Kegiatan pemberdayaan kepada masyarakat ini telah diimplementasikan dalam bentuk budidaya tanaman buah. Pemahaman warga RT 26 terhadap pentingnya

peran masyarakat dalam kegiatan penghijauan telah ikut berperan untuk menjaga lingkungan serta menciptakan suasana yang nyaman dan asri di sekitar wilayah RT 26. Sehingga dapat menumbuhkan rasa peduli terhadap lingkungan sekitar untuk mencegah banjir.

Manfaat jangka panjang dari upaya penghijauan ini adalah menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan berkelanjutan untuk daerah Rapak Dalam. Dengan memperbanyak jumlah tanaman buah, daerah ini dapat meraih manfaat ekonomi dari panen yang berlimpah. Salah satu cara untuk menjaga keberlanjutan kegiatan penghijauan di daerah Rapak Dalam perlu ditempuh adalah pemeliharaan rutin terhadap tanaman yang telah ditanam, kontinuitas dalam penyuluhan dan sosialisasi kepada masyarakat, serta kerja sama yang erat antara pemerintah dan warga untuk memastikan kelangsungan program penghijauan ini.

Untuk mendukung kegiatan budidaya tanaman buah dalam rangka penghijauan di Perumahan Samarinda Hill Kelurahan Rapak Dalam, berikut adalah beberapa saran yang dapat diterapkan Kerjasama dengan masyarakat sekitar Penting untuk menjalin kerjasama erat dengan masyarakat sekitar perumahan. Ini dapat mewujudkan dalam bentuk kemitraan dalam menjaga dan merawat lingkungan sekitar. Dengan melibatkan masyarakat dalam upaya penghijauan, tercipta semangat gotong royong dan kesadaran kolektif tentang pentingnya menjaga alam. Terintegrasi dalam kegiatan komunitas di usahakan agar kegiatan budidaya tanaman buah menjadi bagian dari kegiatan komunitas di perumahan. Hal ini dapat memperkuat ikatan sosial antara warga perumahan dan menjaga semangat kolaboratif dalam menjaga lingkungan.

Terima kasih pada semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan budidaya tanaman buah untuk penghijauan di Perumahan Samarinda Hill Kelurahan Rapak Dalam terutama pada Masyarakat sekitar dalam mendukung terlaksananya kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, M. (2020). Keuntungan Usaha Budidaya Pepaya Calina Ipb 9 Di Kecamatan Panyabungan Barat Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(4), 799–812.
- Dewi, T. R., Wardani, I., Sudarwati, S., & Widiastuti, L. (2023). Budidaya Tanaman Sirsak Dalam Aspek Kemanfaatannya Bagi Kesehatan Serta Dalam Rangka Gerakan Penghijauan Di Dusun Kalangan, Desa Mranggen, Kecamatan Polokarto, Kabupaten Sukoharjo. *BUDIMAS: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 5(2).
- Haryani, R., & Rijanta, R. (2019). Ketergantungan Masyarakat Terhadap Hutan Lindung Dalam Program Hutan Kemasyarakatan. *Jurnal Litbang Sukowati : Media Penelitian Dan Pengembangan*, 2(2), 15. <https://doi.org/10.32630/sukowati.v2i2.70>
- Ilham, N. (2021). *Lounging Program Probabaya(Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. <https://kel-bandara.samarindakota.go.id/news/launching-pro-bebaya-se-kecamatan-dan-kelurahan-kota-samarinda-YCELK#>
- Kastanja, A. Y., Patty, Z., Dilago, Z., & Namotemo, U. H. (2019). Pemanfaatan pekarangan untuk mendukung ketahanan pangan Masyarakat Desa Kali Upa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Darma Bakti Teuku Umar*, 1(1), 173–181.
- Ramdhona, C., Rochdiani, D., & Setia, B. (2019). Analisis kelayakan usahatani jambu

- kristal (*Psidium guajava* L.) (Studi Kasus pada Pengembang budidaya Jambu Kristal di Desa Bangunsari Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 6(3), 596. <https://doi.org/10.25157/jimag.v6i3.2536>
- Rubiantoro, E. A., & Haryanto, R. (2013). Bentuk Keterlibatan Masyarakat dalam Upaya Penghijauan pada Kawasan Hunian Padat di Kelurahan Serengan - Kota Surakarta. *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, 9(4), 416. <https://doi.org/10.14710/pwk.v9i4.6679>
- Samarinda, P. (2022). *Melihat Penyebab Terjadinya Banjir di Sekitar Kelurahan Rapak Dalam Loa Janan Ilir*. <https://twap.samarindakota.go.id/program-pengendalian-banjir-dan-pembangunan-sistem-drainase-modern/melihat-penyebab-terjadinya-banjir-di-sekitar-kelurahan-rapak-dalam-loa-janan-ilir>
- Syahrudin, Y., Wisesa, A. B., Lunga, F. N., & Warada, H. (2022). Program penghijauan dalam rangka menanamkan kesadaran masyarakat mencintai lingkungan. *ABDIMU Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat; Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akutansi*, 2, 91–97.
- Wardani, N. R., & Putra, D. F. (2020). Pemberdayaan Masyarakat melalui Penghijauan untuk Konservasi Sumber Air Banyuning Kota Batu. *Jurnal Abdimas Berdaya : Jurnal Pembelajaran, Pemberdayaan Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(01), 1. <https://doi.org/10.30736/jab.v3i01.38>

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT UNTUK MENUNJANG KARANG JOANG SEHAT

*Nur Rohmah, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Mulawarman**

Korespondensi: nurrohmah@fkm.unmul.ac.id

A. Pendahuluan

Salah satu aspek kunci dalam mencapai pembangunan yang berkelanjutan adalah dengan menciptakan suatu lingkungan yang sehat. Namun, untuk mencapai lingkungan yang sehat, tidak hanya faktor-faktor fisik yang perlu diperhatikan, tetapi juga partisipasi aktif dan pemberdayaan masyarakat sebagai bagian dari proses perubahan (Agustana, 2020; Rahmat & Mirnawati, 2020). Oleh karena itu, program pemberdayaan masyarakat untuk menunjang lingkungan yang sehat telah menjadi prioritas dalam upaya meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan survei situasi dan permasalahan yang ditemukan maka kelompok Balikpapan 03 ingin melakukan Pemberdayaan Masyarakat Untuk Menunjang Karang Joang Sehat. Program Pemberdayaan Masyarakat Untuk Menunjang Karang Joang Sehat bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat agar mereka dapat berperan aktif dalam mengatasi tantangan kesehatan dan membangun lingkungan yang sehat secara menyeluruh. Dengan melibatkan masyarakat dalam memberikan pendidikan dan pelatihan tentang praktik kesehatan yang baik, program ini berupaya memperkuat kualitas masyarakat dalam menghadapi tantangan kesehatan.

B. Isi

Program pemberdayaan masyarakat untuk menunjang Karang Joang sehat dilakukan dengan berbagai macam tahapan, yaitu: sosialisasi dan pemberdayaan masyarakat. Sosialisasi dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 027 Balikpapan Utara, yang meliputi 3 bahasan yaitu: Sosialisasi mengenai pentingnya edukasi seks pada anak usia dini sebagai Upaya menciptakan desa yang sehat, sosialisasi stop bullying sejak dini pada anak-anak di kelurahan karang joang dan Game tebak gambar menggunakan bahasa Inggris, sedangkan untuk pemberdayaan masyarakat dilakukan di lapangan RT. 54, yang meliputi 2 kegiatan, yaitu penanaman toga dan senam sehat anti hipertensi (SEHATI).

Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan tahapan ceramah dan kuis. Sasaran dari kegiatan ini yaitu siswa/siswi Sekolah Dasar Negeri 027 Balikpapan Utara. Kegiatan sosialisasi diawali dengan pembukaan, pemberian pre test, materi, post test, games, dan kuis. Alat dan bahan yang digunakan yaitu laptop dan proyektor. Pembicara dari masing-masing materi dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 1 Pemateri Kegiatan

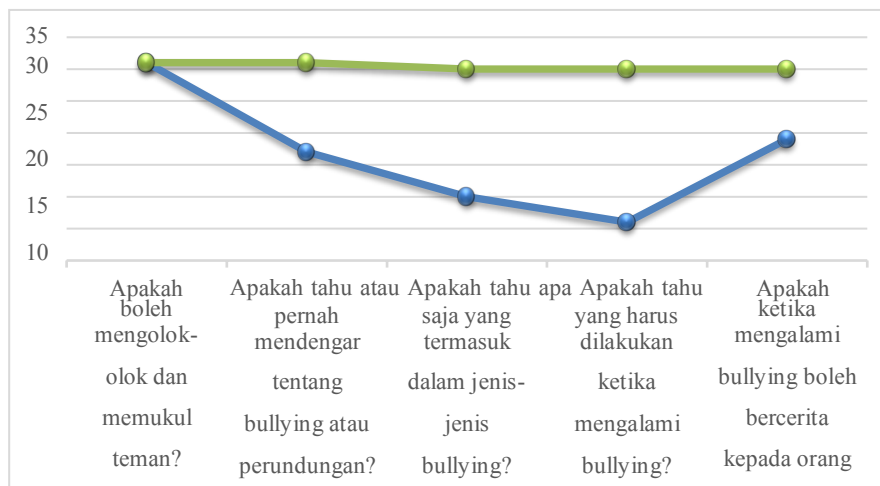
Materi	Pembicara/Pemateri
Game tebak gambar dalam berbahasa inggris	Ahmad Husain Ramadhani
Sosialisasi mengenai pentingnya edukasi seks pada anak usia dini sebagai Upaya menciptakan desa yang sehat	Chairunnisa Amalia
Sosialisasi stop bullying sejak dini pada anak-anak di kelurahan Karang Joang	Tasya Amara Sya'ada

Kemudian untuk kegiatan pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan tahapan penyampaian materi dan praktik langsung di lapangan seperti senam dan penanaman toga. Adapun sasaran dari kegiatan ini yaitu masyarakat RT. 54. Intervensi kegiatan senam berupa gerakan senam hipertensi yang diadopsi dari gerakan senam Balai Kesehatan Olahraga Masyarakat (BKOM) Bandung (Sarcopenia, 2022). Alat yang digunakan dalam kegiatan senam yaitu speaker dan laptop. Kegiatan senam dibuka dengan sambutan pembukaan, penyampaian materi dan tujuan diadakannya senam sehat anti hipertensi serta pembacaan doa. Intervensi kegiatan penanaman toga berupa penanaman toga yang dilakukan di lahan sekitar posyandu RT.54. Alat yang digunakan dalam kegiatan penanaman toga yaitu cangkul. Kegiatan penanaman diawali dengan menanam toga, pemasangan plang nama tanaman, dan pemberian poster kepada ibu kader posyandu.

Berdasarkan tahapan yang telah dijelaskan sebelumnya, program pemberdayaan masyarakat untuk menunjang Karang Joang sehat dibagi menjadi beberapa kegiatan, yaitu:

Sosialisasi stop bullying sejak dini pada anak-anak di kelurahan Karang Joang

Kegiatan sosialisasi stop bullying sejak dini pada anak-anak di kelurahan Karang Joang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada anak-anak yang berada di kelurahan Karang Joang mengenai pengertian, dampak dan cara pencegahan bullying. Kegiatan sosialisasi ini diawali dengan pengerjaan pretest, penyampaian materi, kuis, dan ditutup dengan pengerjaan post-test. Pretest dan post-test diberikan kepada siswa kelas 5A Sekolah Dasar Negeri 027 saat kegiatan sosialisasi untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa sebelum dan setelah sosialisasi dilakukan. Berikut hasil pretest dan post-test sosialisasi stop bullying sejak dini pada anak-anak di kelurahan Karang Joang:



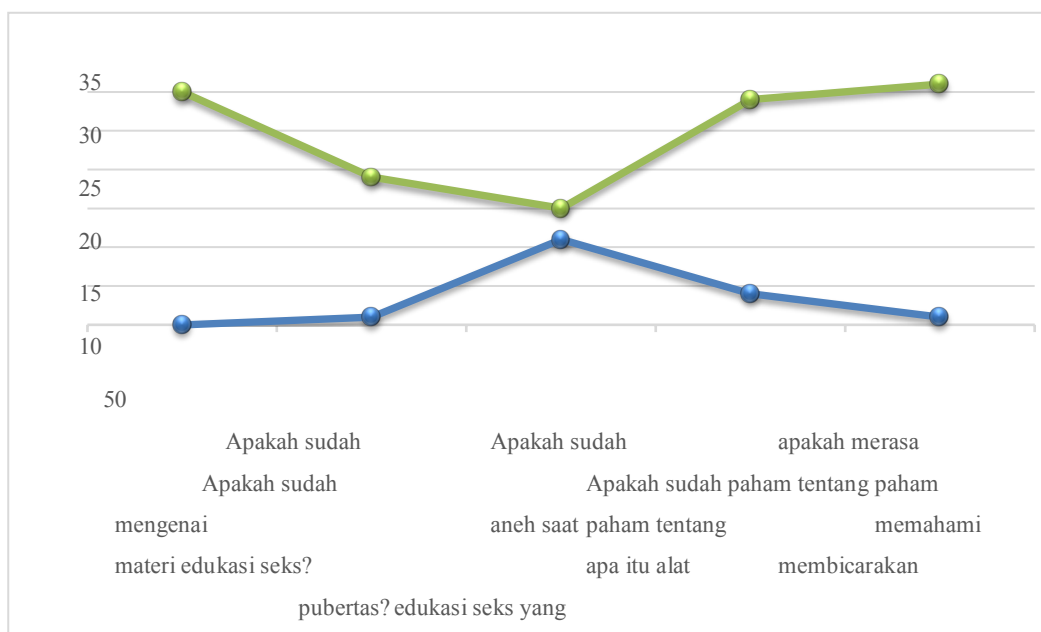
Gambar 1 Hasil pretest dan post-test sosialisasi stop bullying sejak dini pada anak-anak di kelurahan Karang Joang

Berdasarkan hasil pretest yang telah dilakukan sebelum kegiatan sosialisasi dimulai, diketahui bahwa sebanyak 31 anak telah paham bahwa tidak boleh mengolok-olok dan memukul teman, sebanyak 17 anak tahu atau pernah mendengar tentang bullying, sebanyak 10 anak tahu apa saja jenis-jenis bullying, sebanyak 6 anak tahu apa yang harus dilakukan Ketika mengalami bullying, dan sebanyak 19 anak telah paham bahwa ketika mengalami bullying boleh bercerita kepada orang dewasa yang dapat dipercaya.

Setelah penyampaian materi dan kuis selesai dilanjutkan dengan pengerjaan post-test, berdasarkan hasil post-test yang dilakukan diketahui bahwa sebanyak 31 anak telah paham bahwa tidak boleh mengolok-olok dan memukul teman, sebanyak 31 anak tahu atau pernah mendengar tentang bullying, sebanyak 30 anak tahu apa saja jenis-jenis bullying, sebanyak 30 anak tahu apa yang harus dilakukan Ketika mengalami bullying, dan sebanyak 30 anak telah paham bahwa ketika mengalami bullying boleh bercerita kepada orang dewasa yang dapat dipercaya.

Sosialisasi Pentingnya Edukasi Seks pada Anak Usia Dini sebagai Upaya Menciptakan Desa yang Sehat

Kegiatan sosialisasi Pentingnya Edukasi Seks pada Anak Usia Dini sebagai Upaya Menciptakan Desa yang Sehat (Ismiulya et al., 2022). Adapun program ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada anak usia dini mengenai betapa pentingnya edukasi seks lebih dini. Materi yang disampaikan mengenai pengertian, masa puber dan beberapa hal larangan dan kewajiban yang harus dilakukan individu. Kegiatan sosialisasi ini diawali dengan pengerjaan pretest, penyampaian materi, kuis, dan ditutup dengan pengerjaan post-test. Pretest dan post-test diberikan kepada siswa kelas 5A Sekolah Dasar Negeri 027 saat kegiatan sosialisasi untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa sebelum dan setelah sosialisasi dilakukan. Berikut hasil pretest dan post-test sosialisasi Pentingnya Edukasi Seks pada Anak Usia Dini sebagai Upaya Menciptakan Desa yang Sehat



Gambar 2 Hasil pretest dan post-test Sosialisasi Pentingnya Edukasi Seks pada Anak Usia Dini sebagai Upaya Menciptakan Desa yang Sehat

Berdasarkan hasil pretest yang telah dilakukan sebelum kegiatan sosialisasi dimulai, diketahui bahwa belum ada anak yang memahami mengenai edukasi seks, sebanyak 1 anak yang paham mengenai apa itu alat reproduksi, sebanyak 11 anak yang merasa aneh saat membicarakan edukasi seks, sebanyak 4 anak yang sudah paham pubertas, dan sebanyak 1 anak yang sudah memahami materi edukasi seks.

Setelah penyampaian materi dan kuis selesai dilanjutkan dengan pengerjaan post-test, berdasarkan hasil posttest yang dilakukan diketahui bahwa sebanyak 30 anak yang kemudian memahami apa itu edukasi seks, sebanyak 19 anak yang paham akan alat reproduksi, sebanyak 15 anak yang merasa aneh saat membicarakan edukasi seks, sebanyak 29 anak yang paham akan pubertas dan sebanyak 31 anak yang sudah memahami materi yang disampaikan.

Game Tebak Gambar dalam Berbahasa Inggris

a. Partisipasi dan pelibatan

Saat dilaksanakannya program game tebak gambar berbahasa Inggris ini, anak-anak di SD tersebut cukup berpartisipasi dalam kegiatan program kerja yang diberikan. Bentuk partisipasi yang mereka lakukan seperti ikut serta dalam menjawab pertanyaan yang diberikan, bekerja sama dalam mengerjakan soal dan banyaknya anak yang bertanya ke pengajar menunjukkan adanya antusias mereka dalam mempelajari Bahasa Inggris.

b. Pencapaian anak

Melalui permainan ini, banyak pencapaian yang bisa didapat. Beberapa pencapaian yang bisa didapat, yaitu:

- 1) Peningkatan Kosakata: Anak-anak akan mempelajari dan mengingat lebih banyak kata dalam bahasa Inggris, termasuk nama objek, hewan, dan benda-benda sehari-hari.

- 2) Pengenalan Pola Kalimat: Anak-anak akan mengerti dasar-dasar struktur kalimat dalam bahasa Inggris melalui penggunaan kalimat sederhana dalam permainan ini.
 - 3) Kemampuan Berbicara yang Lebih Baik: Anak-anak akan mempraktikkan keterampilan berbicara mereka dalam bahasa Inggris, meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam berkomunikasi dalam bahasa asing.
 - 4) Peningkatan Keterampilan Mendengarkan: Anak-anak akan meningkatkan kemampuan mereka untuk mendengarkan dan memahami petunjuk yang diberikan dalam bahasa Inggris oleh teman-teman mereka.
 - 5) Minat dalam Bahasa Inggris: Permainan yang menyenangkan ini dapat memupuk minat anak-anak untuk belajar bahasa Inggris dengan cara yang interaktif dan menghibur.
 - 6) Kemampuan Berpikir Kritis: Anak-anak harus menggunakan pengetahuan mereka tentang objek dan kata-kata dalam bahasa Inggris untuk memberikan petunjuk yang jelas dan efektif. Ini melibatkan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas.
 - 7) Peningkatan Interaksi Sosial: Permainan ini mendorong kolaborasi dan interaksi antara anak-anak, membangun keterampilan sosial mereka sambil belajar bahasa Inggris.
 - 8) Peningkatan Percaya Diri: Dengan berbicara dan berpartisipasi dalam permainan ini, anak-anak akan merasa lebih percaya diri dalam menggunakan bahasa Inggris di depan teman-teman mereka.
 - 9) Pemahaman Budaya Bahasa Inggris: Anak-anak dapat terkena dampak positif dalam memahami budaya bahasa Inggris melalui kosakata dan konteks yang digunakan dalam permainan.
 - 10) Pembelajaran yang Menyenangkan: Pencapaian utama adalah pembelajaran yang menyenangkan. Anak-anak akan memiliki pengalaman belajar yang positif dan berkesan, yang dapat mendorong mereka untuk terus belajar bahasa Inggris dengan semangat.
- c. Faktor pendukung dan penghambat
- 1) Faktor pendukung
 - a) Adanya antusias dari anak-anak untuk mengikuti permainan membuat penulis menjadi bersemangat untuk memberikan banyak ilmu.
 - b) Motivasi dan bantuan dari tim membuat penulis menjadi semakin bersemangat untuk melanjutkan permainan.
 - 2) Faktor penghambat
 - a) Tidak adanya mata pelajaran bahasa Inggris di sekolah tersebut, membuat banyaknya anak-anak tidak bisa berbahasa Inggris.
 - b) Adanya anak-anak yang masih malu atau tidak percaya diri untuk menjawab pertanyaan yang diberikan.

Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA)

Tanaman Obat Keluarga (TOGA) adalah jenis tanaman yang dibudidayakan sendiri dan berguna untuk mengobati suatu penyakit. (Rahmawati, Hardiyanto, Azhari, & Suminar, 2019) Jenis tanaman obat selain digunakan sebagai rempah-rempah atau bumbu dapur, juga dapat digunakan untuk obat. Selain itu, pekarangan RT.54 merupakan salah satu desa yang memiliki pekarangan

dan ladang yang luas, sehingga bisa ditanami berbagai macam TOGA. Hal inilah yang mendorong diadakannya penanaman TOGA. Penanaman TOGA telah dilaksanakan pada bulan Juli di pekarangan RT.54 kelurahan Karang Joang. Pesertanya adalah para ibu PKK RT.54.

Berdasarkan wawancara kepada Bapak RT.54 pada saat acara, secara umum para warga merasa senang dan antusias terhadap penyelenggaraan penanaman TOGA ini. Kegiatan ini dinilai dapat menambah pengetahuan dan keterampilan dalam penanaman TOGA yang baik. Saat wawancara Bapak RT.54 mengatakan bahwa “penanaman toga merupakan salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk mengurangi tingkat penyakit”. Karena lahan tersebut sekarang sudah bersih, hijau, dan memiliki tanaman obat keluarga dan sayuran yang baik sesuai dengan permintaan masyarakat setempat, maka dapat diklaim bahwa program kerja ini telah efektif. Sebelumnya lahan tersebut penuh dengan tanaman liar, tidak terawat, tanaman obat keluarga yang tidak berkembang, dan lain-lain. Distribusi jamu dimungkinkan dengan adanya toga, meskipun terkendala sumber daya dan keahlian. (Sari, Ramadinni, Zahlimar, & Novriansyah, 2023)

Senam Sehat Anti Hipertensi (SEHATI)

Keberhasilan program dari Senam Sehat Anti Hipertensi (SEHATI) yaitu kader mengetahui dengan baik mengenai senam sehat anti hipertensi, manfaat dan bagaimana gerakan senam sehat anti hipertensi itu sendiri yang nantinya senam tersebut akan diterapkan secara rutin kepada semua warga di RT 54 Karang Joang serta warga yang menderita penyakit hipertensi. Selain itu keberhasilan program Senam Sehat Anti Hipertensi (SEHATI) juga dapat dilihat dari jumlah like, komen dan tayangan Youtube. Pada platform Youtube jumlah like yang didapatkan sebanyak 113 dan jumlah tayangan 131.



Gambar 3 Tayangan Video Senam Sehat Anti Hipertensi (SEHATI) pada Platform Youtube

Kegiatan Senam Sehat Anti Hipertensi (SEHATI) dilakukan setelah pembukaan, penjelasan singkat mengenai Senam Sehat Anti Hipertensi

(SEHATI), pembacaan doa dan pemanasan. Peserta melakukan prosesi senam dengan gerakan yang sederhana dan mudah untuk diikuti. Saat melakukan senam hipertensi kebutuhan oksigen dalam sel akan meningkat untuk proses produksi energi, sehingga terjadi peningkatan denyut jantung, sehingga curah jantung meningkat (Maghfiroh, 2020). Dengan demikian, tekanan darah akan meningkat. Setelah beristirahat pembuluh darah akan meregang dan aliran darah akan berkurang sementara, sekitar 30-120 menit kemudian tekanan darah akan kembali seperti pada sebelum senam. Jika melakukan senam hipertensi secara rutin dan terus-menerus, maka penurunan tekanan darah akan berlangsung lebih lama dan pembuluh darah akan lebih elastis (Hernawan & Rosyid, 2017 dalam Wahyuni et al., 2023).

Kegiatan ini didukung temuan dari (Rasiman & Ansyah, 2020) yang menyatakan bahwa hasil uji t-test diperoleh nilai p value 0,0000 (p value <0,005) maka disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, artinya tekanan darah sistolik sebelum dan sesudah dilakukan senam ada perbedaan (tidak sama), maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh senam hipertensi terhadap perubahan tekanan darah. Selain itu hasil (Prianahatin & Retnaningsih, 2023) menyatakan bahwa tekanan darah peserta senam setelah melakukan senam hipertensi di Desa Limbangan, mengalami penurunan tekanan darah dan ada pengaruh senam hipertensi terhadap penurunan tekanan darah peserta senam yang mengalami hipertensi di Desa Limbangan. Sehingga kami memilih kegiatan Senam Sehat Anti Hipertensi (SEHATI) menjadi program kerja.

Maka dapat disimpulkan Senam Sehat Anti Hipertensi (SEHATI) bisa menjadi salah satu inovasi untuk pencegahan dan menghadapi permasalahan hipertensi. Dengan menggabungkan Senam yang berfokus pada gerakan kardiovaskular, aerobik, relaksasi dan kekuatan dan gaya hidup yang sehat dapat memiliki potensi yang besar untuk menurunkan tekanan darah, mengurangi risiko hipertensi secara signifikan, menguatkan jantung, dan meningkatkan kesehatan secara optimal.

C. Penutup

Secara keseluruhan Program Pemberdayaan Masyarakat Untuk Menunjang Karang Joang Sehat yang terlaksana kurang lebih 2 bulan telah selesai dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Program ini dilakukan berdasarkan unsur Pendidikan dan Kesehatan. Pada bidang Pendidikan dilakukan program Sosialisasi stop bullying sejak dini pada anak-anak di kelurahan Karang Joang, Sosialisasi Pentingnya Edukasi Seks pada Anak Usia Dini sebagai Upaya Menciptakan Desa yang Sehat dan Game Tebak Gambar dalam Berbahasa Inggris. Sedangkan pada bidang Kesehatan dilakukan program Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dan Senam Sehat Anti Hipertensi (SEHATI).

DAFTAR PUSTAKA

- Prianahatin, A. L., & Retnaningsih, D. (2023). Penerapan Senam Hipertensi Pada Penderita Hipertensi. *Community Development Journal*, 4(1), 94–99.
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/5818>

- Rasiman, N. B., & Ansyah, A. (2020). Pengaruh Senam terhadap Perubahan Tekanan Darah pada Lansia. *Pustaka Katulistiwa*, 1(1), 6–11.
- Wahyuni, Majid, Y. A., & Pujiana, D. (2023). Pengaruh Senam Hipertensi Terhadap Tekanan Darah Lansia Penderita Hipertensi. *Jurnal Inspirasi Kesehatan*, 1(1), 65– 71.
- Agustana, P. (2020). Pentingnya Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Strategi Dalam Pembangunan Sosial. *Locus*, 12(1), 60-69.
- Ismiulya, F., Diana, R. R., Na'imah, N., Nurhayati, S., Sari, N., & Nurma, N. (2022). Analisis Pengenalan Edukasi Seks pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4276-4286.
- Maghfiroh, M. (2020). *PENGARUH SENAM TAI CHI TERHADAP PENURUNAN TEKANAN DARAH PADA LANSIA DENGAN HIPETENSI DIPANTI WERDHA MOJOPAHIT KABUPATEN MOJOKERTO*. STIKES BINA SEHAT PPNI MOJOKERTO,
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model participation action research dalam pemberdayaan masyarakat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), 62-71.
- Rahmawati, A. I. E., Hardiyanto, D., Azhari, F., & Suminar, A. (2019). Sosialisasi, penyuluhan, penanaman, dan pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA). *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(3), 389-394.
- Sarcopenia. (2022). LAPORAN AKHIR KAJIAN PENGEMBANGAN MODEL SENAM LANSIA BKOM BANDUNG.
- Sari, M., Ramadinni, F., Zahlimar, Z., & Novriansyah, Y. (2023). Evaluasi Dampak Program Taman Budidaya Tanaman Obat Keluarga (TOGA) PKK Di Kelurahan CADIKA Kabupaten Bungo. *Mimbar: Jurnal Penelitian Sosial Dan Politik*, 12(1), 128-143.

PEMBUATAN DAN PENGEMBANGAN PETA WILAYAH DI SUNGAI KAPIH

*Herry Ramadhani, Universitas Mulawarman**

Korespondensi: herry.ramadhani@feb.unmul.ac.id

A. Pendahuluan

Undang-Undang Nomor 45 Tahun 2016 tentang Pedoman Penetapan dan Penegasan Batas Kelurahan menjadi acuan dalam penetapan batas wilayah administratif. Menurut (Budisusanto dkk., 2014) batas wilayah berperan penting dalam mengurangi konflik perbatasan dan menjadi acuan perencanaan masa depan, tata kelola, kepastian hukum, dan kompetensi pemerintah daerah. Selain itu, pembuatan peta batas wilayah juga berkaitan dengan aturan Kebijakan Satu Peta, sehingga peta yang dibuat menjadi acuan baku yang dapat dijadikan bahan pertimbangan (Aprianto dkk., 2023). Peta kelurahan sangat penting dalam konteks pembangunan daerah. Peta Kelurahan secara tidak langsung berfungsi sebagai instrumen implementasi visi pembangunan. Menurut (Sukmono dkk., 2021) Pemerintahan Kelurahan merupakan salah satu bentuk pemerintahan daerah yang mempunyai peranan penting dalam pembangunan infrastruktur nasional. Peta kelurahan menawarkan manfaat jangka pendek dan jangka panjang. Dengan menampilkan objek-objek yang ada di suatu kecamatan atau kelurahan, dapat diperoleh berbagai data spasial, seperti kondisi dan status pertumbuhan lahan pertanian seperti sawah, rumah tinggal dan sebarannya, serta seluruh aset dan peluang kelurahan. Langkah pertama dalam penyusunan rencana pengembangan kota Kelurahan Sungai Kapih adalah pengumpulan data dan informasi. Oleh karena itu, penting untuk menangkap jumlah data dan informasi yang tersedia sehingga aparat perencanaan Kelurahan dapat menetapkan prioritas pembangunan yang tepat (Aguswan dkk., 2018).

Untuk mempercepat pembangunan daerah, kelurahan ini harus memiliki peta berskala besar yang menjadi dasar perencanaan pembangunan. Namun terdapat beberapa kendala yang dihadapi kelurahan yaitu setiap RT melakukan pemetaan sesuai dengan ketentuan. Kepatuhan terhadap pedoman pemetaan yang benar memerlukan biaya yang besar dan jangka waktu yang panjang sehingga menyulitkan masyarakat. Peta yang memenuhi standar yang baik harus lolos penetapan dan validasi batas wilayah. Langkah-langkah penentuan tersebut meliputi pemilihan dokumen, pemilihan peta dasar, dan penetapan batas-batas pada peta (Armijon dkk., 2020). Pemanfaatan data peta sebagai alat untuk memahami kondisi suatu wilayah merupakan hal yang perlu dikembangkan di era informasi saat ini (Prabowo dkk., 2022). Peta merupakan gambaran permukaan bumi yang ditampilkan dalam bidang datar. Kenampakan yang tertuang di dalam peta dapat dijadikan sumber informasi oleh pemerintah selaku pemangku kebijakan dan ahli perencanaan untuk menentukan keputusan pada proses pembangunan. Peta adalah gambaran permukaan bumi yang direpresentasikan pada permukaan datar. Kemunculan peta dapat dimanfaatkan oleh pemerintah sebagai sumber informasi sebagai pengambil kebijakan dan ahli perencanaan untuk mengambil keputusan dalam pembangunan (Luis dkk., 2021). Peta yang dibuat pada tahun terbaru atau ter *update* dengan menggunakan data – data

terbaru tentunya akan menghasilkan data atau informasi secara faktual dan mutakhir sehingga kebijakan dari pemerintah setempat dinilai berintegritas. Setiap peta memiliki fungsi dan tema yang berbeda-beda dengan harapan dapat membantu pengguna dengan mudah memahami informasi dan potensi desa berdasarkan penawaran khusus (Yuliyanto dkk, 2022).

Hasil pemantauan di Kelurahan Sungai Kapih menunjukkan belum adanya peta administrasi yang komprehensif dan memenuhi pedoman untuk menghasilkan peta yang baik. Berdasarkan hal ini, peta administrasi yang komprehensif harus dibuat. Layanan tersebut mencakup langkah-langkah pengukuran dan pengumpulan data citra udara serta pengolahan hasil pengukuran di lokasi untuk membuat peta dan garis foto digital. Permasalahan yang dihadapi dalam hal ini Kelurahan Sungai Kapih adalah belum tersedianya peta wilayah administrasi baik digital maupun yang dapat dipasang di lokasi strategis. UU Kelurahan No. 6 Tahun 2014 mewajibkan adanya peta kelurahan (Ruwanti & Nurhasanah, 2020). Dasar penetapan batas wilayah pada tingkat yang lebih tinggi, landasan data dasar bagi terwujudnya tujuan pembangunan nasional dan instrumen untuk menghindari konflik wilayah yang dipicu oleh ketidakjelasan batas wilayah adalah tersedianya peta sub wilayah yang valid dan terpercaya. Hal ini memerlukan staf, terutama aparat Kelurahan, yang mampu membuat peta dan profil kelurahan (Citra & Sarmita dkk, 2022).

B. Isi

Tujuan utama dari langkah-langkah yang diuraikan adalah untuk mencapai koordinasi yang efektif dalam merencanakan dan melaksanakan berbagai tahap kegiatan. Dalam upaya untuk mewujudkan suksesnya program kepada Masyarakat (PKM), dihadirkanlah tahapan pendekatan yang memiliki potensi besar untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut, yaitu tahapan partisipatif. Tahapan ini mencerminkan keterlibatan aktif dan langsung dari berbagai pihak yang terkait dalam seluruh aspek pelaksanaan kegiatan, mulai dari fase persiapan hingga tahap implementasi yang sebenarnya. Konsep tahapan partisipatif ini merujuk pada paradigma inklusivitas yang mengakui pentingnya peran serta kolaborasi dari semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program PKM. Dengan melibatkan para pemangku kepentingan secara langsung, tahapan ini memungkinkan proses pengambilan keputusan yang lebih demokratis dan menghasilkan solusi yang lebih beragam dan berimbang. Setiap tahap, dari merumuskan rencana hingga menjalankan tindakan konkret, melibatkan kontribusi dan pandangan dari berbagai perspektif yang berbeda. Dalam pandangan (Sulaiman & Ihsan, 2022) tahapan partisipatif memiliki potensi untuk menciptakan dampak yang lebih berarti dan berkelanjutan dalam pelaksanaan program PKM.

Dengan memberikan kesempatan kepada masyarakat atau pihak-pihak terkait untuk ikut serta secara aktif, program ini dapat lebih responsif terhadap kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh komunitas yang dilayani. Pendekatan ini tidak hanya melibatkan mereka dalam merencanakan, tetapi juga memberikan tanggung jawab dalam pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi. Sebagai hasilnya, pendekatan partisipatif menciptakan ikatan yang lebih kuat antara penyelenggara program, pihak-pihak terlibat, dan masyarakat yang dilayani. Hal ini berpotensi meningkatkan efektivitas program PKM dan menghasilkan perubahan yang berarti dalam masyarakat.

Prosedur Kerja (Menyusun Rencana Kerja Sampai Evaluasi)

Adapun prosedur kerja yang akan dilaksanakan dalam kegiatan ini memiliki dua tahapan utama. Tahap pertama adalah melaksanakan survey ke lapangan untuk mengumpulkan informasi yang relevan. Pada tahap ini, tim akan melakukan kunjungan ke lokasi yang bersangkutan untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan. Langkah-langkah dalam melaksanakan survey ke lapangan meliputi penentuan lokasi survey, persiapan peralatan yang dibutuhkan, pengumpulan data lapangan melalui observasi, wawancara, atau pengukuran sesuai kebutuhan. Setelah selesai dengan tahap survey ke lapangan, maka tahap kedua adalah pengolahan data. Data yang telah terkumpul dari survey akan diolah dan dianalisis guna mendapatkan informasi yang lebih rinci dan terstruktur. Proses pengolahan data melibatkan langkah-langkah seperti penginputan data ke dalam sistem komputer, pembersihan data dari potensi kesalahan atau ketidakakuratan, penghitungan statistik jika diperlukan, dan penyusunan laporan berdasarkan hasil analisis data. Tahap pengolahan data ini memiliki tujuan untuk mengorganisir informasi yang telah dikumpulkan agar dapat diinterpretasikan dengan lebih baik. Hasil dari pengolahan data akan menjadi dasar untuk membuat kesimpulan atau rekomendasi terkait dengan tujuan dari kegiatan ini.

Langkah-langkah Solusi dari Permasalahan

Permasalahan dari masyarakat adalah masih kurang memahami pentingnya peta bagi pembangunan, maka dari itu kegiatan ini akan membantu pemerintah kelurahan dalam pembangunan kelurahan .

Partisipasi atas Pelaksanaan Program

Partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah membantu dalam pengumpulan data – data pendukung pembuatan peta kelurahan, mempersiapkan agenda serah terima peta, dan memberikan sosialisasi pemanfaatan peta kepada masyarakat agar pemahaman terkait manfaat dari peta tidak hanya menjadi konsumsi perangkat kelurahan namun juga masyarakat pada umumnya yang dapat diakses secara gratis.

Hasil & Pembahasan

Kerjasama yang terjalin dengan pemerintah desa Sungai Kapih dapat dianggap sebagai fondasi yang memberikan dorongan awal bagi pelaksanaan kegiatan ini. Melalui kerjasama ini, sebuah rangkaian tindakan yang terstruktur diinisiasi. Namun, langkah-langkah selanjutnya menjadi esensial dalam menggarap tujuan akhir kegiatan ini dengan efektif. Salah satu langkah awal adalah menyelaraskan pandangan dan agenda melalui penyepakatan jadwal pertemuan dengan para pemangku kepentingan di tingkat Kelurahan. Partisipasi yang luas dari berbagai elemen masyarakat menjadi pijakan penting dalam kelangsungan kegiatan ini. Oleh karena itu, pertemuan yang diatur akan melibatkan pemangku kepentingan utama, terutama tingkat RT, dan juga melibatkan tokoh-tokoh masyarakat yang memiliki peran penting dalam konteks kelurahan. Pertemuan ini tidak sekadar menjadi wadah berdiskusi, melainkan juga menjadi titik sentral dalam menggali wawasan dan kontribusi dari masyarakat dalam proses pembuatan peta Kelurahan Sungai Kapih yang direncanakan. Tidak dapat diabaikan betapa pentingnya pertemuan ini, mengingat peran keterlibatan masyarakat dalam merancang dan mengimplementasikan proyek ini. Proses merumuskan peta Kelurahan Sungai Kapih

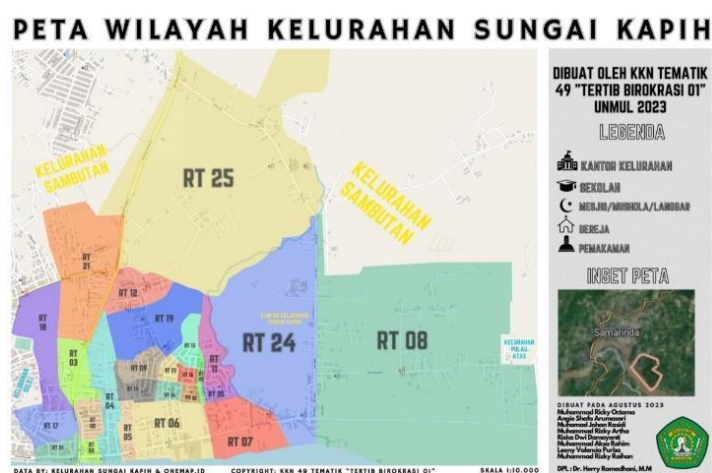
sendiri mengandalkan titik awal batas wilayah Kelurahan Sungai Kapih, yang memerlukan akurasi dalam koordinatnya. Dalam upaya ini, teknologi seperti aplikasi *Google Earth Pro* menjadi alat yang berperan penting dalam menentukan titik koordinat yang akan menjadi dasar dari peta yang akan dihasilkan. Penggunaan informasi awal yang diperoleh dari teknologi ini oleh tim mencerminkan kesungguhan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada untuk menciptakan hasil yang akurat dan berarti. Dalam konteks ini, langkah-langkah ini bukan hanya sekedar tindakan terpisah, tetapi menjadi jalinan proses yang saling terkait dan mengarahkan pada tujuan akhir yang lebih besar dalam menghasilkan peta yang informatif dan berguna.

Kegiatan ini dilaksanakan selama 14 hari yaitu pada tanggal 16 – 23 Juli 2023. Kegiatan ini diawali dengan melakukan survei lapangan untuk mengukur mengetahui letak – letak pemukiman warna di setiap RT di Kelurahan Sungai Kapih. Adapun hasil kegiatan ini menghasilkan 25 jumlah peta sesuai dengan jumlah RT yang ada di Kelurahan Sungai Kapih. Kegiatan pembuatan peta kelurahan dengan bagia tiap RT di Kelurahan Sungai Kapih ini diawali dari survei lapangan keberadaan pemukiman warga, hal ini dilakukan seiring dengan kegiatan pendataan kelurahan. Secara sederhana, peta dapat diartikan sebagai gambaran suatu wilayah dimana informasi ditempatkan dalam bentuk simbol (Setiyowati dkk., 2021). *Global Positioning System(GPS)* merupakan alat untuk menyimpan informasi geospasial, termasuk data desa. *Global Positioning System(GPS)* adalah sistem penentuan posisi dan navigasi satelit yang dikelola dan dimiliki oleh Amerika Serikat. Sistem ini dimaksudkan untuk memberikan informasi waktu, posisi, dan kecepatan tiga dimensi kepada banyak orang pada waktu yang bersamaan, tanpa memandang waktu dan cuaca. *Global Positioning System(GPS)* saat ini digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia dalam berbagai aplikasi yang membutuhkan informasi akurat mengenai posisi, kecepatan, percepatan atau waktu. *Global Positioning System(GPS)* dapat memberikan data posisi dengan akurasi beberapa milimeter (orde nol) hingga beberapa puluh meter. Pelacakan *Global Positioning System(GPS)* didasarkan pada tahapan reseksi jarak, yang melibatkan penentuan jarak ke beberapa satelit dengan koordinat yang diketahui secara bersamaan (Irawan dkk., 2019). Dalam pembuatan peta menggunakan *software* tertentu seperti *Argish* atau *Quantum GIS. Software* ini merupakan bagian dari suatu sistem yang disebut Sistem Informasi Geografi (SIG). SIG merupakan sistem berbasis-komputer untuk pengambilan, penyimpanan, perolehan kembali, analisis, dan ruang atau referensi lokasi (Irwansyah, 2013). Teknologi SIG dapat digunakan dalam berbagai bidang, dapat digunakan untuk investigasi ilmiah, pengelolaan sumberdaya, perencanaan pembangunan, kartografi, dan perencanaan rute. (Handayani dkk., 2015) menggunakan Sistem Informasi Geografis untuk pemetaan jalan desa berbasis *web*.



Gambar 1 Diskusi mengenai kegiatan pembuatan peta wilayah dengan Pak Lurah

Langkah pertama dalam proses ini mungkin melibatkan pengumpulan data. Pak Lurah dapat berperan dalam mengidentifikasi sumber data yang paling relevan, mulai dari informasi administratif batas-batas wilayah hingga informasi topografis, perkiraan jumlah penduduk, jenis penggunaan lahan, serta infrastruktur utama seperti jalan, sungai, dan fasilitas umum lainnya. Dalam hal ini, pengetahuan mendalam Pak Lurah akan sangat membantu dalam menentukan data mana yang paling krusial. Kehadiran Pak Lurah dalam diskusi dengan para ahli ini sangatlah penting. Diskusi yang melibatkan Pak Lurah akan membantu memastikan bahwa peta yang dihasilkan mencerminkan aspirasi masyarakat setempat, kebutuhan pembangunan yang menKelurahank, serta potensi-potensi yang dapat dimanfaatkan. Keterlibatan Pak Lurah dalam penyusunan peta wilayah juga dapat berdampak positif dalam hal komunikasi kepada masyarakat. Pak Lurah dapat menjelaskan kepada masyarakat mengapa pembuatan peta wilayah ini penting, bagaimana data mereka diintegrasikan, dan bagaimana peta tersebut akan membantu mengarahkan pembangunan yang berkelanjutan di Kelurahan Sungai Kapih.



Gambar 2 Hasil kegiatan peta wilayah Kelurahan Sungai Kapih



Gambar 3 Penyerahan Hasil kegiatan peta wilayah Kelurahan Sungai Kapih

Pemantauan dan Evaluasi Pelaksanaan

Tujuan yang melandasi pelaksanaan pemantauan dan evaluasi program ini sangat bermakna dalam rangka mengukur pencapaian serta efektivitas dari pelaksanaan kegiatan program yang dijalankan. Upaya pemantauan dan evaluasi ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap sejauh mana keberhasilan implementasi kegiatan program tersebut. Dalam kerangka ini, proses pemantauan dan evaluasi tidak hanya menjadi alat untuk mengukur prestasi, tetapi juga sebagai sarana yang memberikan wawasan kritis untuk perbaikan dan pengembangan ke depan.

Pada tahap pelaksanaan program, baik saat melakukan proses pembuatan peta secara manual maupun dalam pelaksanaan tindakan lainnya, peran monitoring dilakukan oleh para tim. Dengan terlibat langsung dalam monitoring, mereka memiliki kesempatan untuk memantau perkembangan dan mengidentifikasi potensi kendala yang mungkin muncul. Melalui pendekatan ini, pelaksanaan kegiatan dapat lebih responsif terhadap perubahan situasi dan kebutuhan yang muncul di lapangan. Tidak terdapat tantangan yang signifikan dalam menjalankan proses pemetaan dan pelaksanaan monitoring di lapangan. Selain itu, dalam hal penilaian dan evaluasi keseluruhan pelaksanaan program, tanggung jawab diletakkan pada Sekretaris Pemerintah Kelurahan, yang dalam hal ini dijabat oleh Lurah. Keberadaan otoritas ini dalam proses evaluasi menjamin kualitas dan objektivitas dari proses evaluasi itu sendiri, serta memastikan bahwa hasil yang diperoleh akan mencerminkan situasi yang sebenarnya. Melalui kolaborasi dan analisis bersama antara pemerintah Kelurahan dan semua pihak terkait, hasil dari evaluasi ini mampu memberikan pandangan yang lebih mendalam terkait dengan dampak dan keberhasilan program pemetaan. Antara lain, perencanaan hasil kegiatan pemetaan, serta estimasi tentang potensi dampak yang dapat dicapai dalam lingkungan Kelurahan.

Rencana Keberlanjutan Program

Program ini dibuat untuk memberikan peta Kelurahan, dalam hal ini peta setiap RT, sehingga masyarakat dan masyarakat awam yang datang ke Kelurahan Sungai Kapih dapat lebih mudah bernavigasi. Ada peluang untuk melakukan langkah-langkah tambahan, termasuk melakukan komunikasi dengan masyarakat, khususnya dengan para pemimpin kelurahan, dalam hal ini setiap RT, untuk selalu memperbarui data di wilayahnya masing-masing, terutama terkait dengan pertumbuhan penduduk

dan kawasan permukiman, serta menciptakan digitalisasi dan aturan penugasan berbasis. Oleh karena itu, peta kelurahan sungai kapih yang ada perlu diperbarui dan ditingkatkan kualitasnya agar aparat lurah dapat memanfaatkannya dengan menampilkan data geospasial yang lebih baik. Oleh karena itu, peta ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas peta kelurahan sungai kapih yang ada sehingga dapat digunakan oleh aparat lurah untuk berbagai keperluan (Luis dkk., 2021).

C. Penutup

Program ini dibuat untuk memberikan peta Kelurahan kepada setiap RT untuk memudahkan navigasi masyarakat dan masyarakat umum yang datang ke Sungai Kapih. Ada peluang untuk mengambil langkah-langkah tambahan, termasuk berkomunikasi dengan masyarakat, terutama dengan kepala Kelurahan, untuk selalu memperbarui data wilayah masing-masing, terutama terkait pertumbuhan penduduk dan kawasan permukiman, serta mengembangkan aturan atribusi berbasis digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Aguswan, A., Aguswan, A., & Zuhdi, S. (2018). Pemetaan Data Dan Informasi Penyusunan Perencanaan Pembangunan Kelurahan Di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. *Jurnal Niara*, 11(1), 26–34. <https://doi.org/10.31849/nia.v11i1.1522>
- Aprianto, R., Prasetyo, R. D., Sistem, R., Jalan, T., Keselamatan, P., Jalan, T., Otomotif, T. R., Keselamatan, P., & Jalan, T. (2023). Pembuatan Peta Tematik Berkeselamatan Wilayah Kelurahan Margadana. *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*, 6(3), 386–391.
- Armijon, Murdapa, F., Adha, I., Rahmadi, E., & Susanti, I. (2020). Bantuan Teknis Pemetaan Skala Besar Dusun Lima Kelurahan Purwotani Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. 1–53.
- Budisusanto, Y., Khomsin, K., Purwanti, R., Nurry, A., & Widiastuty, R. (2014). Pemetaan Partisipatif Batas Kelurahan Di Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya. *Geoid*, 10(1), 87-92.
- Citra, I. P. A., & Sarmita, I. M. (2019). Pemetaan Potensi Wisata untuk Pengembangan Kelurahan Wisata Muntigunung di Kelurahan Tianyar Barat. *Jurnal Widya Laksana*, 8(1), 85–90.
- Handayani, L. G. S., Piarsa, I. N., & Wibawa, K. S. (2015). Sistem Informasi Geografis Pemetaan Jalan Desa Berbasis Web. *Lontar Komputer: Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi*, 128- 137.
- Irawan, S., Gustin, O., Roziqin, A., Pratama, R. W., Sari, L. R., Lestari, N., Muliana, F., Dwiyaniti, V. S., Muslimin, M., Sinaga, G. H. S., Fatulloh, A., Mufida, M. K., Dzikri, A., Sembiring, E., & Zega, S. A. (2019). Pelatihan Pembuatan Peta Kelurahan Se-Kecamatan Galang Kota Batam. *JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (Abdimas)*, 1(2), 69–86. <https://doi.org/10.30871/Abdimas.V1i2.1531>
- Irwansyah, E. (2013). Sistem informasi geografis: prinsip dasar dan pengembangan aplikasi. DigiBook Yogyakarta.
- Luis, R. R. A., Dharmawan, M. O., & Priyono. (2021). Penyusunan Peta Desa Dalam Kegiatan Pengabdian Masyarakat Hibah Peta di Kelurahan Jebres, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta. *Abdi Geomedisains*, 2(1), 1–8.

- Prabowo, D., Sundaro, H., & AR, R. A. P. (2022). Pelatihan Pembuatan Peta Desa Berbasis Data Citra Open Source Bagi Desa Kebohhajo Kabupaten Kendal. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat ABDINE*, 2(2), 218–223.
- Ruwanti, S., & Nurhasanah, S. (2020). Pemetaan Potensi Kelurahan Dalam Upaya Mengembangkan Kelurahan Wisata Di Kelurahan Pengujan Kabupaten Bintan. *Prosiding National Conference For Community Service Project (NACOSPRO)*, 2, 32–37.
- Setiyowati, R., Sutanto, Retno Sari Saputro, D., & Widyaningsih, P. (2021). Pelatihan Pembuatan Peta Digital Berbasis Sistem Informasi Geografis di Desa Rejoso. *Jurnal Pengabdian Masyarakat APTEKMAS*, 4(4), 51–56
- Sukmono, A., Nugraha, A. L., Awaluddin, M., Janu, F., & Kirana, S. D. (2021). Pendampingan Penyusunan Peta Kelurahan Berbasis WebGIS Untuk Penunjang Pembangunan Bagi Pemerintah Kelurahan Rowosari, Kota Semarang. 4(1), 21–28
- Sulaiman, M., & Ihsan. (2022). Pengabdian Kepada Masyarakat Pelatihan Pembuatan Peta Daerah Penangkapan Rajungan (*Portunus pelagicus*) Untuk Meningkatkan Hasil Tangkapan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kauniah*, 1(1), 14–27.
- Yuliyanto, E., Amelia, R., & Pradiftha Junfithrana, A. (2022). Pembuatan Peta Desa Margalaksana Kecamatan Cikakak Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Abdi Putra*, 2(2), 46–49. <https://doi.org/10.52005/abdiputra.v2i1.132>

OPTIMALISASI INDUSTRI PARIWISATA MENGGUNAKAN PETA DI DESA PASIR MAYANG PROVINSI KALIMANTAN TIMUR

Yofi Irvan Vivian, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Mulawarman

Korespondensi: yofiyochi@yahoo.com

A. Pendahuluan

Industri pariwisata saat ini memegang peranan penting guna pembangunan suatu daerah. Pada Tahun 2017, secara global industri pariwisata mampu mengubah kehidupan jutaan orang melalui pertumbuhan ekonomi (Crotti & Misrahi, 2017). Daerah yang ingin menumbuhkan peningkatan ekonomi pada sektor industri pariwisata harus mampu memaksimalkan destinasi objek wisata yang dimilikinya. Hal ini akan berdampak positif ke banyak hal, antara lain seperti meningkatnya lapangan pekerjaan baru, mempercepat pembangunan, dan mengurangi kemiskinan pada suatu daerah (Sukmana, 2018).

Salah satu desa yang berada di Kabupaten Paser – Kalimantan Timur yang sedang memajukan pertumbuhan ekonomi pada sektor industri pariwisata, yaitu Desa Pasir Mayang. Menurut Shalihin, usia 31 Tahun selaku Ketua POKDARWIS Pasir Mayang menuturkan bahwa pada tahun 2019, POKDARWIS Desa Pasir Mayang berhasil memenangi Lomba Sadar Wisata Desa Wisata Berkembang se-Provinsi Kaltim dengan pesona Pantai Pasir Putih. Desa Pasir Mayang tidak hanya memiliki Pantai Pasir Putih sebagai destinasi wisata, melainkan terdapat Makam Datu Raja Bejambe, Makam Ratu Bura' Daya', industri pembuatan kapal tradisional berskala besar, hewan endemik, hutan mangrove, serta kuliner. Banyak warga Kabupaten Paser bahkan Provinsi di Kalimantan Timur yang belum mengerti secara keseluruhan mengenai destinasi wisata yang ada di Desa Pasir Mayang. Setiap destinasi wisata yang berada di Desa Pasir Mayang harus mampu dioptimalisasikan guna meningkatkan perkembangan ekonomi. Optimalisasi industri pariwisata perlu dilakukan guna melestarikan budaya dan lingkungan sekitar secara langsung (Suta & Mahagangga, 2018).

Optimalisasi mengenai program industri pariwisata harus dapat berjalan secara linier dengan perkembangan teknologi. Perkembangan teknologi dapat digunakan untuk mempermudah penyajian data informasi pariwisata. Penyajian informasi atau data mengenai pariwisata di Desa Pasir Mayang, salah satunya bisa menggunakan peta. Pada dua pernyataan di atas, secara implisit dapat dipahami bahwa peta merupakan gambaran konvensional daerah yang terdapat simbol sebagai informasi (Oktaviyani, 2020; Setiyowati, Retno Sari Saputro, & Widyaningsih, 2021). Peta ini dapat dijadikan bentang alam dan budaya untuk menggambarkan objek atau destinasi pariwisata yang berada di Desa Pasir Mayang, Kalimantan Timur. Saat ini Desa Pasir Mayang memiliki beberapa peta berupa peta jumlah penduduk, peta pertanian desa, serta peta cagar alam teluk adang. Akan tetapi, belum memiliki peta yang berisikan informasi tentang potensi pariwisata mereka. Oleh karena itu, penulis membuat peta yang berisi informasi dan lokasi destinasi pariwisata yang berada di Desa Pasir Mayang, Kalimantan Timur.

B. Isi

Diskusi mengenai potensi wisata desa dan pemetaan dengan melibatkan masyarakat serta POKDARWIS yang berdasarkan citra *google satellite* digunakan sebagai tahapan untuk melakukan konfirmasi toponimi, batas desa, dan fasilitas desa.



Gambar 1 Diskusi bersama perwakilan POKDARWIS Desa Pasir Mayang

Kegiatan diawali dengan kunjungan ke lokasi lokasi potensi wisata di Desa Pasir Mayang, yang kemudian pengumpulan informasi yang akan digunakan menuliskan narasi informasi yang akan dicantumkan pada peta potensi wisata. Dari kegiatan kunjungan tersebut dapat diketahui bahwa peta potensi wisata diperlukan karena terdapat banyak informasi yang perlu dibagikan kepada wisatawan yang berkunjung.

Karena kondisi peta yang terdapat di desa tidak memberikan informasi tentang potensi wisata serta kurangnya informasi tentang wisata yang ada di desa, maka program pembuatan peta potensi wisata ini mendapatkan sambutan yang baik dari pokdarwis serta aparat desa. Untuk mempermudah proses penyusunan, maka terjadi beberapa kali pertemuan dengan pihak pokdarwis sebagai narasumber. Sementara itu, potensi wisata yang di Desa Pasir Mayang berupa:

Pantai Pasir Putih: Memiliki pesona pantai berpasir putih yang terletak di Desa Pasir Mayang. Pantai Pasir Putih berada di dalam kawasan cagar alam Teluk Adang. Menariknya terdapat sebuah kapal yang sengaja ditinggalkan oleh pemiliknya, kemudian dimanfaatkan oleh masyarakat dan pengelola pantai sebagai area rekreasi di sekitar pantai.



Gambar 2 Pantai Pasir Putih dan Kapal Pinisi

Hutan Mangrove: Hutan Mangrove atau Mangrove area terdapat di sekitaran Pantai Pasir Putih. Fungsi Hutan Mangrove yaitu mencegah abrasi air laut dan masuknya tanah ke bagian laut, menjadi habitat baru bagi ikan, mencegah pemanasan global, pengembangan kawasan untuk pariwisata, dan pengembangan bagi ilmu

pengetahuan (Nurhadi, 2021). Hal ini membuktikan bahwa masyarakat Desa Pasir Mayang sudah mengerti mengenai pemeliharaan lingkungan.



Gambar 3 Hutan Mangrove

Satwa Endemik: Sumber daya alam yang masih terjaga serta masuknya wilayah Desa Pasir Mayang ke dalam cagar alam Teluk Adang merupakan salah satu alasan masih banyaknya satwa endemik yang terdapat di daerah seperti beruk, klawot, buis, dan bekantan. Selain itu, perairan Desa Pasir Mayang juga kaya akan satwa nya seperti kepiting mangrove, belangkas, dan udang papai.



Gambar 4 Hewan primate yang terdapat di sekitaran desa

Industri Pembuatan Kapal Tradisional: Terdapat beberapa keunikan pada industri pembuatan kapal tradisional ini, antara lain: (1) Ukuran kapal atau perahu yang dibuat berbeda- beda. Bahan kayu yang digunakan kebanyakan dari kayu meranti. Namun ada juga dari kayu alaban dan kayu perari atau kayu bau-bau; (2) Keahlian dalam membuat kapal atau perahu didapatkan secara otodidak (belajar sendiri) dan juga karena ilmu yang secara turun-temurun; dan (3) Satu unit kapal diproduksi oleh satu orang. Dan dalam waktu 1 bulan bisa dihasilkan seratus unit kapal tergantung kapasitas SDM dan ketersediaan bahan.



Gambar 5 Salah satu tempat industri pembuatan kapal tradisional

Makam Datu Raja Bejambe: Ada banyak versi cerita dalam sejarah wisata religi ini dikarenakan dahulu masyarakat tidak mengenal baca tulis, sehingga cerita yang ada berasal dari nenek moyang secara lisan dan turun menurun. Wisata religi yang terkenal di Pasir Mayang ini yaitu makam Datu Raja Bejambe atau dalam bahasa

Indonesia disebut dengan Datu Raja Berjanggut Panjang. Konon katanya, Datu Raja Bejambe ini pada saat itu menyebarkan agama Islam di Tanah Paser. Istimewanya, pada zaman dahulu banyak orang yang muallaf sehingga masih belum tahu dalam menguburkan mayat secara Islam, sehingga banyak orang dari luar yang muallaf dimakamkan di Tanah Paser, termasuk di Pasir Mayang.



Gambar 6 Makam Syekh Imam Mampawa atau Datu Raja Bejambe

Ratu Bura' Daya': Disebut Ratu karena masyarakat mengangkat beliau sebagai pemangku atau tetua yang dipercaya mampu mengambil keputusan dan yang bisa mengambil solusi ketika ada suatu permasalahan. Beliau juga dianggap sebagai pembawa perubahan bagi warga Paser. Kisah cintanya dengan seorang raja dari negeri seberang menciptakan cerita panjang tentang munculnya gunung yang dikenal sebagai Tunden Ratu Bura' Daya', yang di mana dipercaya ratu terkubur bersama istananya.



Gambar 7 Ratu Bura' Daya'

Kuliner: Memiliki sejarah yang panjang dalam perkembangannya menyebabkan Desa Pasir Mayang memiliki berbagai kuliner seperti ronti', terasi, amplang, kerupuk udang, ilat sapi, nugget udang, bolu, surabi, kue cincin, kue cucur. Kuliner ini dapat menjadi makanan khas dari Desa Pasir Mayang.



Gambar 8 Ronto' udang salah satu kuliner di Desa Pasir Mayang

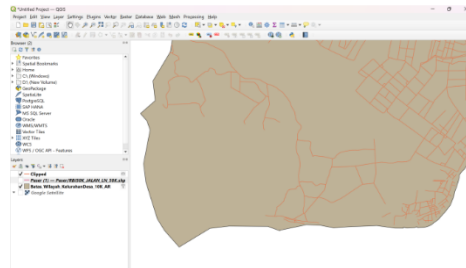
Setelah mendapatkan informasi berupa potensi wisata dan penulisan narasi, penulis kemudian melanjutkan dengan pembuatan peta potensi wisata. Adapun prosesnya sebagai berikut:

- a. Pada kegiatan pembuatan peta penulis menggunakan software QGIS 3.30 's-Hertogenbosch, sebagai software pengolah data geospasial.



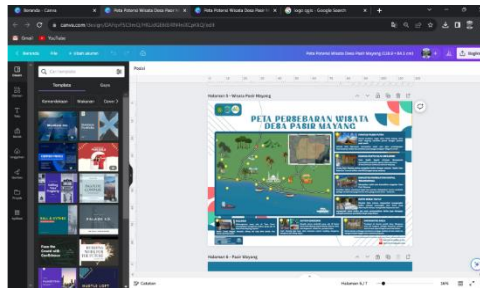
Gambar 9 Software QGIS

- b. Setelah mendapatkan data jalan dan bentuk Desa Pasir Mayang melalui citra google satellite data kemudian disave berupa file png.



Gambar 10 Gambaran Desa Pasir Mayang pada software QGIS 3.30 's-Hertogenbosch

- c. Setelah mendapatkan data jalan dan bentuk desa, file tersebut dipindahkan ke website canva.
- d. Website canva digunakan sebagai software desain penulisan narasi dan penggabungan dengan informasi yang akan dimasukkan kedalam peta.



Gambar 11 Desain Peta potensi wisata dan penulisan narasi pada website Canva

Terdapat 2 lokasi penempatan peta persebaran potensi wisata ini. Peta pertama diletakkan di depan SMPN 5 Kuaro karena masyarakat dan pengunjung mudah untuk melihat informasi yang terdapat disana.



Gambar 12 Pemasangan peta persebaran potensi wisata di SMPN 5 Kuaro

Selanjutnya, lokasi peta dipasang di kantor Desa Pasir Mayang, hal ini karena segala informasi, berita, ataupun mengenai desa akan masuk di kantor desa sehingga mempermudah bagi masyarakat mencari informasi terutama potensi wisata dengan bantuan peta tersebut.

C. Penutup

Daerah yang ingin menumbuhkan peningkatan ekonomi pada sektor industri pariwisata harus mampu memaksimalkan destinasi objek wisata yang dimilikinya. Salah satu desa yang berada di Kabupaten Paser – Kalimantan Timur yang sedang memajukan pertumbuhan ekonomi pada sektor industri pariwisata, yaitu Desa Pasir Mayang. Desa Pasir Mayang tidak hanya memiliki Pantai Pasir Putih sebagai destinasi wisata, melainkan terdapat Makam Datu Raja Bejambe, Makam Ratu Bura' Daya', industri pembuatan kapal tradisional berskala besar, hewan endemik, hutan mangrove, serta kuliner. Penyajian informasi atau data mengenai pariwisata di Desa Pasir Mayang, salah satunya bisa menggunakan peta. Peta ini dapat dijadikan bentang alam dan budaya untuk menggambarkan objek atau destinasi pariwisata yang berada di Desa Pasir Mayang, Kalimantan Timur.

Semakin berkembangnya sistem informasi dan komunikasi pembuatan peta potensi persebaran wisata bertujuan sebagai bentuk optimalisasi peningkatan industri pariwisata Desa Pasir Mayang, serta bentuk digitalisasi informasi potensi wisata tersebut. Kelompok sadar wisata Desa Pasir Mayang berperan sebagai narasumber yang membagikan informasi mengenai potensi pariwisata dan lokasi persebarannya. Dalam proses digitalisasi peta penulis menggunakan dua *software* yaitu QGIS 3.30 's-Hertogenbosch sebagai pengolah data geospasial dan *Canva* sebagai *software* yang digunakan untuk mendesain penulisan narasi dan penggabungan dengan informasi yang akan dimasukkan ke dalam peta. Pembuatan peta persebaran potensi wisata tersebut juga bermanfaat sebagai: (1) Referensi pemerintah dalam pembangunan, pengembangan, serta pengoptimalisasian pariwisata Desa Pasir Mayang; (2) Memudahkan wisatawan yang datang untuk mencari lokasi objek wisata, memberikan informasi mengenai fasilitas dan atraksi keunggulan yang menarik wisatawan di setiap destinasi wisata; dan (3) Sebagai pengingat dan meningkatkan kesadaran masyarakat desa tentang besarnya potensi desa tentang pariwisata.

DAFTAR PUSTAKA

Crotti, R., & Misrahi, T. (2017). *Tourism Competitiveness - Paving the way for a more sustainable and inclusive future*. Geneva: World Economic Forum. Retrieved

- from http://www3.weforum.org/docs/WEF_TTCR_2017_web_0401.pdf
- Nurhadi. (2021). 5 Manfaat Penting Keberadaan Hutan Mangrove. Retrieved from tempo.com website: <https://tekno.tempo.co/read/1473999/5-manfaat-penting-keberadaan-hutan-mangrove>
- Oktaviyani, N. (2020). *Pemetaan Persebaran Objek Wisata Budaya Dan Sarana Prasarana Wisata Di Kabupaten Semarang*. Semarang. Retrieved from <http://lib.unnes.ac.id/41502/>
- Setiyowati, R., Retno Sari Saputro, D., & Widyaningsih, P. (2021). Pelatihan Pembuatan Peta Digital Berbasis Sistem Informasi Geografis Di Desa Rejoso. *Aptekmas Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(4), 51–56. <https://doi.org/10.36257/apts.v4i4.4347>
- Sukmana, O. (2018). Strategi Percepatan Pertumbuhan Lapangan Kerja Dan Pengentasan Kemiskinan Melalui Kebijakan Pengembangan Pariwisata. *Sosio Informa*, 4(3), 488–500. <https://doi.org/10.33007/inf.v4i3.1570>
- Suta, P. W. P., & Mahagangga, I. G. A. O. (2018). Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 5(1), 144. <https://doi.org/10.24843/jdepar.2017.v05.i01.p26>

EKOWISATA MANGROVE DAN PRODUK OLAHAN PERIKANAN SEBAGAI SUMBER EKONOMI DIKAMPUNG SEMANTING KAB. BERAU

*Irman Irawan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Mulawarman**

Korespondensi: irmanirawan@unmul.ac.id

A. Pendahuluan

Kawasan hutan mangrove memiliki peranan penting dalam ekosistem wilayah pesisir, selain sebagai lokasi berkembangbiaknya berbagai biota laut juga berperan pada perlindungan daratan dari abrasi air laut, penahan lumpur dan sediment trap termasuk limbah-limbah beracun yang dibawa oleh aliran air permukaan, kepedulian terhadap penataan kawasan mangrove dapat memberikan keuntungan ekonomi bagi masyarakat yang berdiam di wilayah tersebut, sehingga secara ekologis dan ekonomi dapat dipadukan dalam ekowisata mangrove, Kampung Teluk Semanting menjadi salah satu barometer dimana kepedulian masyarakat terhadap kawasan hutan mangrove dapat memberikan nilai manfaat terhadap kesejahteraan. Mulyadi dan Fitriani (2012) menyatakan pelaksanaan konservasi di kawasan hutan mangrove adalah suatu Langkah nyata yang dapat disinergikan antara ekosistem dan ekowisata. Sehingga dapat dikatakan bahwan pengembangan ekowisata mangrove dikawasan pesisir secara berkesinambungan merupakan upaya pemanfaatan jasa lingkungan.

Pola penataan hutan mangrove secara berkelanjutan dalam jangka panjang perlu keterlibatan semua pihak tidak terkecuali masyarakat di wilayah tersebut, sebab kebutuhan masyarakat semakin lama semakin tinggi yang membutuhkan sumber mata pencaharian. Untuk menghindari dampak negative dan resiko kerusakan lingkungan maka pada praktek pengembangan ekowisata hutan mangrove maka perlu memperhatikan daya dukung lingkungan dan kesesuaian pemanfaatannya (Kusaeri dkk, 2015). Pemanfaatan biota laut disekitar kawasan hutan mangrove sebagai produk olahan berbahan baku hasil perikanan bagi masyarakat di Kampung Teluk Semanting menjadi salah satu sumber alternatif pendapatan masyarakat yang dapat dipasarkan bagi wisatawan yang berkunjung ke Kawasan ekowisata mangrove.

Kampung Teluk Semanting terbentuk pertama kalinya sekitar tahun 1930-an yang diawali dengan datangnya Suku Bugis yang berasal dari Sulawesi bermigrasi ke wilayah Berau, dalam rangka mencari tanah untuk membuka lahan perkebunan. Tanah yang subur di Teluk Semanting menjadi dorongan utama bagi mereka untuk memilih menetap di sana hingga saat ini. Wilayah Kampung Teluk Semanting yang ditetapkan berdasarkan Peraturan Daerah (PERDA) Kabupaten Berau Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Penetapan Kampung di Kabupaten Berau berada di Kecamatan Pulau Derawan, Kabupaten Berau, tepatnya berada di Muara sungai Berau sebelah Utara dan berada di daerah Pantai dengan luas administratif kurang lebih 22.097 Ha. Kampung ini memiliki batas wilayah yaitu sebelah timur Sungai Jarung-jarung Kecil (Tanjung Batu) selatan Laut Sulawesi (Kampung Pegat Batumbuk) utara Kabupaten Bulungan (Kalimantan Utara) barat Sungai Lamban (Kampung Kasai) dalam konteks wilayah Kampung ini. Akses menuju Kampung Teluk Semanting dapat dilalui melalui jalur darat dan laut, jalur darat ditempuh selama \pm 3 jam dari Tanjung Redep (Ibu kota Kabupaten Berau) atau melalui jalur sungai. Sedangkan akses dari Kota

Kecamatan di Pulau Derawan hanya dapat melalui jalur laut. Kampung Teluk Semanting terletak sebelah selatan Kampung Tanjung Batu tepatnya di ujung depan muara berau, dengan populasi penduduk sekitar 817 jiwa yang terdiri dari laki-laki 448 jiwa dan perempuan 369 jiwa (Kecamatan Pulau Derawan dalam Angka 2022).

B. Isi

Menata Kawasan Hutan Mangrove

Kawasan hutan mangrove merupakan suatu ekosistem peralihan, antara ekosistem darat dengan ekosistem laut, sehingga diperlukan pelestarian ekosistem tersebut, sebab memiliki fungsi ganda yaitu dapat menghasilkan kayu yang mempunyai nilai ekonomi juga berfungsi sebagai perlintas pantai dan daratan, akan tetapi seiring dengan kebutuhan manusia fungsi mangrove tidak hanya sebagai pemelihara keseimbangan siklus biologi dalam suatu perairan laut, akan tetapi menjadi kawasan destinasi wisata dan pendidikan. Mirza, M. dkk (2022). Dalam melakukan promosikan tempat wisata alam berupa hutan mangrove perlu strategi dan juga memberikan edukasi terkait fungsi mangrove untuk lingkungan yang dapat menjaga keseimbangan ekosistem yang ada dan juga secara ekonomi. Masyarakat di Teluk Semanting menyadari akan pentingnya keseimbangan ekologis sehingga tidak lagi menggunakan kayu dari pohon mangrove sebagai bahan bakar akan tetapi beralih ke energi gas. Nurdin (2011), perlu pendekatan yang komprehensif dalam pelestarian alam dengan perjalanan wisata yang bertanggungjawab, dengan menggabungkan komitmen yang kuat terhadap tanggung jawab sosial ekonomi kepada masyarakat lokal dan pelestarian alam.

Penataan Kawasan hutan mangrove oleh berbagai pihak (pemerintah, LSM dan masyarakat) membuahkan hasil dimana Kampung Teluk Semanting banyak mendapatkan kunjungan wisatawan hal ini didukung adanya kawasan hutan mangrove yang menjadi destinasi ekowisata, kawasan tersebut menjadi tempat berbagai spesies unik berkembang biak, wilayah ini juga berfungsi sebagai benteng alamiah yang mengurangi dampak erosi pantai serta memberikan perlindungan dari bencana alam, seperti badai tropis yang kerap melanda. Mukhlisi (2017) upaya pelestarian Kawasan hutan mangrove menjadi destinasi ekowisata mendapat dukungan penuh dari masyarakat setempat dan para pihak di Kampung Tanjung Batu, sehingga perlu upaya untuk meningkatkan minat dan jumlah kunjungan wisatawan. Menurut Pellokila (2019) perlu strategi untuk pengembangan pariwisata di ekowisata mangrove berdasarkan indikator pengembangan pariwisata. Pada kawasan Ecotourism Mangrove ini terdapat beberapa jenis flora dan fauna seperti Bekantan Kahau (*Nasalis Larvatus*) yang juga menjadi salah satu icon Ekowisata Mangrove Kampung Teluk Semanting lalu terdapat pula Pohon Prepat atau Pidada Putih (*Sonneratia Alba*) yang banyak kita jumpai di sepanjang jembatan titian (*Tracking*)

Ekowisata mangrove yang dimana menjadi bahan edukasi lingkungan dengan banyaknya masyarakat yang berkunjung termasuk orang asing, untuk memberikan kenyamanan kepada pengunjung dalam mengeksplorasi berbagai jenis mangrove dan fauna lainnya di kawasan ini telah disediakan jalur tracking yang terbuat dari jembatan kayu yang membentang di dalam Kawasan ekowisata mangrove, akan tetapi untuk mendukung kemudahan pengunjung dibutuhkan adanya informasi petunjuk arah, masyarakat secara bergotongroyong bersama mahasiswa menyiapkan fasilitas pendukung berupa papan petunjuk arah dan papan informasi tentang hutan

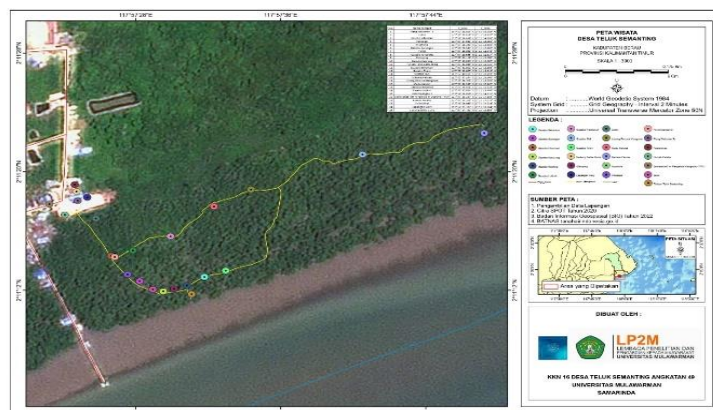
mangrove di Kampung Teluk Semanting, dengan adanya pembuatan papan petunjuk arah dan papan informasi didalam tempat wisata di harapkan dapat membantu mempermudah wisatawan yang berkunjung untuk menuju ke titik-titik yang ingin mereka kunjungi serta juga membantu wisatawan untuk dapat mengetahui informasi tentang ekowisata mangrove di Kampung Teluk Semanting.



Gambar 1 Lokasi Ekowisata Mangrove Kampung Teluk Semanting

Peta Kawasan Ekowisata Mangrove Teluk Semanting

Saat ini peta telah menjadi salah satu kebutuhan bagi masyarakat atau wisatawan khususnya yang berkunjung ke kawasan Ekowisata Mangrove Teluk Semanting. Peta memuat informasi spesial yang dapat di gunakan untuk mengetahui kondisi atau objek lapangan secara tidak langsung, dengan adanya informasi yang spesial dan akurat maka dapat dilakukan kegiatan analisis serta pengembangan suatu objek yang ada di kawasan Ekowisata Mangrove Kampung Teluk Semanting. Selain dapat mengorganisir wilayah mangrove tujuan dari pembuatan peta ini juga untuk dapat mengetahui luasan wilayah Kampung Teluk Semanting dimata pengunjung ataupun wisatawan yang datang. Proses pembuatan peta diawali dengan pengumpulan data primer dilapangan berupa data kondisi geografi wilayah, selanjutnya data sekunder berupa informasi mengenai batas wilayah kampung, hasil analisis lapangan di sinkronkan dengan peta rupa bumi sebagai peta dasar untuk menghasilkan peta kawasan, output yang di hasilkan adalah peta kawasan hutan mangrove di Kampung Teluk Semanting dengan skala 1 : 3000



Gambar 2 Peta Kawasan ekowisata mangrove Kampung Teluk Semanting

Manfaat Ekonomi dan Ekologi Kawasan Hutan Mangrov

Pengembangan kawasan hutan mangrove menjadi destinasi wisata merupakan suatu konsep pariwisata berkelanjutan (sustainable tourism), yang memberikan dampak positif terhadap lingkungan hidup, peningkatan jumlah kunjungan akan memberikan edukasi dan kesadaran terhadap masyarakat mengenai pentingnya suatu ekologi untuk dipertahankan, tidak terkecuali kawasan hutan mangrove, dengan demikian akan memberikan kemudahan kepada pengunjung untuk ikut serta melakukan reboisasi atau penanaman pohon mangrove, sebagai bentuk penghargaan atas keberhasilan kampung Teluk Semanting dalam mengelola Kawasan hutan mangrove menjadi sebuah kawasan ekologi yang terintegrasi maka Teluk Semanting menjadi lokasi pelaksanaan hari Mangrove sedunia yang dilaksanakan pada tanggal 26 Juli 2023, dengan mengusung tema “ Aksi Penanaman 267 pohon Mangrove : menuju Kaltim Green untuk generasi berkelanjutan” kegiatan ini memiliki makna Edukasi, Enviromental, dimana pelaksanaan penanaman bibit mangrove melibatkan seluruh unsur stakeholder, Pemerintah Kecamatan, Desa, TNI, Polri dan anak sekolah, output kegiatan adalah dengan menghasilkan tanaman bibit mangrove sebanyak 267 pohon disertai dengan adanya edukasi mengenai pentingnya pemeliharaan kawasan hutan mangrove sebagai kawasan ekowisata, kawasan ekosistem untuk pencegahan abrasi air laut maupun sungai. Kegiatan pendukung lainnya dalam memperinganti hari magrove adalah jalan santai, lomba memungut sampah di sekitar kampung dan kawasan hutan mangrove. Oktavianti, D. (2021), Ekowisata didefinisikan sebagai bentuk perjalanan wisata yang bertanggung jawab, konsep yang terintegrasi secara konseptual tentang keseimbangan antara menikmati keindahan alam dan upaya mempertahankannya dengan tujuan konservasi lingkungan dan kesejahteraan masyarakat setempat.

Untuk memasyarakatkan keselarasan antara ekologi dan ekonomi ada beberapa cara yang dilakukan diantaranya pemerintah Kampung Teluk Semanting membangun pusat promosi bagi UMKM yang menyediakan berbagai kebutuhan pengunjung mulai dari produk olahan, makan, minuman dan kebutuhan pokok lainnya , salah satu bentuk kampanye lingkungan adalah dengan menyediakan *totebag* yang ramah lingkungan dengan logo ekowisata mangrove. logo pada *totebag* merupakan salah satu upaya untuk memperkenalkan ekowisata mangrove yang ada Kampung Teluk Semanting sekaligus untuk menarik wisatawan datang. Tidak kalah pentingnya kehadiran logo pada *totebag* juga menambah nilai jual dan pengenalan wisata mangrove lebih dalam. Tujuan adanya pembuatan logo pada *totebag* tidak hanya untuk membuat produk-produk amplang dan kerupuk ikan hasil produksi kampung Teluk Semanting menjadi nilai jual yang tinggi tetapi juga sebagai upaya untuk menjaga kelestarian kampung Teluk Semanting dari penggunaan plastik belanja berlebihan. Khambali, dkk (2020) Pengelolaan dan pemanfaatan ekowisata mangrove dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya dalam meningkatkan kesehatan, kesejahteraan masyarakat dengan tetap menjaga kelestarian ekosistem/ lingkungan.

Olahan Hasil Perikanan menjadi andalan UMKM

Secara umum masyarakat Kampung Teluk Semanting berprofesi sebagai nelayan yang melakukan penangkapan ikan di wilayah muara berau, karang pulau panjang,


wilayah perairan pulau derawan khususnya wilayah terumbu karang, yang melakukan penangkapan ikan pada siang dan malam hari tergantung kondisi cuaca, selain nelayan sebagai masyarakat sebagai petani, wirausaha, khusus kelompok ibu-ibu menjadi pengolah produk hasil perikanan. Produk unggulan dari Kampung Teluk Semanting adalah Kerupuk Semanting dan amplang, yaitu produk andalan dengan bahan dasar adalah Ikan, kerupuk dan amplang ini banyak diminati wisatawan yang berkunjung ke ekowisata mangrove, guna mendukung pelestarian mangrove maka pada kemasan produk olahan di gunakan logo *totebag* yang kemudian digunakan oleh UMKM yang diharapkan dapat menjadi cinderamata tambahan dan disertakan dalam pembelian produk. Produksi olahan hasil perikanan berupa kerupuk dan amplang dari UMKM masih memiliki segmentasi pasar yang terbatas yaitu di wilayah Kecamatan Pulau Derawan dan Tanjung Redeb sehingga perlu perluasan jaringan pemasaran terutama pemanfaatan teknologi digital dalam proses promosi dan pemasaran. Menurut Sjafirah, dkk (2018) keterampilan penggunaan media sosial untuk promosi dengan kombinasi antara gambar dan vidio dapat meningkatkan ketertarikan wisatawan untuk berkunjung di tempat wisata.

C. Penutup

Pengelolaan Kawasan hutan mangrove di Kampung Teluk Semanting dilakukan secara terintegrasi antara ekologis, ekonomi dan edukasi dalam ekowisata mangrove yang melibatkan seluruh unsur seperti pemerintah, LSM, swasta dan masyarakat yang berdampak positif pada peningkatan ekonomi masyarakat melalui kunjungan wisatawan dan terpeliharannya ekosistem pesisir terutama pada kawasan hutan mangrove.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Berau. (2022). Kecamatan Pulau Derawan Dalam Angka 2022. Berau. Diambil dari <https://beraukab.bps.go.id/publication/2021/09/24/81d189a520efcb61063e4cf4/kecamatan-pulau-derawan-dalam-angka-2021.html>
- Khambali., Fitri Rokhmalia., & Rachmaniyah. (2020). Pendampingan Program Pembembangan Ekowisata Mangrove dengn Kegiatan Konservasi Lingkungan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sasambo*, 2(1), 129-132.
- Kusaeri., Putro, S.P., dan Wasiq, J. (2015). Potensi Sumberdaya Alam Hayati Kawasan Mangrove Pasar Banggi Kabupaten Rembang Sebagai Objek Ekowisata. *Biosaintifika*, 2(5), 120-127.
- Mirza, M., Sutrisno, A., & Fuad, M. (2022). Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Tapak Kelurahan Tugurejo, Semarang, Jawa Tengah 20 (4), 806-815
- Mukhlisi. (2017). Potensi Pengembangan Ekowisara Mangrove di Kampung Tanjung Batu, Kecamatan Pulau Derawan Kabupaten Berau. *J. Manusia & Lingkungan*, 24(1), 23-30. DOI: 10.22146/jml.22939
- Mulyadi, E., & Fitriani, N. (2010). Konservasi Hutan Mangrove Sebagai Ekowisata. *Jurnal Ilmiah Teknik Lingkungan*, 2(1), 11-18.
- Nurdin, M. (2011). Wisata Hutan Mangrove Wonorejo: Potensi Ecotourism dan Edutourism Di Surabaya. *Jurnal Kelautan*, 4(1), 11-17.
- Oktavianti, D. (2021). Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Desa Sriminosari Labuhan Maringgai Lampung Timur. *Fisheries of Wallacea Journal*, 2(2), 64-69.

- 
- Pellokila, I. R., & Sagala, N. (2019). Strategi Pengembangan Ekowisata Hutan Mangrove di Kawasan Pantai Oesapa. *TOURISM: Jurnal Travel, Hospitality, Culture, Destination, and MICE*, 2(1), 47-63
- Sjafirah, N. A., Fadilah, E., & Basith, A. A. (2018). Pelatihan Pemanfaatan Media Sosial untuk Promosi pariwisata dan Potensi Kearifan Lokal di Pantai Sayang Heulang Kab. Garut. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(12), 990-991.

PEMBERDAYAAN PARIWISATA DI DESA BUDAYA NEHAS LIAH BING KABUPATEN KUTAI TIMUR

*Medi Hendra, Biologi, Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam,
Universitas Mulawarman*

**medihendra@fmipa.unmul.ac.id*

A. Pendahuluan

Desa Nehas Liah Bing merupakan desa yang terletak di Kecamatan Muara Wahau, Kabupaten Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur. Desa ini mayoritas masyarakatnya merupakan suku Dayak Wehea dan mereka teguh mempertahankan budaya yang mereka miliki (Irawan, 2017). Suku Wehea adalah suku yang pertama kali mendiami wilayah Wehea (Wahau; sebutan oleh orang luar) dan merupakan suku yang tertua di wilayah tersebut. Desa Nehas Liah Bing adalah salah satu desa tertua dari kelima desa suku Wehea lainnya yang berada di wilayah Kecamatan Muara Wahau. Pada masa lalu, Suku Wehea ini mempunyai wilayah adat yang sangat luas, dengan batas wilayah adat suku Wehea antara lain terbentang dengan batas;

- a. Sebelah utara adalah Gunung Meratus (Berau)
- b. Sebelah selatan adalah Kelang/Keham – bagian hulu disekitar daerah Batu Ampar (sekarang Kecamatan batu Ampar)
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Sungai Kelay dan Bengalon (Bung Lun)
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Sungai Ti'an (orang luar biasanya menyebut Sungai Telen)

Masyarakat Nehas Liah Bing yang menyebut dirinya sebagai Suku Wehea dengan mitologi asal usul nenek moyang Wehea diciptakan dari Hembusan Napas Meta yang kemudian hembusan Napas itu terbentuk berwujud menjadi Sewen yang sekarang disebut Manusia. Kemudian Sewen (manusia) yang tercipta tersebut dikirimkan oleh penciptanya (Meta) lewat Bob segeq Hewun (Embun dan Awan) ke suatu daerah gundukan tanah (gunung) yang disebut Pang Kung Hiq. Selanjutnya menyebar sesuai pandangan umum teori asal usul nenek moyang bangsa Indonesia, menurut Kepala Adat Desa Nehas Liah Bing Bapak Ledjie Taq menuturkan bahwa suku dayak mereka ini berasal dari Cina Daratan. Dalam perjalanannya menuju ke Malaysia, sebagian rombongan tersebut singgah dan menetap ke Apau Kayan (Epa Kejien dalam bahasa Wehea), kemudian mereka beranak cucu dan membentuk satu komunitas tersendiri di tempat itu (komunikasi pribadi).

Desa Nehas Liah Bing dicanangkan sebagai Desa Budaya di Kabupaten Kutai Timur pada 4 April 2006 oleh Bupati Awang Faroek Ishak (Sagaria, 2012). Berkaitan dengan status desa budaya ini, desa Nehas Liah Bing mengembangkan potensi desa sebagai tujuan pariwisata. Desa Nehas Liah Bing memiliki keindahan budaya dan kekayaan alam yang menjadi faktor pengembangan pariwisata di desa tersebut. Kekentalan adat dan budaya yang masih dipegang teguh oleh masyarakat menjadikan hal ini sebagai sesuatu yang menarik minat wisatawan. Hal ini juga didukung dengan adanya Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) sejak tahun 2015 yaitu kelompok masyarakat lokal yang terlibat dalam pengelolaan destinasi pariwisata. Namun, pengembangan pariwisata ini belum maksimal dikarenakan belum adanya tata kelola penyusunan AD/ART Pokdarwis.

Pada saat dilakukan kegiatan pendampingan di Desa Nehas Liah Bing bertepatan dengan penyusunan RPJMDes sehingga Kepala Desa meminta beberapa mahasiswa juga terlibat atau membantu tim penyusun RPJMDes tersebut. Kegiatan ini merupakan salah satu program kerja utama dalam kegiatan pendampingan masyarakat di Desa Nehas Liah Bing. Selain itu beberapa permasalahan ditemukan dalam usaha mengembangkan potensi pariwisata di Desa Nehas Liah Bing, disamping tata kelola dan AD/ART Pokdarwis yang belum ada. Masalah lain yaitu kurangnya kesadaran masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya, padahal desa yang bersih dapat dijadikan faktor pendukung bagi desa yang akan mengembangkan pariwisata. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka tim berinisiatif untuk memperkuat tata kelola dan transparansi penyusunan AD/ART Pokdarwis, memberikan sosialisasi terkait tidak membuang sampah plastik ke sungai dan pembuatan tempat sampah organik dan anorganik.

B. Isi

Pelaksanaan Pendampingan Masyarakat

Beberapa program kerja yang dilakukan dalam pendampingan masyarakat di Desa Nehas Liah Bing bertujuan antara lain: membantu Kepala Desa dan aparatnya menyusun RPJMDes, memperkuat tata kelola Pokdarwis Desa Nehas Liah Bing melalui penyusunan AD/ART yang jelas dan komprehensif, membuat video profil desa dan beberapa video potensi desa.

Penyusunan RPJMDes Nehas Liah Bing

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa (UU Desa) mengamanatkan penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Desa) dan Rencana Pembangunan Tahunan Desa atau yang disebut Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKP Desa) kepada Pemerintah Desa. RPJM Desa adalah rencana kegiatan pembangunan Desa untuk jangka waktu 6 (enam) tahun dan RKP Desa sebagai penjabaran dari RPJM Desa berlaku dalam jangka waktu 1 (satu) tahun. RPJM Desa dan RKP Desa merupakan dasar dalam pembangunan desa dengan tujuan melakukan upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar-besarnya bagi kesejahteraan masyarakat desa. Keterlibatan dosen dan mahasiswa dalam penyusunan dokumen ini diharapkan dapat memberi saran dan masukan yang menyerap aspirasi dengan mengadakan musyawarah dilingkungan dusun. Menurut Amane dkk (2022) tujuan dari kegiatan pendampingan ini adalah agar dapat mengawal serta memberikan kontribusi berupa saran terkait dengan Perencanaan Pembangunan sehingga terwujudnya Perencanaan Desa dalam usaha Mewujudkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa.

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Desa) Nehas Liah Bing merupakan rencana strategis desa untuk mencapai tujuan dan cita-cita desa tersebut, yang kemudian menjadi dokumen perencanaan yang akan menyesuaikan dan paralel dengan perencanaan di tingkat kabupaten. Apabila perencanaan ini dapat dilaksanakan dengan baik sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola pemerintah yang baik dan tepat pada sasaran dan bermanfaat yang menyentuh langsung pada komponen masyarakat, tentu akan melahirkan prinsip partisipatif, transparansi, dan akuntabilitas. Tujuan program kerja ini ialah upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan yang sebesar-besarnya bagi kesejahteraan masyarakat desa. Tujuan pembangunan desa adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan

kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara lestari dan berkelanjutan.

Dalam rangka pembangunan tersebut, desa membutuhkan sebuah sistem pembangunan yang terpadu, terukur, dan terencana dengan baik, dengan memanfaatkan potensi sumberdaya yang dimiliki oleh desa. Bersumber pada ide dasar ini, desa Nehas Liah Bing membentuk “Tim Perumus” Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) 2023-2029. Berbagai upaya kolaboratif dilakukan tim perumus dengan dibantu oleh mahasiswa. Upaya-upaya kolaboratif tersebut antara lain: menginformasikan dan memberikan pemahaman kepada tim perumus dan aparatur desa Nehas Liah Bing mengenai arahan visi dan misi RPJMD Kabupaten Kutai Timur, membantu aparatur desa menyusun data seperti profil penduduk dan dokumen-dokumen RPJMDes Nehas Liah Bing. Upaya terakhir mahasiswa ikut terlibat secara aktif dalam pelaksanaan lokakarya RPJMDes Nehas Liah Bing 2023-2029. Hal ini menggambarkan bahwa pendampingan yang dilakukan merupakan upaya kolaboratif yang diawali dengan memberikan pemahaman kepada masyarakat desa mengenai pentingnya dokumen RPJMDes bagi desa.

Penyusunan AD/ART Kelompok Sadar Wisata

Berkaitan dengan status Desa Nehas Liah Bing sebagai desa budaya, maka pemerintahan desa mengembangkan potensi desa sebagai tujuan pariwisata. Hal ini didukung dengan adanya Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) sejak tahun 2015 yaitu kelompok masyarakat lokal yang terlibat dalam pengelolaan destinasi pariwisata. Pandemi yang melanda dunia pada tahun 2020 hingga 2022 telah memberikan dampak signifikan terhadap sektor pariwisata, termasuk juga aktivitas Pokdarwis Desa Nehas Liah Bing. Permasalahan utama yang harus diselesaikan yaitu membuat AD/ART (Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga) yang berdampak pada pengelolaan keuangan. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga merupakan peraturan internal yang mengatur tata cara dan mekanisme pengelolaan Pokdarwis serta hubungan antara anggota Pokdarwis. Tujuan utama dari program kerja ini adalah untuk memperkuat tata kelola Pokdarwis Desa Nehas Liah Bing melalui penyusunan AD/ART yang jelas dan komprehensif.

Peningkatan peran masyarakat dalam pembangunan kepariwisataan memerlukan berbagai upaya pemberdayaan (*empowerment*), agar masyarakat dapat berperan lebih aktif dan optimal serta sekaligus menerima manfaat positif dari kegiatan pembangunan yang dilaksanakan untuk peningkatan kesejahteraannya (Yatmaja, 2019). Mengacu Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata No. 11 PM/17/PR.001/MKP/2010 tentang Rencana Strategis Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata 2010-2014 bahwa pemberdayaan masyarakat dalam konteks pembangunan kepariwisataan dapat didefinisikan sebagai upaya penguatan dan peningkatan kapasitas, peran dan inisiatif masyarakat sebagai salah satu pemangku kepentingan, untuk dapat berpartisipasi dan berperan aktif sebagai subjek atau pelaku maupun sebagai penerima manfaat dalam pengembangan kepariwisataan secara berkelanjutan.

Ada 3 faktor penting yang menggerakkan sistem pariwisata, yakni masyarakat, swasta dan pemerintah (Djiko & Dalensang, 2022). Ketika salah satu komponen bergerak sendiri, maka hasil yang di dapat tidak optimal dan sesuai target yang

diinginkan (Dai & Mamonto, 2019). Partisipasi masyarakat dalam mengelola potensi wisata salah satunya diwujudkan melalui wadah organisasi berupa Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Keberadaan Pokdarwis sebagai suatu institusi lokal terdiri atas para pelaku kepariwisataan yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab untuk menjamin pelaksanaan pengembangan kepariwisataan di suatu daerah berdasarkan potensi lokal dan dengan melibatkan masyarakat lokal secara aktif. Pokdarwis juga menjadi actor penggerak utama dalam mewujudkan Sadar Wisata dan Sapta Pesona, sebagai salah satu aspek yang penting diperhatikan untuk menciptakan lingkungan dan suasana kondusif yang mendorong tumbuh dan berkembangnya kegiatan kepariwisataan desa (Kemenparekraf, 2012).

Pendampingan yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Mulawarman diawali dengan membentuk tim kerja yang bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan pembuatan AD/ART. Tim ini beranggotakan anggota Pokdarwis dan juga mahasiswa mulai merancang AD/ART yang mencakup struktur organisasi, tujuan organisasi, hak dan kewajiban anggota, mekanisme pengambilan keputusan, dan prosedur pelaksanaan kegiatan. Rancangan AD/ART selanjutnya didiskusikan dan disosialisasikan dengan seluruh anggota Pokdarwis., Rancangan AD/ART yang dibuat dipresentasikan dan anggota akan diminta untuk memberikan persetujuan atau masukan terakhir sebelum disahkan. Dokumen ini harus jelas, terstruktur, dan dapat dipahami oleh semua anggota Pokdarwis. Setelah itu, ADART akan ditandatangani oleh pengurus Pokdarwis dan menjadi dasar hukum organisasi. Tahapan akhir adalah pengesahan atau penandatanganan AD/ART final, setelah mendapatkan persetujuan dari anggota.

Luaran utama dari program ini adalah berhasil dibuat AD/ART yang jelas dan komprehensif untuk Pokdarwis Desa Nehas Liah Bing. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga ini akan menjadi pedoman yang mengatur tata kelola keuangan Pokdarwis. Dengan memiliki AD/ART diharapkan Pokdarwis dapat mengatur tahapan pelaksanaan keberlanjutan dan transparansi pengelolaan destinasi pariwisata. Selanjutnya melalui AD/ART, prosedur yang jelas dapat ditetapkan untuk penggunaan dana, pembagian tanggung jawab, dan pengambilan keputusan yang dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. AD/ART akan memuat ketentuan-ketentuan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan Pokdarwis. Hal ini termasuk pembukuan, pengeluaran, pembentukan komite keuangan, dan pengawasan penggunaan dana. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga yang terstruktur ini diharapkan akan menjadi pedoman dalam mengelola organisasi yang lebih efektif. Dengan demikian sesuai fungsi dan kedudukan Pokdarwis yaitu (1) sebagai penggerak **Sadar Wisata dan Sapta Pesona** di lingkungan destinasi wisata, dan (2) sebagai **mitra pemerintah dan pemerintah daerah** (kabupaten/kota) dalam upaya mewujudkan dan mengembangkan Sadar Wisata di daerah dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pembuatan Video Profil Desa dan Video Promosi Pariwisata

Video profil desa merupakan sebuah media yang bermanfaat untuk memberikan informasi dan gambaran secara lengkap tentang sebuah desa. Program ini merupakan program kerja utama yang dilaksanakan di Desa Nehas Liah Bing. Melalui profil desa, potensi-potensi lokal seperti sumber daya alam, budaya, serta keterampilan masyarakat dapat diidentifikasi dengan lebih baik. Profil desa memberikan informasi yang komprehensif tentang karakteristik desa, termasuk demografi, geografi,

ekonomi, sosial, budaya, dan potensi-potensi unik yang dimiliki desa tersebut (Sudirman dkk, 2023). Hal yang dipersiapkan dalam membuat video profil desa berupa: 1) Menentukan konsep video, 2) Pengambilan *footage*, 3) *Editing* video, dan 4) *Finishing*.

Video profil desa merupakan salah satu bentuk penyampaian informasi secara audio visual yang memberikan gambaran umum dan lengkap terkait desa yang diusung. Pembuatan video profil desa juga bertujuan untuk mempromosikan potensi desa Nehas Liah Bing agar lebih dikenal oleh masyarakat luas sehingga diharapkan bisa memberi dampak positif bagi perkembangan pariwisata desa. Proses pembuatan video profil desa memakan waktu sekitar 1 bulan mulai dari proses merancang dan menentukan konsep video, pengambilan *footage* video, diakhiri *Editing* dan *Finishing*. Video profil Desa Nehas Liah Bing yang dibuat pada kegiatan ini dapat diakses di tautan berikut ini: https://youtu.be/HvCt7N_rqjY?si=YsQ49YHzYC0FM7D4

Selain video profil desa juga dihasilkan beberapa luaran yang berupa video budaya dan tarian. Video yang dibuat oleh Ade Lufty Novi Andika berlatar belakang karena kurangnya pemahaman pendokumentasian dan perekaman kesenian musik tradisional sehingga dengan adanya program kerja ini diharapkan ada kemajuan dengan pengetahuan dan pemahaman mengenai musik dan teknologi di Desa Nehas Liah Bing. Tujuan utama video ini adalah diharapkan dapat memajukan seni musik tradisional di Desa Nehas Liah Bing yang merupakan desa budaya. Hasil yang dibuat berupa video tari tunggal Naq Kejien yang sudah diupload ke Youtube dengan link <https://youtu.be/mdCJzBiilRg> yang akan diajukan HKInya (Hak Kekayaan Intelektual). Naq Kejien adalah tarian tunggal oleh pemuda Wehea dengan iringan musik sampek yang merupakan simbol perjuangan.

Selanjutnya Siti Rosidah Moree dengan program kerjanya TVV (*Talent Village Voice*) untuk peningkatan aksesibilitas konten video promosi desa melalui pengenalan budaya dalam bahasa Inggris agar dapat diakses oleh wisatawan dari berbagai negara dan pesan dapat tersampaikan dengan lebih jelas serta mudah dipahami oleh wisatawan asing. Menghasilkan satu video profil singkat tentang budaya suku Dayak Wehea di desa Nehas Liah Bing. Dayak Wehea memiliki budaya, peradaban, dan tradisi yang indah dan menakutkan yang menarik. Video ini adalah tentang menghargai dan mengalami budaya yang didistribusikan melalui platform online yaitu Youtube dengan link <https://youtu.be/QO8jEMtYhzc>. Menurut Ratna dan Asri (2023) melalui media promosi seperti video, informasi tentang daya Tarik wisata, budaya, dan kegiatan menarik dapat dijangkau oleh calon wisatawan, meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, memperkuat citra positif desa dan memberikan dampak ekonomi positif bagi desa melalui peningkatan pendapatan dari sektor pariwisata.

C. Penutup

Kegiatan pendampingan masyarakat di Desa Nehas Liah Bing berhasil membantu Kepala Desa dan aparatnya menyusun RPJMDes, memperkuat tata kelola Pokdarwis Desa Nehas Liah Bing melalui penyusunan AD/ART yang jelas dan komprehensif, membuat video profil desa dan beberapa video potensi desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amane, A. P. O., Boliti, S. A., Matorang, H. D., Jayalangi, L. S., & Septiana G. L. (2022). Pendampingan Penyusunan RKPDes Tahun Anggaran 2023 di Desa Popisi, Kecamatan Banggai Utara Kabupaten Banggai Laut. *Abdisoshum 1*(3) 364 - 373
- Dai, S. L., & Mamonto, D. N. (2019). Evaluasi Keterpengaruhan Komponen Pariwisata Di Daya Tarik Pariwisata Arung Jeram Papualangi. *Tulisan Ilmiah Pariwisata (TULIP)*, 2(2), 114. Diambil dari <https://doi.org/10.31314/tulip.2.2.114-129.2019>
- Djiko, R., & Dalensang, R. F. (2022). Peran Pemerintah dan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Pitu Kecamatan Tobelo Tengah. *Intelektiva*, 3(8), 50–55
- Irawan, D. (2017). Kepemimpinan Kepala Adat Dalam Mempertahankan Gotong Royong Masyarakat Adat Dayak Wehea di Desa Nehes Liah Bing Kecamatan Muara Wahau. *EJournal Pemerintahan Integratif*, 5(4), 591–600. Diambil dari [http://ejournal.pin.or.id/site/wp-content/uploads/2017/11/pin_dedi%20\(11-14-17-09-52-17\).pdf](http://ejournal.pin.or.id/site/wp-content/uploads/2017/11/pin_dedi%20(11-14-17-09-52-17).pdf)
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. (2012). *Pedoman Kelompok Sadar Wisata*. Diambil dari https://www.kemendparekraf.go.id/assets/uploads/media/old_all/1_%20Pedoman%20Pokdarwis.pdf
- Purwanti, I. (2019). Strategi Kelompok Sadar Wisata dalam Penguatan Desa Wisata. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 8(3), 101–107. Diambil dari <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fisip/article/view/1792>
- Ratna, M. P. & Asri, L. (2023). Pembuatan Media Promosi Wisata di Desa Wisata Nongkosawit Gunungpati Semarang. *Jurnal Harmoni* 7(1), 19 - 25
- Sagaria, A. (2012, Juni 12). Kepala Adat Dayak Prihatin Desa Budaya Dilupakan. *Antaraneews.com*. Diambil dari <https://kaltim.antaraneews.com/berita/7379/kepala-adat-dayak-prihatin-desa-budaya-dilupakan>
- Sudirman, Fauzan, A., & Mustakim, R. A. W. (2023). Pembuatan Website Sebagai Media Pencitraan dan Promosi Pada Desa Kamiri Kec. Balusu Kab. Barru. *Ilmu Komputer Untuk Masyarakat* 4(1), 1 - 8
- Yatmaja, P. T. (2019). Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat Oleh Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Dalam Mengembangkan Pariwisata Berkelanjutan. *Administratio* 10(1), 27 - 36

PENINGKATAN NILAI ESTETIKA PANTAI MARANG DAN POTENSI WISATA DESA KALIORANG, KECAMATAN KALIORANG, KABUPATEN KUTAI TIMUR

*Agmi Sinta Putri, Fakultas Kehutanan, Universitas Mulawarman Samarinda**

**asputri@fahatan.unmul.ac.id*

A. Pendahuluan

Kabupaten Kutai Timur memiliki potensi yang tinggi di bidang pariwisata untuk mendorong pertumbuhan dalam sektor unggulan dan perekonomian di Kabupaten Kutai Timur. Hutan dan pantai menjadi ciri khas yang sangat melekat di Kabupaten Kutai Timur. Obyek wisata di Kabupaten Kutai Timur dapat menarik para wisatawan dan touris yang berkunjung ke daerah tersebut terutama wisata alam terbuka. Kabupaten Kutai Timur memiliki banyak daerah wisata yang dapat dikembangkan melalui inovasi, kreasi sehingga dapat memajukan perekonomian daerah serta dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas daerah tersebut. Kabupaten Kutai Timur memiliki beberapa wisata yang dapat dikunjungi berupa wisata pantai, taman hutan, wisata alam dan lain sebagainya. Wisata alam terbuka tersebut memiliki potensi yang baik untuk dikembangkan (Wahyu, 2019).

Obyek wisata adalah perwujudan keindahan alam, seni budaya, tata hidup, perkembangan ekonomi, politik serta sejarah bangsa yang merupakan kekayaan suatu daerah dan mempunyai daya tarik untuk mendatangkan wisatawan (Wahyuni et al., 2018). Pantai Marang yang terletak di Desa Kaliorang, Kecamatan Kaliorang, Kabupaten Kutai Timur belum banyak diketahui masyarakat dan sedang dalam pengembangan sebagai destinasi wisata. Berdasarkan data RPJMD Kabupaten Kutai Timur menyatakan bahwa jenis destinasi wisata pada tahun 2013, sebagian besar kunjungannya tertuju pada wisata pantai sebanyak 45.539 orang atau sekitar 68%. Dapat disimpulkan banyak masyarakat yang tertarik datang berkunjung ke pantai (Nuur et al., 2021).

Berdasarkan hasil observasi, Desa Kaliorang memiliki berbagai macam potensi untuk dikembangkan, salah satunya adalah potensi alam berupa pantai yang menarik perhatian wisatawan. Pantai Marang perlu dibenahi untuk menambah keindahan dan kenyamanan pariwisata. Oleh karena itu, dilakukan program peningkatan nilai estetika sebagai bukti kepedulian dalam melestarikan lingkungan wisata. Program ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan nilai estetika pantai sebagai objek wisata masyarakat. Kegiatan yang dilakukan yaitu membersihkan sampah, melakukan pengecatan ulang fasilitas pantai dan pembaharuan gapura pantai dengan harapan pantai terlihat lebih bersih serta memberikan suasana yang lebih baru bagi masyarakat Desa Kaliorang dan pada wisatawan yang berkunjung ke Pantai Marang di Desa Kaliorang Kecamatan Kaliorang Kabupaten Kutai Timur, selain itu meningkatkan kesadaran para wisatawan dalam menjaga kebersihan dan kelestarian Pantai Marang.

B. Isi

Potensi Wisata Desa Kaliorang

Indonesia memiliki pesisir yang sangat luas, membentang dari Sabang hingga Merauke. Wilayah pesisir ini memiliki banyak potensi yang dapat dimanfaatkan,

seperti potensi dalam bidang perikanan, kelautan, pertanian, energi, dan juga pariwisata. Jika potensi pariwisata di wilayah pesisir dapat dikelola dengan baik, hal tersebut dapat menguntungkan baik pemerintah maupun masyarakat lokal yang tinggal di sekitarnya (Rif'an, 2018).

Potensi pariwisata merupakan daya tarik yang melekat pada suatu wilayah, yang dapat dikembangkan untuk menarik minat wisatawan agar datang ke wilayah tersebut (Wahyuni et al., 2018). Wilayah pesisir yang memiliki potensi besar juga didukung oleh keindahan pemandangan pantai dan ekosistem unik yang ada di sekitarnya. Pentingnya persiapan sarana dan prasarana yang optimal menjadi krusial untuk mendukung perkembangan pariwisata bahari bari para pengunjung yang membutuhkan (Hidayat, 2016).

Desa Kaliorang memiliki potensi wisata pesisir yang belum dikembangkan secara optimal. Hal ini menjadi peluang untuk perbaikan dan pengelolaan wisata alam yang ada di Desa tersebut. Terdapat dua potensi wisata yaitu Pantai Marang dan Hutan Mangrove yang saat ini telah ada namun pengelolaannya belum optimal bahkan sempat ditutup ketika pandemi lalu.

a. Pantai Marang

Pada umumnya, pantai dapat diartikan sebagai wilayah di tepi laut (perairan) yang mana pasang tertinggi dan air surut terendah mempengaruhi wilayah tersebut (Mufriadi et al., 2019). Pantai Marang merupakan salah satu tempat wisata andalan warga Desa Kaliorang. Pantai ini seringkali dipergunakan sebagai lokasi *event-event* seperti turnamen olahraga dan festival. Pemilihan lokasi ini tentu saja bertujuan untuk mengekspos keberadaan dan keindahan dari Pantai Marang sendiri. Wisata ini sempat ditutup saat pandemi lalu namun saat ini sudah mulai dimanfaatkan kembali karena tempat wisata ini memiliki daya tarik tersendiri dan sangat cocok dijadikan lokasi pelaksanaan *event-event* besar.

b. Hutan Mangrove

Selain wisata Pantai, tentunya Desa Kaliorang juga memiliki potensi wisata hutan mangrove. Mangrove adalah tumbuhan khas daerah tropis yang dapat menjaga keseimbangan ekosistem pantai dengan sangat baik. Ekosistem mangrove yang khas terbentuk dari beragam jenis mangrove yang tumbuh di sepanjang pantai dan menjalar ke dalam zona air laut yang dangkal. Dikatakan khas karena mangrove mampu bertahan hidup di antara daratan dan lautan, sedangkan tidak ada tumbuhan lain yang mampu bertahan dalam zona transisi tersebut. hutan mangrove memiliki potensi sebagai sumber daya alam yang sangat berharga secara ekonomis dan layak untuk pengelolaan lebih lanjut. Mangrove memberikan perlindungan bagi berbagai jenis organisme, baik hewan darat maupun hewan air, untuk tinggal dan berkembang biak. Selain itu, hutan ini juga berfungsi sebagai benteng alamiah yang melindungi pantai dari dampak gelombang dan angin. Hutan mangrove juga menjadi rumah bagi beragam makhluk lainnya, termasuk mamalia, amfibi, reptil, burung, kepiting, ikan, primata, serangga, dan lain sebagainya (Idrus et al., 2018).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, hutan mangrove yang terdapat di Pantai Marang Desa Kaliorang telah rusak ekosistem mangrovenya. Oleh karena itu, sebagai upaya pengembangan kembali maka dilakukan sosialisasi pengenalan hutan mangrove yang bertujuan agar warga dapat menjaga kelestarian hutan mangrove.

Upaya Peningkatan Nilai Estetika Wisata

Setiap tempat wisata tentu memiliki kelemahan masing-masing, sama halnya dengan Pantai Marang. Jarak tempuh pantai ini cukup jauh dari kota tempat tujuan dengan keadaan jalan yang kurang baik (jalan berbatu) dan di Desa ini belum tersedia angkutan umum menuju ke pantai. Fasilitas yang ada masih dirasa kurang memadai dan masih kurang dalam hal perawatan sehingga dalam hal ini nilai estetika wisata pantai sangat perlu untuk ditingkatkan dengan tujuan meningkatkan daya tarik wisatawan terhadap Pantai Marang.

Pengembangan pariwisata harus mengutamakan pelestarian lingkungan, melibatkan masyarakat setempat dan menghormati budaya yang dipegang oleh komunitas yang menjadi tujuan pariwisata. Dalam destinasi pariwisata yang sedang berkembang, sering kali pemeliharaan fasilitas wisata dikesampingkan. Pengelola cenderung lebih fokus pada upaya pengembangan dan menarik pengunjung, karena pemeliharaan fasilitas wisata umumnya memerlukan biaya lebih daripada menghasilkan keuntungan (Yulianto & Wijayanti, 2020).

Beberapa upaya yang telah dan juga dapat dilakukan untuk meningkatkan nilai estetika dari wisata ini yaitu (Heryati, 2019):

a. Pembaharuan gapura Pantai Marang

Pada prosesnya, dilakukan pengecatan ulang pada gapura dengan menggunakan warna yang terang dan menarik (*eye catching*) agar ketika calon pengunjung melewati gapura maka pandangan pun teralihkan menuju ke gapura pantai. Kegiatan ini merupakan salah satu upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan daya tarik pengunjung terhadap Pantai Marang.



Gambar 1 Pembaharuan gapura wisata Pantai Marang

b. Melakukan sosialisasi/promosi melalui media brosur

Desain brosur yang menarik sangat penting untuk mempengaruhi konsumen, sehingga brosur menjadi salah satu media promosi yang sangat efektif. Brosur dapat dibuat dengan desain yang *colorfull*, dilengkapi dengan gambar yang nyata dan *layout* yang menarik (Ekanto & Nababan, 2018). Dalam hal ini brosur wisata Pantai Marang ini menjadi salah satu media sosialisasi yang secara tidak langsung menyampaikan informasi ke wisatawan sehingga tertarik untuk berkunjung. Brosur memuat informasi mengenai fasilitas apa saja yang terdapat pada daerah wisata tersebut dan informasi kontak yang dapat dihubungi.



Gambar 2 Upaya peningkatan nilai estetika pantai melalui brosur promosi

c. Perlu membentuk kelembagaan yang pasti

Saat ini Pantai Marang dikelola oleh POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata). Dalam hal pengembangan wisata, selain POKDARWIS peranan unsur-unsur pendukung yang lain seperti pemerintah dan termasuk warga setempat sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas wisata. Berkaitan dengan kelembagaan, kualitas SDM dalam mengembangkan objek wisata juga perlu ditingkatkan dengan memberikan edukasi mengenai kepariwisataan kepada warga sekitar.

- d. Peraturan desa perlu ditetapkan dengan tujuan sterilisasi kawasan wisata dan sebagai acuan untuk peningkatan pengawasan pengelolaan wisata.
- e. Memperluas kerjasama dengan pemerintah dan swasta untuk membuat *event-event* sebagai ajang promosi untuk meningkatkan daya tarik agar wisatawan ingin terus berkunjung.
- f. Penyediaan sarana transportasi umum untuk mempermudah akses pengunjung yang mana dapat menunjang pengembangan wisata.
- g. Memanfaatkan peluang dan sumber daya yang dimiliki untuk pengembangan wisata serta mempertahankan budaya yang sudah ada agar mampu bersaing.

C. Penutup

Desa Kaliorang memiliki potensi objek wisata yang dapat dikembangkan menjadi pariwisata berkelanjutan. Melalui upaya-upaya tersebut diharapkan mampu meningkatkan nilai estetika atau daya tarik wisata Pantai Marang dan Hutan Mangrove serta menggali potensi lain yang terdapat di Desa Kaliorang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ekanto, C. A. M., & Nababan, S. (2018). Strategi Pemasaran Melalui Brosur. *Jurnal Ilmiah Manajemen Informasi Dan Komunikasi*, 2(1), 50–60.
- Heryati, Y. (2019). Potensi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Tapandullu di Kabupaten Mamuju. *GROWTH Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 56–74.
- Hidayat, M. (2016). Strategi Perencanaan dan Pengembangan Objek Wisata (Studi Kasus Pantai Pangandaran Kabupaten Ciamis Jawa Barat). *The Journal : Tourism and Hospitality Essentials Journal*, 1(1), 33. <https://doi.org/10.17509/thej.v1i1.1879>
- Idrus, A. Al, Ilhamdi, M. L., Hadiprayitno, G., & Mertha, G. (2018). Sosialisasi Peran dan Fungsi Mangrove Pada Masyarakat di Kawasan Gili Sulat Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 1(1), 52–59. <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v1i1.213>
- Mufriadi, Sandhyavitri, A., & Fatmanta, F. (2019). Analisis Pengambilan Keputusan dan Mitigasi Terhadap Kerentanan Pantai (Studi Kasus: Pantai Pulau Rangsang, Kabupaten Kepulauan Meranti). *Jurnal APTEK*, 11(1), 31–41.
- Nuur, M. I. F., Ariyaningsih, & Jordan, N. A. (2021). Arahan Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Teluk Lombok Desa Sangkima Kecamatan Sangatta Selatan Melalui Konsep Community Based Tourism (CBT). *Ruang*, 7(1), 1–8. <http://ejournal2.undip.ac.id/index.php/ruang/>
- Rif'an, A. A. (2018). Daya Tarik Wisata Pantai Wediombo Sebagai Alternatif Wisata Bahari Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *JURNAL GEOGRAFI*, 10(1), 63. <https://doi.org/10.24114/jg.v10i1.7955>
- Wahyu, D. A. (2019). *Analisis Potensi Obyek Wisata dan Pengembangan di Kabupaten Kutai Timur Provinsi Kalimantan Timur*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Wahyuni, E. S., Gunawan, I. K., & Budiman. (2018). Studi tentang Potensi Obyek Wisata Pantai Teluk Lombok dan Political Will Pemerintah Daerah Kabupaten Kutai Timur dalam Pengembangannya. *EJournal Ilmu Pemerintahan*, 6(2), 855–866.
- Yulianto, A., & Wijayanti, A. (2020). Strategi Pemeliharaan dan Pengembangan Fasilitas Wisata Bagi Kenyamanan Pengunjung Pula Payung Yogyakarta. *Pariwisata*, 7(2), 144–154. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jp>

PENGEMBANGAN PARIWISATA DAN PENGUATAN EKONOMI DI KECAMATAN WARU KABUPATEN PENAJAM PASER UTARA

Arwin Sanjaya, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

Korespondensi: *arwinsy@fisip.unmul.ac.id

A. Pendahuluan

Kabupaten Penajam Paser Utara (PPU) menjadi bagian dari Ibu Kota Nusantara (IKN) sehingga secara tidak langsung kecamatan-kecamatan yang menjadi wilayah PPU juga menjadi bagian dari IKN. Salah satu kecamatan tersebut yaitu Kecamatan Waru. Sejak pembangunan IKN, mobilisasi baik Sumber Daya Manusia maupun Sumber Daya Alam meningkat. Oleh karena itu, peningkatan wilayah dan masyarakat perlu dilakukan.

Kecamatan Waru terdiri atas beberapa desa yang masing-masing memiliki berbagai macam potensi wilayah. Segala sesuatu yang ada di desa dapat dimanfaatkan untuk kelangsungan dan perkembangan wilayah atau desa. Potensi wilayah merupakan daya, kekuatan, kesanggupan, dan kemampuan yang dimiliki oleh suatu desa yang mempunyai kemungkinan untuk dapat dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Soleh, 2017).

Pengembangan pariwisata merupakan salah satu sektor yang dapat memberikan dampak besar pada masyarakat. Bukan hanya pada peningkatan tempat wisata saja, melainkan lebih luas dari itu, termasuk pengembangan UMKM, dan kesejahteraan masyarakat. Masyarakat harus melek teknologi untuk mendukung pengembangan pariwisata. Pada era yang serba digital saat ini, penyebaran informasi melalui media sosial sangat cepat. Hal tersebut terlihat dari jumlah populasi negara Indonesia sebanyak 256,4 juta orang, sebanyak 130 juta orang atau sekitar 49 persen diantaranya merupakan pengguna aktif media sosial (Anggraeni, 2018). Lebih lanjut, (Puspitarini, D. S., & Nuraeni, 2019) dalam tulisannya menjelaskan bahwa menurut hasil riset oleh 'We Are Social' di antara banyaknya jenis media sosial tersebut, media sosial yang diminati orang Indonesia saat ini diantaranya Youtube, Facebook, Instagram, dan Twitter. Berdasarkan informasi yang dimuat dalam wartakota, Indonesia merupakan komunitas pengguna Instagram terbesar di Asia Pasifik dengan jumlah pengguna aktifnya mencapai 45 juta orang dari total pengguna global yang berjumlah 700 juta orang. Media sosial bukan hanya sebagai tempat untuk berinteraksi dalam hal bertukar kabar, tetapi juga sebagai media pertukaran informasi, media promosi dan pemasaran yang bersifat publik. Media sosial dapat diakses dengan mudah oleh siapa saja dan dari mana saja sehingga sangat efektif pemanfaatannya. Oleh karena itu, masyarakat kecamatan Waru juga harus turut serta dalam memanfaatkan media sosial.

Penulis dan tim melakukan studi dan survei terkait beberapa potensi desa yang dapat dikembangkan. Dari studi tersebut, ditemukan beberapa tempat wisata potensial yang dapat kembangkan, seperti sungai yang dapat dijadikan wisata susur sungai, makam tua, dan wisata persawahan. Potensi wisata yang ada tidak ditunjang oleh manajemen wisata yang baik dan profesional serta daya dukung yang tidak maksimal sehingga tidak memiliki daya tarik dan daya jual. Selain itu, terdapat beberapa kegiatan ekonomi yang belum mendapatkan perhatian dalam

pengembangan usahanya. Produk-produk UMKM belum mampu menjangkau pasaran yang lebih luas karena pemasarannya masih sebatas wilayah kecamatan. Pengembangan ekonomi kreatif dapat menunjang pariwisata. Perpaduan kedua bidang tersebut dapat saling beriringan dan menjadi peluang bisnis yang besar.

Berdasarkan pada permasalahan yang ada, penulis dan tim merancang program kerja dengan tujuan membenahi serta menginisiasi beberapa kegiatan dan pengembangan pariwisata kecamatan Waru melalui program kerja. Program kerja tersebut berbentuk program kerja kelompok dan individu guna memperkenalkan, mempromosikan, dan menginformasikan pariwisata kecamatan Waru, serta mengefektifkan berbagai kegiatan ekonomi.

B. Isi

Pengembangan Pariwisata dan Penguatan Ekonomi

Pengembangan pariwisata dan penguatan ekonomi merupakan dua aspek yang sejalan dalam menyejahterakan masyarakat. Penulis dan Tim mengomunikasikan kepada pihak-pihak terkait terutama pemerintah setempat mengenai hasil temuan survey. Pelibatan beberapa pihak terutama pemerintah setempat sangat dibutuhkan guna mendukung kelancaran kegiatan atau program kerja dan yang terpenting kelangsung dan kelanjutan program. Sebab, program yang baik adalah program yang berkesinambungan. Dalam pengembangan pariwisata dan penguatan ekonomi, terdapat beberapa kegiatan atau tahapan yang dilakukan, yaitu: Penyadaran masyarakat, Pelaksanaan Kegiatan, dan Evaluasi Program.

Penyadaran Masyarakat

Penyadaran merupakan langkah awal yang dilakukan agar masyarakat terlibat dalam proses pembangunan. Masyarakat perlu disadarkan akan kondisi daerahnya sehingga tumbuh rasa kepedulian, motivasi, semangat, dan rasa memiliki terhadap daerahnya. Masyarakat setempat harus mengetahui dan memahami setiap sudut daerahnya (Rizaly, E. N., & Rahman, 2021). Pemikiran masyarakat harus terbuka terhadap tantangan ke depan dan potensi yang dimiliki baik dari segi sumber daya manusia maupun sumber daya alam. Penyadaran masyarakat bertujuan untuk 1) Meningkatkan kemampuan kelompok dan masyarakat untuk sadar lingkungan, 2) Meningkatkan frekuensi kegiatan ekonomi kreatif yang mendukung kegiatan wisata, dan 3) Meningkatkan partisipasi kegiatan masyarakat dalam semua jenis kegiatan kepariwisataan. Tujuan akhir dari proses penyadaran adalah masyarakat memiliki keinginan dan kemauan sendiri untuk berubah ke arah yang lebih baik (Lukman, 2019).

Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam dua jenis program yaitu program kerja kelompok dan program kerja individu. Program kelompok merupakan kegiatan umum yang dilakukan secara bersama-sama oleh semua tim, sedangkan program individu bersifat pribadi atau dilaksanakan oleh masing-masing tim sesuai dengan bidangnya. Beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu: *Pertama*. Program Kerja Kelompok. Program kerja yang dilakukan secara bersama-sama untuk menunjang pengembangan pariwisata dan penguatan ekonomi. Adapun program kerja kelompok yang dilakukan yaitu 1). Buku Panduan Wisata. Buku panduan sederhana menjadi petunjuk masyarakat lokal dan wisatawan (Halum, Y. S., et. al., 2021). Buku

panduan wisata dibuat sedemikian menarik menggunakan aplikasi-aplikasi penunjang. Tujuannya, agar adanya pengembangan pariwisata melalui pusat informasi berdasarkan 4A pariwisata (Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas, dan Ansilari). Buku panduan dijadikan sebagai pegangan untuk informasi awal mengenai pariwisata berisi tentang berbagai informasi terkait dengan wisata, seperti jenis wisata setempat, lokasi, dan informasi lainnya. Buku panduan tersebut diserahkan kepada pihak-pihak terkait dan pemerintah setempat, seperti kelurahan/desa, pemerintah kecamatan, dan fasilitasi publik, seperti hotel, dan lain sebagainya. Luaran program dapat diakses pada link google drive https://drive.google.com/drive/folders/1kXeE1B_B3gG5slonaE6cIOU4PhFrAecB.

2) Administrasi Rumah dan Fasilitas Umum, serta Plang Jalan. Administrasi merupakan pemberian nomor dan nama pada rumah dan fasilitas-fasilitas publik. Pemasangan nomor rumah dan nama jalan bertujuan menciptakan tata kelola daerah dan memudahkan pencarian alamat tujuan (Ayu, S. A., & Ningtyas, 2021). Program kerja ini cukup penting sebagai salah satu langkah menjawab perkembangan digitalisasi. Pengadministrasian ini sebagai salah satu langkah dalam mendukung kelancaran arus dan mobilisasi ekonomi. Seiring dengan perkembangan dan penggunaan media sosial, tidak sedikit masyarakat menggunakan jasa *online* dalam berbelanja atau *online shop*. Administrasi ini bertujuan untuk memudahkan masyarakat terutama jasa pengiriman dalam menemukan tujuan pengirim atau penerima paket. Beberapa tahun terakhir, jasa pengiriman dalam hal ini kurir atau pengantar kiriman/paket kesulitan menemukan lokasi yang dituju. Bukan hanya itu, dengan adanya administrasi rumah dan plang jalan juga memudahkan masyarakat dalam pemasaran produk melalui media sosial. Terdapat beberapa produk UMKM yang dapat dipasarkan melalui media sosial. Program ini dilaksanakan secara bertahap. Penomoran dilakukan dengan *sampling area*. *Sampling area* bertujuan sebagai inisiasi dalam kerangka percobaan sistem penomoran rumah yang selanjutnya menjadi contoh pada sistem penomoran rumah pada lokasi lainnya. Penomoran rumah dimulai dari area serambi (paling depan) ke area paling belakang dengan tahapan zigzag dan *letter-U*. Sementara itu, pelaksanaan plang jalan bekerja sama dengan Bhayangkara Pembina Keamanan dan Ketertiban Masyarakat (Bhabinkamtibmas). Plang dicat dan dimodifikasi sesuai dengan nama jalan yang sudah ditentukan. Setelah itu, plang dipasang sesuai dengan jalan yang telah disurvei sebelumnya. 3) Budidaya Ikan dalam Ember (BUDIKDAMBER). Budidaya yang umum dilakukan oleh masyarakat yaitu budidaya ikan di lahan yang lebih luas seperti tambak atau kolam. Akan tetapi, Masyarakat Kecamatan Waru umumnya berprofesi sebagai nelayan. Artinya, masyarakat memiliki keterbatasan lahan budidaya dan keterbatasan air untuk budidaya ikan air tawar. Untuk itu, budidaya ikan masih tetap dapat dilakukan dengan sistem akuaponik (polikultur ikan dan sayuran). Perancangan sistem budidaya ikan yang dilakukan pada media kecil seperti ember (Nursandi, 2018). Budikdamber (Budidaya Ikan dalam Ember) adalah membudidaya ikan dan sayuran dalam satu ember yang merupakan sistem akuaponik (polikultur ikan dan sayuran). Teknik Budikdamber ditemukan oleh Juli Nursandi yang merupakan dosen dari Fakultas Budidaya Perikanan dari Politeknik Negeri Lampung. Masyarakat yang tinggal di pedesaan maupun di perkotaan bisa menggunakan teknik ini tanpa memerlukan lahan yang luas atau pada lahan sempit (Susetya, I. E., & Harahap, 2018). Tim program kerja melakukan pembekalan Budikdamber sebagai inovasi baru pada masyarakat. Kegiatan pembekalan

budikdamber telah dilaksanakan dengan dihadiri peserta dari perwakilan masing-masing RT Untuk ikan yang dibudidayakan adalah ikan lele dan untuk tanamannya berupa tanaman kangkung. Tanaman yang digunakan pada Budikdamber sama seperti tanaman yang biasa dibudidaya melalui akuaponik. Selain itu, ikan yang digunakan merupakan ikan yang memiliki karakteristik tahan hidup di dalam air dengan kadar oksigen rendah. Seperti ikan lele, nila hitam, patin, sepat, betok, gabus dan gurame (Saputri, S. A., & Rachmawatie, 2020).

Kedua. Program Kerja Individu. Program kerja individu merupakan program kerja yang dilaksanakan oleh masing-masing tim sesuai dengan *background* keilmuan atau keahlian yang dimiliki oleh setiap individu. Program kerja yang dilaksanakan saling mendukung dan beririsan dengan tema pokok kegiatan yaitu pengembangan pariwisata dan penguatan ekonomi. 1) *Safety Sign* pada wisata. Tempat wisata yang baik selain menampilkan keindahan, juga membangun kepercayaan wisatawan terhadap rasa aman sehingga dapat menarik wisatawan tidak hanya lokal, tetapi juga domestik. *Safety sign* tidak hanya berbicara tentang hak sehat dan selamat, tetapi bagaimana efek rasa aman dan rasa nyaman yang dirasakan oleh pekerja dan wisatawan (Agustin, H., et. al., 2021). Tanda-tanda *safety* atau peringatan didesain sesuai dengan tanda bahaya yang ada di lokasi sehingga pengunjung dapat lebih waspada dan memperkirakan setiap risiko yang dapat terjadi. Tujuan dari program *safety sign* yaitu pengunjung lebih hati-hati sehingga kecelakaan dapat dihindari. 2) Penyuluhan Strategi Pemasaran Produk UMKM. Kegiatan penyuluhan merupakan kegiatan yang penting dilakukan untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat terutama pelaku UMKM tentang produk, *packaging*, dan pemasaran guna meningkatkan penjualan. (Arafah, 2017) mengemukakan bahwa melalui kegiatan penyuluhan, penyuluh memiliki kesempatan mempengaruhi perilaku masyarakat. Kegiatan penyuluhan memiliki *benefit* berupa pengetahuan dan keterampilan. Artinya, masyarakat akan merasakan dampak positif dari kegiatan penyuluhan tersebut (Budaraga, I. et. al, 2019). Penyuluhan dilakukan dengan beberapa tema, yaitu: a) Kemasan produk. Kemasan merupakan salah satu bagian dari strategi pemasaran sebuah produk agar dapat meningkatkan daya saing. Pelatihan *packaging* bertujuan untuk memberikan pemahaman dan membantu para UMKM dalam meningkatkan daya tarik serta nilai jual produk mereka sehingga dapat diterima oleh para konsumen. *Packaging* yang inovatif, menarik, dan kekinian terlihat lebih menarik dan berbeda dengan produk sejenisnya, misalnya *packaging* menggunakan plastik dapat ditambah atau dipadukan dengan label “terima kasih” ataupun stiker segel pada kemasan produk. Pemilihan *packaging* yang tepat untuk produk mampu meningkatkan daya saing dipasaran dan meningkatkan daya tarik konsumen sehingga akan memberikan pendapatan yang lebih besar pada masyarakat. b) Pemasaran digital. Kegiatan diikuti atau dihadiri oleh pelaku UMKM. Tujuan dari pengadaan kegiatan adalah membuka pola pikir pelaku UMKM dan memberikan peningkatan pengetahuan terkait dengan peningkatan pemasaran produk di era modern atau era digitalisasi seperti saat ini, serta teknik pemasaran produk yang mampu bersaing. Narasumber memberikan pengetahuan awal mengenai *e-commerce* beserta contoh-contoh aplikasi dari *e-commerce* tersebut. Pada bagian akhir kegiatan, dilakukan praktik mengenai penerapan ekonomi digital. Pemasaran produk dilakukan dengan memanfaatkan media sosial seperti *facebook*, *whatsapp*, dan *instagram*, dan *tiktok*. Pelaku UMKM diberikan bekal pengetahuan pembuatan katalog untuk memudahkan konsumen dalam pencarian jenis-jenis produk. Bukan hanya itu, pelaku

UMKM diberikan praktik pemasaran melalui *e-commerce* seperti *Tiktok shop* dan pembuatan toko di salah satu *e-commerce* besar di Indonesia yaitu Tokopedia agar jangkauan pemasaran lebih luas lagi. Luaran dari kegiatan dapat diakses pada link: <https://www.tokopedia.com/miahakrilik?source=universe&st=product>

Pariwisata dan ekonomi dapat saling menunjang satu sama lain. Kedua sektor tersebut dapat menjadi sumber kesejahteraan masyarakat. Berbagai produk UMKM dapat menjadi cendera mata atau oleh-oleh untuk wisatawan. Berbagai jenis olahan yang menjadi produk ekonomi unggulan sebagai hasil dari pengolahan potensi desa, seperti olahan ikan hasil tangkap nelayan, kerajinan tangan, dan sebagainya.

Evaluasi

Masyarakat dan pemerintah setempat bersinergi dalam pengawasan dan memastikan keberlanjutan program. Bidang pariwisata, pariwisata terus berkembang dan semakin mendatangkan banyak wisatawan. Sementara itu, produk-produk UMKM juga semakin tumbuh dan mampu bersaing di dunia digital. Pemerintah dapat bekerja sama dengan berbagai pihak untuk melakukan pendampingan dan penyegaran pada pariwisata dan UMKM atau ekonomi kreatif.

C. Penutup

Kecamatan Waru merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Penajam Paser Utara yang masuk dalam bagian Ibu Kota Nusantara. Seiring dengan pembangunan dan perpindahan Ibu Kota arus mobilisasi juga akan semakin meningkat. Penulis dan tim melakukan studi dan survey terhadap beberapa masalah dan potensi lokal. Hasil survey menemukan sektor pariwisata dan ekonomi membutuhkan perhatian lebih lanjut mengingat daerah masuk dalam bagian IKN dan perkembangan digitalisasi terutama media sosial untuk sektor ekonomi. Pariwisata dan ekonomi berjalan beriringan, saling mendukung dan menunjang satu sama lain. Pengembangan pariwisata dan penguatan ekonomi dilakukan dengan tiga tahapan utama yaitu: 1) Penyadaran. Masyarakat memiliki kesadaran terhadap kondisi daerahnya, memiliki rasa inginan, kebutuhan, dan semangat yang timbul dari dalam dirinya untuk melakukan perubahan. 2) Pelaksanaan kegiatan. Pelaksanaan kegiatan terdiri dari dua jenis program kerja yaitu program kerja kelompok dan individu. Program kerja kelompok ada 3 yaitu a) Buku panduan wisata. b) Administrasi rumah, fasilitas umum, dan plang jalan, dan c) Budidaya Ikan dalam Ember (Budikdamber). Sementara itu, program kerja individu ada 2 yaitu: a) *safety sign* pada wisata, dan b) Sosialisasi strategi pemasaran produk UMKM. 3) Evaluasi. Masyarakat dan pemerintah setempat bersinergi dalam pengawasan dan memastikan keberlanjutan program.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, H., Arianto, M. E., & Rifai, M. (2021). Pendampingan Pengembangan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (smk3) di Destinasi Wisata Taman Tebing Breksi, di Yogyakarta. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 679–686.
- Anggraeni, L. (2018). *130 Juta Penduduk Indonesia Sudah Pakai Medsos*. Medcom.Id. <https://www.medcom.id/teknologi/news-teknologi/0k8L1edk-130-juta-penduduk-indonesia-sudah-pakai-medsos>
- Arafah, F. N. (2017). Pelaksanaan Program Penyuluhan Perintisan Pusat Kegiatan

- Belajar Masyarakat (PKBM) di Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Kelurahan Cihaurgeulis Kota Bandung. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 13(1).
- Ayu, S. A., & Ningtyas, M. (2021). Sosialisasi Penggunaan Akun Marketplace Bagi Usaha Kecil di Cemandi Serta Pemasangan Papan Nama Jalan di Sepanjang, Sidoarjo, Jawa Timur. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 2(1), 1–13.
- Budaraga, I. K., Ramaiyulis, R., Nurdin, E., & Rauf, R. (2019). Penyuluhan Jajanan, Makanan dan Kantin Sehat di Sekolah SMA 2 Batang Anai Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman. *Buletin Udayana Mengabdi*, 18(3), 61–67.
- Halum, Y. S., Selamat, E. H., Jemadi, F., & Hame, S. (2021). Pendampingan Masyarakat Desa Wisata Sano Nggoang sebagai Langkah Awal Penetapan Destinasi Wisata Super Prioritas Komodo-Labuan Bajo. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 27(4), 308–313.
- Lukman, A. I. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat dan Pendidikan Nonformal*. Mentari Jaya.
- Nursandi, J. (2018). Budidaya Ikan dalam Ember “Budikdamber” dengan Akuaponik di Lahan Sempit. *Prosiding Seminar Nasional Pengembangan Teknologi Pertanian*, 129–136.
- Puspitarini, D. S., & Nuraeni, R. (2019). Pemanfaatan media sosial sebagai media promosi. *Jurnal Common*, 3(1), 71–80.
- Rizaly, E. N., & Rahman, A. (2021). Pengembangan Sistem Informasi Pariwisata Berbasis Website Untuk Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Potensi Daerah Kabupaten Dompu. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Bidang Pariwisata*, 1(1), 29–38.
- Saputri, S. A., & Rachmawatie, D. (2020). Budidaya Ikan dalam Ember : Strategi Keluarga dalam Rangka Memperkuat Ketahanan Pangan di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Pertanian Tirtayasa*, 2(1).
- Soleh, A. (2017). Strategi Pengembangan Potensi Desa. *Jurnal Sungkai*, 5(1), 32–52.
- Susetya, I. E., & Harahap, Z. E. (2018). Aplikasi Budikdamber untuk Keterbatasan Lahan Budidaya di Kota Medan. *ABDIMAS TALENTA*, 3(2), 416–420.

EKSPLORASI PESONA KEINDAHAN DAN BUDAYA DESA LINGGANG MELAPEH: “PERMATA TERSEMBUNYI DARI KUTAI BARAT”

Wiwit Murdianto, Teknologi Hasil Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman

Korespondensi: murdiantowiwit@gmail.com

A. Pendahuluan

Ketika berbicara pariwisata di Indonesia, pikiran kita sering kali melayang ke destinasi-destinasi populer seperti Bali, Yogyakarta, atau Lombok. Namun, negeri ini memiliki banyak permata tersembunyi yang layak untuk dikenal lebih dalam. Salah satunya adalah Desa Linggang Melapeh, sebuah desa yang terletak di kecamatan Linggang Bigung, Kabupaten Kutai Barat, Kalimantan Timur, dengan potensi kekayaan wisata yang unik dan belum tergalai. Luas wilayah Desa Linggang Melapeh adalah 80,6 km² dan jumlah penduduk 1.886 jiwa. Batas wilayah Desa Linggang Melapeh adalah sebelah utara berbatasan dengan Desa Bigung Baru dan Melapeh Baru. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Linggang Bigung dan Purwodadi. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Juhan Asa, Temula. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Tutung, Lakan Bilem (Kaltim Post, 2022; Setda Kutai Barat, 2022).



Gambar 1 Rumah Adat di Desa Linggang Melapeh (Dokumen Pribadi)

Perjalanan menuju Desa Linggang Melapeh dapat ditempuh dengan jalur darat selama 46 menit dengan jarak 26 km dari Sendawar ibukota Kabupaten Kutai Barat. Sedangkan jika ditempuh dari Pelabuhan Melak ke Linggang Melapeh membutuhkan waktu selama 51 menit dengan jarak 38 km menggunakan moda transportasi darat. Perjalanan ke Linggang Melapeh sangat mengasyikan melewati jalan aspal yang berkelok kelok dan menanjak serta pemandangan perbukitan di kanan kiri jalan. Infrastruktur jalan raya yang bagus dan mulus membuat suasana perjalanan yang aman dan nyaman. Maka sangat perlu kiranya melakukan eksplorasi untuk mengetahui pesona keindahan dan budaya yang ada di Desa Linggang Melapeh.

B. Isi

Linggang Melapeh Surga di Jantung Kutai Barat

Linggang Melapeh, sebuah desa tersembunyi di jantung Kutai Barat, adalah surga yang hampir tak terlihat, dikelilingi oleh hutan hujan tropis. Berada di kawasan

Gunung Eno dan hutan lindung seluas kira-kira 100 hektar membuat desa ini terkenal karena keajaiban alamnya. Dari hutan lebat, mata air sebening kristal, hingga air terjun yang mengalir tanpa henti. Tetapi juga kehangatan dan lingkungan penduduknya, masyarakat Dayak Tunjung Rentenung. Masyarakat ini sangat menghargai tradisi nenek moyang mereka, menjadikannya sebagai pedoman sosial dan spiritual dalam segala aspek kehidupan, termasuk konservasi hutan dan memelihara hubungan sosial yang harmonis di antara mereka (Humas Pemprov Kaltim, 2020).



Gambar 2 Gunung Eno (Humas Pemprov Kaltim, 2020; Dokumen Pribadi)

Dengan keanekaragaman hayati yang menakjubkan dan sebuah masyarakat yang berkomitmen pada pelestarian alam, Linggang Melapeh bukan hanya sebuah desa, tetapi sebuah surga ekowisata yang menawarkan lebih dari sekadar keindahan alam, tetapi juga sebuah visi tentang bagaimana manusia dan alam bisa hidup berdampingan dalam harmoni.

Danau Aco Permata di Puncak Linggang Melapeh

Kutai Barat, terkenal akan kekayaan keindahan alamnya, menyimpan beragam destinasi wisata menakjubkan, salah satunya adalah Danau Aco yang terletak jauh dari keramaian, di puncak Kampung Linggang Melapeh. Untuk tiba di sana, pelancong perlu menempuh perjalanan selama sekitar 30 menit dari gerbang kampung melalui jalan berliku dan tikungan tajam. Meskipun demikian, keindahan hutan tropis di sepanjang perjalanan membuat setiap detik terasa berharga. Setibanya di gerbang danau, pelancong akan disambut oleh deretan pepohonan hijau dan sebuah tangga panjang yang akan membawa ke dasar danau. Di tengah-tengah tangga, dua pendopo besar berdiri, siap menjadi tempat beristirahat sekaligus menikmati pemandangan indah Danau Aco. Tanaman berdaun merah membingkai tangga, menambah nuansa estetika pada perjalanan wisata tersebut.



Gambar 3 Gerbang Masuk Danau Aco (Dokumen Pribadi)

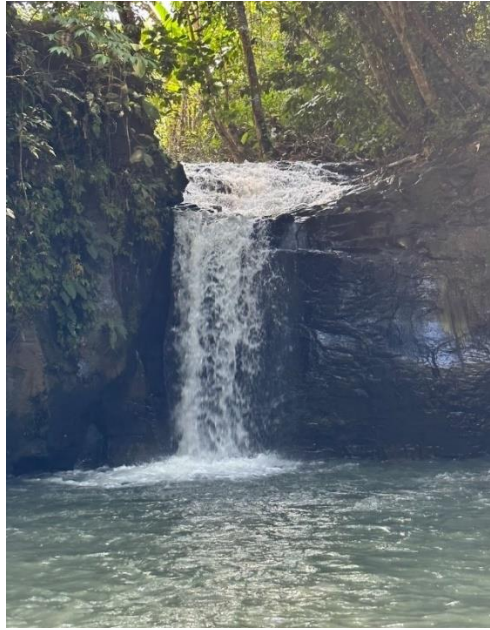
Danau Aco itu sendiri adalah sebuah keajaiban. Meski diameternya hanya sekitar 100 meter, danau ini terasa seperti surga kecil yang dikelilingi oleh hutan lebat. Kejernihan air dan hutan rimbun yang mengelilinginya menciptakan atmosfer yang begitu damai dan eksotis. Selain menikmati pemandangan, Danau Aco juga menawarkan berbagai aktivitas air dengan tarif yang terjangkau. Hanya dengan Rp 10.000 per orang untuk perahu karet dan Rp 20.000 per kapal untuk bebek-bebekan. Pengunjung bisa menikmati kesenangan di atas air. Tiket masuknya pun sangat murah, hanya Rp 5.000 per orang. Namun, perlu diingat bahwa menuju ke lokasi ini cukup menantang. Meskipun demikian, semuanya sepadan dengan pengalaman unik yang akan ditemukan. Sebuah gabungan sempurna antara keindahan, ketenangan, dan nuansa legenda yang menyelimuti danau Aco (Movanita, 2016).



Gambar 4 Menikmati Pesona Indahnnya Danau Aco (Rahman, 2019; Dokumen Pribadi)

Jantur Tabalas

Tersembunyi di puncak bukit Linggang Melapeh, Jantur Tabalas adalah permata yang masih jarang ditemukan oleh para wisatawan, namun menawarkan keindahan yang tak kalah memukau dari destinasi lainnya. Di lokasi ini, Anda akan disambut oleh keajaiban alam, air jernih yang mengalir dari ketinggian, dikelilingi oleh pepohonan rimbun yang memperkuat keaslian dan keindahannya. Lebih dari itu, ketenangan yang tak terganggu dari tempat ini memberikan ruang untuk menikmati liburan dengan lebih pribadi. Mata akan dimanjakan oleh pemandangan menakjubkan, membuat kunjungan ke Jantur Tabalas menjadi kenangan yang tak akan pernah terlupakan. Dengan suasana alam yang masih asli dan terjaga dengan baik, Jantur Tabalas menjadi destinasi yang sempurna bagi siapa pun yang mencari ketenangan dan keajaiban alam (Kemenparekraf, 2022).



Gambar 5 Jantur Tabalas (Dokumen Pribadi)

Jantur Gelookng

Mengunjungi Jantur Gelookng tak hanya sekadar melihat air terjun jatuh dari ketinggian, tetapi juga menikmati petualangan menuju ke sana. Berjarak sekitar 5 Km dari pusat Desa Linggang Melapeh, para pelancong akan melewati jalan setapak yang berkelok dan menanjak, dikelilingi oleh pepohonan hutan tropis yang lebat dan menyejukkan.

Saat tiba di lokasi, kelelahan seolah sirna, digantikan oleh kekaguman pada air terjun bertingkat yang memancarkan keindahan alami. Airnya yang jernih berkilauan seperti permata, menambah magis keindahan sekitarnya. Di tempat ini, setiap detik menjadi sebuah pengalaman yang tak terlupakan (Putra et al., 2018; Pemprov Kaltim, 2020).



Gambar 6 Indahnya Jantur Gelookng (Dokumen Pribadi)

Gerbang Jodoh

Gerbang Jodoh di Kutai Barat telah menggugah imajinasi dan memicu rasa penasaran banyak orang. Tidak hanya karena bentuknya yang mirip dengan bahu manusia dan ketinggian yang menjulang antara 60 hingga 75 meter, tetapi juga karena lokasinya yang sangat strategis di Desa Linggang Melapeh. Gerbang jodoh berada dalam tidak jauh dari dua air terjun spektakuler, Gohaq dan Gelookng, menambah daya tariknya sebagai destinasi wisata alam yang sempurna (Pemprov Kaltim, 2020).



Gambar 7 Gerbang Jodoh (Dokumen Pribadi)

Namun, keunikan pohon ini tak hanya berhenti di bentuk dan lokasinya saja. Gerbang jodoh menjadi magnet bagi para pecinta fotografi dan influencer media sosial, yang merasa terpanggil untuk menambahkan keindahannya ke dalam feed Instagramnya. Inisiatif dari kelompok pemuda lokal, Pokdarwis Melapeh, dalam membangun jalan setapak telah mempermudah akses ke Gerbang jodoh, mendapatkan dukungan dari Dinas Pariwisata Kutai Barat. Untuk menambah keberlanjutan dan pengembangan kawasan ini, Dinas Pariwisata meningkatkan infrastruktur dan aksesibilitas lebih lanjut. Biaya masuk ke lokasi ini adalah Rp. 5.000 per orang, yang sudah mencakup biaya parkir. Pendapatan ini digunakan untuk memperbaiki fasilitas dan juga sebagian dialokasikan untuk pengembangan lebih lanjut di kampung Melapeh (Kabaretam, 2019).

Pesta Budaya dan Kolaborasi Ekonomi Lokal

Di pertengahan September 2022, Lapangan Sepak Bola Benteng Putra di Desa Linggang Melapeh bertransformasi menjadi panggung budaya dinamis yang berlangsung selama lima hari. Festival Luuq Melapeh, dengan tema inspiratif “Seluuq Samaaq Tujuuq, Sempekaat Bekekawaat, Samukng Aluur Tanaaq Subur,” tak hanya menjadi pesta rakyat tetapi juga sebuah manifestasi dari visi masyarakat untuk merajut kebersamaan dan kolaborasi demi keberlanjutan budaya dan sumber daya alam. Pembukaan festival ini semakin meriah dengan parade budaya, penghargaan desa wisata, lomba tari Gantar, bazar, dan lokakarya petani, semuanya dirancang untuk memberdayakan komunitas setempat.



Gambar 8 Festival Budaya Luuq Melapeh (Kominfokubar, 2022; Setda Kutai barat, 2022).

Festival ini bukan sekadar hiburan atau atraksi wisata, namun merupakan komitmen dari seluruh elemen masyarakat, pemerintah daerah, dan lembaga konservasi untuk mengangkat potensi dan kekayaan budaya desa. Linggang Melapeh, yang dikenal kaya akan tradisi dan budaya dari komunitas Dayak Tunjung Rentenukng, merasakan urgensi untuk mempertahankan kearifan lokal di era modern. Festival ini menjadi wadah yang menyeluruh, melibatkan berbagai lapisan masyarakat dalam upaya pelestarian budaya dan pengembangan ekonomi lokal.

Menuju Destinasi Wisata Berkelanjutan

Tak bisa dipungkiri, prestasi Desa Linggang Melapeh dalam pengembangan pariwisata telah mendapat penghargaan pada tingkat nasional, termasuk dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Namun, keberhasilan ini bukan tujuan akhir, melainkan sebuah langkah maju menuju pengembangan yang lebih berkelanjutan dan inklusif. Dengan sederet wisata alam, budaya, dan kuliner, membuat desa ini bukan hanya menawarkan keindahan, tetapi juga sebuah model bagaimana masyarakat, pemerintah, dan lembaga lainnya bisa berkolaborasi untuk menciptakan ekosistem yang menguntungkan bagi semua pihak.

C. Penutup

Linggang Melapeh menjadi contoh bagaimana alam dan budaya bisa hidup berdampingan dengan indah. Upaya konservasi dan kekayaan budayanya menjadikannya lokasi yang wajib dikunjungi bagi siapa saja yang tertarik dengan ekowisata dan budaya asli. Jangan lewatkan kesempatan untuk merasakan permata tersembunyi ini. Kunjungi Linggang Melapeh dan jelajahi Kutai Barat Kalimantan Timur dengan pengalaman yang belum pernah anda rasakan sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Humas Pemprov Kaltim. (2020 Desember 15). Berdampingan Dengan Alam, Sejatera Tanpa Merusak Hutan. *Kaltimprov.go.id*. Diambil dari <https://www.kaltimprov.go.id/berita/berdampingan-dengan-alam-sejatera-tanpa-merusak-hutan>.
- Kabaretam, (2019 September 10). Menyerupai Bahu Manusia, Pohon Beringin Di Kubar, Disebut Sebagai Pohon Gerbang Jodoh. *Kabaretam.com*. Diambil dari <https://kabaretam.com/2019/01/16/menyerupai-bahu-manusia-pohon-banggris-di-kubar-disebut-sebagai-pohon-gerbang-jodoh/>.
- Kaltim Post. (2022 Oktober 29). Linggang Melapeh Raih Penghargaan dari Kemenparekraf. *Kaltim Post.com*. Diambil dari <https://kaltimpost.jawapos.com/kaltim/29/10/2022/linggang-melapeh-raih-penghargaan-dari-kemenparekraf>.
- Kemenparekraf. (2022 April 19). Desa Wisata Linggang Melapeh. *Jadesta*. Diambil dari https://jadesta.kemenparekraf.go.id/desa/linggang_melapeh_1.
- KominfoKubar. (2022 Oktober 01). Pembukaan Festival Luuq Melapeh. *Portal Pemkab Kubar*. Diambil dari <https://kutaibaratkab.go.id/2022/10/pembukaan-festival-luuq-melapeh/>.
- Movanita, A.N.K. (2016 Februari 27). Danau Aco, Surga Tersembunyi di Puncak Kampung Linggang Melapeh. *Kompas.com*. Diambil dari <https://travel.kompas.com/read/2016/02/27/142300127/Danau.Aco.Surga.Tersembunyi.di.Puncak.Kampung.Linggang.Melapeh?page=all>. Diakses pada 27 Juli 2023.
- Pemprov Kaltim. (2020 September 15). Terkesan Linggang Melapeh. *Portal Kaltim*. Diambil dari <https://www.kaltimprov.go.id/berita/terkesan-linggang-melapeh>.
- Putra, I. D., Baihaqi, A., Hasanah, U., & Romdhan, A. N. (2018). *Potensi Keanekaragaman Hayati Kampung Linggang Melapeh*. Jakarta: Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia.
- Rahman, I. (2019 juli 15). Menikmati keindahan Danau Aco dengan menggantung hammock. *Tripadvisor.co.id*. Diambil dari https://www.tripadvisor.co.id/LocationPhotoDirectLink-g13288977-d10532812-i374551784-Aco_Lake- Linggang_Bigung_East_Kalimantan_Kalimantan.html.
- Setda Kutai Barat. (2022 September 21). Promosikan Produk dan Destinasi Wisata, Linggang Melapeh Gelar Festival Luuq Melapeh. *Setdakutaibaratkab.go.id*. Diambil dari <https://setda.kutaibaratkab.go.id/baca-berita-2154-promosikan-produk-dan-destinasi-wisata-linggang-melapeh-gelar-festival-luuq-melapeh.html>.

UPAYA PENGEMBANGAN UMKM DI KELURAHAN LONG KALI KECAMATAN LONG KALI KABUPATEN PASER

*Muhammad Hairul Saleh, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas
Mulawarman*

Korespondensi: ompana2003@gmail.com

A. Pendahuluan

Pandemi covid-19 yang melanda dunia tahun 2020-2022 lalu memunculkan situasi yang tidak menguntungkan di berbagai sektor. Sektor ekonomi, misalnya yang di dalamnya ada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor yang terdampak cukup parah (Allister et al., 2022) dari sekian banyak sektor yang mengalami guncangan. Tantangan dalam pengembangan UMKM pasca pandemi adalah mengembalikan kepercayaan diri masyarakat untuk membuka/mengembangkan usaha yang mengalami “turbulensi” akibat melemahnya daya beli masyarakat secara keseluruhan. Keadaan ini menuntut para pelaku UMKM untuk memiliki kreatifitas dan inovasi agar usaha mereka tetap bertahan di tengah kondisi ekonomi masyarakat yang belum pulih.

Di kabupaten Paser, persoalan UMKM juga menjadi *concern* pemerintah daerah, terutama pasca pandemi covid 19 karena secara langsung para pelaku UMKM turut berkontribusi pada terciptanya stabilitas ekonomi serta peningkatan perekonomian daerah yang sempat mengalami penurunan. Berdasarkan data dari Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UKM Kabupaten Paser disebutkan bahwa hingga Februari 2023 jumlah pelaku UMKM sebanyak 45.342 dan 367 pelaku usaha yang telah difasilitasi mendapatkan sertifikat PIRT (<https://pusaranmedia.com/read/19855/pelaku-umkm-di-paser-mencapai-45342-orang-disperindagkop-fokus-pembinaan>). Potensi UMKM ini memiliki peran strategis dalam menjaga stabilitas ekonomi masyarakat karena kemampuannya untuk tetap eksis dan bertahan di tengah kondisi pandemi covid 19.

B. Isi

Dalam konteks tulisan ini, akan diuraikan beberapa kegiatan yang dilakukan dalam rangka membangkitkan kembali UMKM pasca pandemi covid 19 di Kelurahan Long Kali Kecamatan Long Kali Kabupaten Paser dengan diinisiasi oleh kelurahan bekerja sama dengan beberapa pihak. Sebagai gambaran, Kelurahan Long Kali merupakan satu dari 23 Desa/kelurahan yang berada di wilayah Kecamatan Long Kali Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur yang berbatasan langsung dengan Provinsi Kalimantan Tengah, Kabupaten Kutai Barat, dan Kabupaten Penajam Paser Utara. Kelurahan Long Kali terdiri 14 RT dengan total penduduk 5.675 jiwa atau 1.865 KK dengan luas wilayah sekitar 109.72 km² (Kecamatan Long Kali dalam Angka, 2022).

UMKM merujuk kepada usaha ekonomi produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh Undang- Undang No. 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (Zefriyenni et al., 2022). UMKM adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia sebagai tumpuan dalam memperoleh pendapatan. Beberapa keunggulan UMKM dibandingkan usaha dengan skala besar, di antaranya inovasi

yang mudah terjadi dalam pengembangan produk, kemampuan menyerap tenaga kerja cukup banyak, fleksibilitas dan adaptasi terhadap perubahan pasar yang cepat lebih (Suyadi & Syahdanur, 2018).

Di Kelurahan Long Kali, keberadaan UMKM merupakan salah satu potensi yang perlu dikembangkan karena menjadi sarana bagi masyarakat untuk dapat meningkatkan taraf ekonomi keluarga. Terdapat beberapa UMKM yang sedang beroperasi dan memproduksi, misalnya usaha kuliner, kafe, dan lain-lain, namun masih perlu bantuan berbagai pihak agar dapat berkembang sebagaimana diharapkan. Beberapa UMKM di Kelurahan Long Kali dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

Tabel 1 UMKM dan Jenis Usahanya di Kelurahan Long Kali

Nama Pemilik	Jenis Usaha	Nomor Telepon
Intan Maulidia	Catering (Kue Kering dan Kue Basah)	085389365109
Yona Widya Sabrina S.	Makanan (Pempek Tenggiri dan Pizza)	085388244334
Siti Mariamah	Makanan Siap Saji	082150366212
Aindi Muhammad Fitriion	Makanan (Ayam Geprek)	082335988607
Azwariah Syaidah	Makanan (Cemilan dan Kue Kering)	081347258454
Eko	Kafe	0881342704251
Siti Khuswatun	Makanan (Cemilan dan Kue Basah)	081521609849
Galoh	Makanan (Cemilan dan Kue-Kue)	085247809986

Sumber : Data Primer, 2023

Bila dilihat dari jenis usahanya, Sebagian besar UMKM di Kelurahan Long kali dalam bentuk makanan dan minuman. Beberapa permasalahan yang dihadapi oleh para pelaku UMKM di atas, di antaranya 1) kurangnya Sumberdaya Manusia yang dimiliki, 2) kecilnya skala produksi karena masih kurangnya permintaan konsumen, 3) kurangnya modal, dan 4) belum maksimalnya *branding usaha*, misalnya melalui media sosial dan lain-lain. Media sosial dapat dimanfaatkan UMKM dalam mengelola hubungan dengan pelanggan, di mana sebelum ada media social pelanggan hanya penerima pesan pemasaran yang pasif (Said, 2021: 45). Berbagai permasalahan ini secara langsung akan berimplikasi pada kurangnya pendapatan dari hasil usaha tersebut, sehingga harapan untuk memperoleh penghasilan dari usaha yang dijalankan tidak tercapai. Untuk itu perlu upaya riil dari *stakeholders*, terutama pemerintah melalui kelurahan agar para pelaku UMKM dapat mengembangkan usahanya.

Beberapa upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah melalui kelurahan dengan melibatkan beberapa elemen masyarakat untuk membantu pelaku UMKM dalam mengurai permasalahan yang ada. Upaya-upaya tersebut di antaranya 1) melaksanakan bazar UMKM melalui kegiatan “MUHARRAM UMKM FESTIFAL” dalam rangka memeriahkan Tahun Baru Islam 1 Muharram dan 2) melakukan kegiatan sosialisasi dan pelatihan melalui kegiatan “UMKM NAIK LEVEL”.

Muharram UMKM Festival

Muharram UMKM Festival merupakan kegiatan bazar UMKM yang terlaksana atas inisiasi Lurah Long Kali dalam rangka memeriahkan Tahun Baru Islam 1 Muharram 1445 H sekaligus menjadi ajang pengenalan UMKM kepada masyarakat. Acara ini berlangsung pada tanggal 18 Juli 2023 di Lapangan sepak bola Kelurahan Long Kali dimulai pukul 16.00-22.00 WITA. Adapun tujuan kegiatan ini adalah membangun sinergi antara pemerintah dengan pelaku UMKM serta memfasilitasi para pelaku UMKM melalui kegiatan promosi kepada masyarakat. Tujuan lain

adalah memperkenalkan jenis-jenis usaha yang dijalankan agar dapat diketahui secara luas, sehingga memungkinkan terjadi proses transaksi yang menguntungkan pelaku UMKM.

Para pelaku UMKM yang bergerak dalam bidang kuliner dapat memasarkan produk usahanya melalui kegiatan bazar makanan dan minuman serta kebutuhan pokok sehari-hari. Kegiatan juga dikemas dengan berbagai acara lainnya, seperti lomba memasak makanan olahan dan pentas seni yang melibatkan masyarakat kelurahan Long Kali. Pada malam harinya, diadakan kegiatan pawai obor yang lokasi finishnya di tempat kegiatan bazar. Rangkaian kegiatan ini tidak hanya untuk memperkenalkan UMKM kepada masyarakat, namun yang terpenting adalah meningkatkan perputaran keuangan melalui proses transaksi jual beli serta meningkatkan pendapatan pelaku UMKM.

Dalam pelaksanaannya, masyarakat antusias menyambut acara Muharram UMKM Festival ini karena selain berbelanja kebutuhan di stand-stand bazar UMKM, mereka juga ingin menikmati hiburan yang ditampilkan melalui pentas seni, lomba masakan olahan, dan pawai obor yang dilaksanakan pada malam harinya. Selain itu, acara ini mampu menggairahkan kembali semangat masyarakat untuk melakukan aktifitas pasca pandemi covid-19 yang membatasi aktifitas selama kurang lebih 2 (dua) tahun.

UMKM Naik Level (Seminar *Branding* dan Pencatatan Keuangan)

Kegiatan UMKM Naik Level merupakan program lanjutan dari acara “Muharram UMKM Festival, di mana dari acara tersebut diperoleh informasi bahwa beberapa UMKM masih mengalami kendala karena belum menerapkan pencatatan keuangan yang rapi serta belum ada *branding* yang baik dan benar. Melalui UMKM Naik Level, dilaksanakan sosialisasi dan pelatihan oleh para narasumber (pemateri) dari Fakultas Ekonomi Universitas Mulawarman tentang cara membuat pencatatan keuangan serta *branding* produk dalam rangka meningkatkan omzet penjualan yang dilaksanakan pada tanggal 8 Agustus 2023.

Dalam menjalankan UMKM diperlukan yang namanya pencatatan keuangan dan *branding*. Setiap usaha memerlukan sistem pencatatan yang mencatat dan merekam semua aktivitas pendapatan dan pengeluaran secara rapi dan teratur, sehingga memudahkan para pelaku UMKM untuk mengontrol keuangan. Secara umum, sistem pencatatan aktivitas suatu usaha dinamakan akuntansi yang merupakan sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan (Warren, et al, 2014). *Branding* merupakan aktifitas mengkomunikasikan, membangun atau membesarkan sebuah brand atau merek. Aktivitas dalam *branding* ini bukan hanya sekedar membuat sebuah merek yang menarik namun juga terkait dengan aktivitas pada input proses dan output (Putra et al., 2021). Tujuan dari *branding* di antaranya 1) membangun citra produk kepada konsumen, 2) menciptakan kepercayaan konsumen terhadap produk, 3) menciptakan persepsi yang diinginkan pada target pasar, dan 4) memperkuat loyalitas konsumen terhadap produk dan merk (<https://sasanadigital.com/perbedaan-branding-dan-marketing/>).

Beberapa materi yang disampaikan dalam kegiatan UMKM Naik Level, yakni Pentingnya Pembukuan Sederhana bagi UMKM, Aplikasi Laporan Keuangan menggunakan SI APIK, dan Pentingnya Branding dalam mendukung berkembangnya UMKM. Sosialisasi dan pelatihan ini tidak hanya dihadiri oleh pelaku UMKM yang sebelumnya mengisi bazar pada acara Muharram

UMKM Festival saja, melainkan juga diikuti oleh pelaku UMKM yang tidak ikut berpartisipasi. Semua peserta seminar berpartisipasi aktif berdiskusi dan ikut bertukar pendapat dengan para narasumber.

Hasil kegiatan UMKM Naik Level berdampak positif bagi pengembangan wawasan dan pengetahuan dan menambah informasi kepada para pelaku UMKM mengenai pentingnya melakukan pencatatan keuangan dan melakukan *branding* produk. Beberapa UMKM yang sebelumnya belum mengetahui cara melakukan pencatatan keuangan secara digital pada akhirnya menyadari bahwa hal tersebut penting untuk diterapkan dalam mengelola usaha. Selain itu, para pelaku UMKM yang belum menerapkan *branding* menjadi paham mengenai pentingnya menerapkan *branding*, mulai dari menentukan merek dan logo dari produk yang mereka jual.

Di akhir acara dilanjutkan dengan sesi *sharing* antara pihak kelurahan dengan UMKM setempat dengan tujuan mengidentifikasi jumlah UMKM, kendala yang dihadapi dalam mengembangkan usaha, serta masukan/saran kepada pemerintah untuk mendukung para pelaku UMKM. Melalui sesi *sharing* antara pihak kelurahan dan pelaku UMKM ini tercetus ide untuk menyelenggarakan kembali acara Festival UMKM yang tidak hanya pada momen Tahun Baru Islam saja, melainkan dalam perayaan-perayaan lainnya, seperti HUT Kemerdekaan RI dan sebagainya. Selain itu melalui sesi *sharing* dengan kelurahan ini, para pelaku UMKM bersepakat untuk membentuk sebuah komunitas melalui media sosial yang harapannya menjadi sarana komunikasi antar pelaku UMKM untuk memudahkan koordinasi bila kedepan akan diadakan kegiatan-kegiatan serupa yang melibatkan UMKM.

Indikator Keberhasilan Kegiatan

Indikator keberhasilan dari pelaksanaan kegiatan Muharram UMKM Festival dan UMKM Naik Level adalah 1) munculnya kesadaran dari pelaku UMKM akan pentingnya pencatatan keuangan usaha serta pengenalan produk mereka, 2) munculnya kepedulian Pemerintah dalam mendukung pelaku UMKM yang ada di wilayahnya, dan 3) adanya inisiatif dari para pelaku UMKM untuk membentuk suatu komunitas (wadah) yang dapat menaungi kepentingan usaha mereka agar senantiasa mendapat perhatian dari pemerintah serta dapat semakin berkembang dengan berbagai upaya yang dilakukan secara bersama.

C. PENUTUP

Kesimpulan dari tulisan sederhana ini bahwa upaya pengembangan UMKM di Kelurahan Long kali melalui kegiatan “MUHARRAM UMKM Festival dan UMKM Naik Level” memungkinkan para pelaku UMKM untuk dapat memperkenalkan dan mempromosikan usaha kepada masyarakat serta meningkatkan profesionalisme dalam menjalankan usaha melalui tertib administrasi pengelolaan keuangan serta *branding* produk dengan memanfaatkan teknologi media sosial untuk mengembangkan jaringan dalam mendukung pemasaran produk-produk usaha yang lebih luas lagi.

Adapun rekomendasi dari “MUHARRAM UMKM Festival dan UMKM Naik Level” dalam rangka pengembangan UMKM di Kecamatan Long Kali adalah diharapkan kepada pemerintah untuk 1) melakukan pelatihan pengembangan sumberdaya manusia UMKM, 2) dukungan infrastruktur digital, 3) memfasilitasi kerjasama pelaku UMKM pihak ketiga dalam hal permodalan, 4) melakukan

program pendampingan berkelanjutan, 5) melakukan event UMKM yang berkala, dan 6) evaluasi kegiatan UMKM secara berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Allister, D., Gunawan, L. L., Prianto, Y., Hukum, S. I., & Tarumanagara, U. (2022). PENGEMBANGAN UMKM DIGITAL SEBAGAI UPAYA KETAHANAN BISNIS PASCA PANDEMI COVID-19 transformasi digital . Perubahan-perubahan itu terjadi untuk penyesuaian proses bisnis seperti. *Serina IV UNTAR*, 1, 85–92.
- Gcaindo. (Ed.). (2021). *UMKM 5.0 Strategies and Innovation to Digital Business Transformation*. Yogyakarta: Diandra Kreatif.
- Putra, Y., Santoso, P. Y., & Adhypoetro, R. R. (2021). Branding Produk Dalam Menjaga Loyalitas Konsumen Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Cyber PR*, 1(1), 11–21. <https://journal.moestopo.ac.id/index.php/cyberpr/article/view/1415>.
- Suyadi, & Syahdanur. (2018). Analisis pengembangan usaha mikro kecil dan menengah di Kabupaten Bengkalis Riau. *Jurnal Ekonomi KIAT*, 29(1), 1–10.
- Zefriyenni, Z., Eliza, E., Azka, B. P., & Lusiana, L. (2022). Pengembangan Umkm Berbasis Digital Pada Umkm Batu Gadang Kecamatan Lubuk Kilangan Padang. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 558. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v5i3.41446>
- Warren, Carl S. dkk. (2014). *Pengantar Akuntansi : Adaptasi Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Laman Branding dan Marketing: Konsep dan Perbedaan yang Wajib Anda Ketahui, <https://sasanadigital.com/perbedaan-branding-dan-marketing/>, diakses tanggal 23 Agustus 2023).
- Pelaku UMKUM di Paser Mencapai 45.342 Orang, Disperindakop Fokus Pembinaan, dalam <https://pusaranmedia.com/read/19855/pelaku-umkm-di-paser-mencapai-45342-orang-disperindagkop-fokus-pembinaan>, diakses tanggal 21 Agustus 2023).
- UMKM Diharap Lebih Melek Teknologi, dalam <https://humas.paserkab.go.id/berita/umkm-diharap-lebih-melek-teknologi>, diakses tanggal 22 Agustus 2023).
- Kecamatan Long Kali dalam Angka, 2022

OPTIMALISASI SISTEM INFORMASI SEBAGAI INOVASI DESA SESUAI KEBUTUHAN DI KANTOR DESA LOA DURI ILIR

Wulan I R Sari, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman

Korespondensi: wulan.sari@feb.unmul.ac.id

A. Pendahuluan

Era teknologi informasi 4.0 yang semakin pesat pada *internet of things* (IoT), akses, dan pengelolaan informasi menjadi hal yang krusial dalam mendukung berbagai aspek kehidupan masyarakat. Tak terkecuali bagi pemerintah dan masyarakat desa. Informasi yang akurat, tepat waktu, dan mudah diakses dapat membantu memajukan berbagai program pembangunan dan pelayanan kepada Masyarakat desa. Dalam konteks ini, optimalisasi sistem informasi di kantor desa, contohnya Kantor Desa Loa Duri Ilir menjadi langkah penting dalam mewujudkan pembangunan dan pelayanan yang transparan dan akuntabel. Program ini bertujuan untuk meningkatkan akses dan kualitas informasi di tingkat desa, sehingga mampu mengakselerasi pembangunan dan memberikan pelayanan yang lebih baik serta dapat memberikan edukasi kepada masyarakat. Tujuan ini sesuai dengan *sustainable development goals* (SDGs) desa ke-9 yaitu infrastruktur dan inovasi desa sesuai kebutuhan (Susilowati dan Wijaya, 2022).

SDGs Desa sebagai turunan pelaksanaan Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017 tentang pelaksanaan pencapaian tujuan pembangunan nasional berkelanjutan atau SDGs Nasional. SDGs Nasional ini menjadi acuan pelaksanaan SDGs Desa. SDGs Desa ini diharapkan memberi arah tujuan pembangunan desa menjadi lebih terukur untuk menjadi desa makmur dan mandiri (Permendes No. 13, 2020). Untuk mewujudkan SDGs Desa ini maka kerjasama antara pemerintah desa dan masyarakat (*stakeholders*) menjadi kunci utama pencapaian SDGs Desa (Permendes No. 21, 2020).

Pencapaian SDGS Desa tidak lepas dengan peran pemerintah desa sebagai penyelenggara urusan pemerintahan serta kepentingan warga setempat dalam sistem pemerintah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang bertugas memenuhi kebutuhan dasar warganya (UU No. 6, 2014) dan mengurus kepentingan masyarakat setempat (Zainudin, 2016). Beberapa kepentingan masyarakat adalah pelayanan administrasi yang cepat dan akurat. Sayangnya, saat ini masih banyak desa dalam sistem pelayanan administrasi kependudukan desa masih melayani masyarakat secara konvensional, seperti pencatatan data penduduk dalam buku pendaftaran, pembuatan surat-surat permohonan yang masih manual. Penyebab kondisi ini, salah satunya disebabkan oleh masih terbatasnya kemampuan teknologi informasi (TI) perangkat desa. Hal tersebut berimbas kepada perangkat desa maupun penduduk desa, di mana sering terjadi *human error*, serta pemborosan waktu dan biaya masyarakat karena terkendala pelayanan dengan cepat. Oleh karena itu, optimalisasi sistem informasi sangat diperlukan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada. Sistem informasi yang terintegarsi dengan pelayanan di kantor desa tentunya sangat diperlukan untuk membantu olah data supaya lebih cepat dan akurat. Hal ini dimaksudkan agar mempercepat penyampaian informasi yang dibutuhkan dan menjadi sarana pendukung aktivitas kependudukan yang praktis dalam penyajian data, misalnya data kependudukan (Ariyadi & Bahar, 2016).

Dalam dunia teknologi informasi saat ini sangatlah berpengaruh terhadap kualitas suatu instansi. Perkembangan teknologi informasi tidak hanya digunakan

untuk mengakses informasi saja, akan tetapi digunakan juga dalam menciptakan sebuah sistem yang terintegrasi dengan baik (Putra, 2018). Pada era teknologi informasi yang semakin pesat seperti saat ini, akses dan pengelolaan informasi menjadi hal yang krusial dalam mendukung berbagai aspek kehidupan masyarakat. Tak terkecuali bagi suatu pemerintah desa, di mana informasi yang akurat, tepat waktu, dan mudah diakses dapat membantu memajukan berbagai program pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat. Dalam hal ini, program optimalisasi sistem informasi sebagai inovasi desa sesuai kebutuhan pelayanan di Kantor Desa Loa Duri Ilir menjadi penting dalam menjawab tantangan tersebut.

Desa Loa Duri Ilir sebagai salah satu desa di Kabupaten Kutai Kartanegara memiliki potensi sumber daya ekonomi, sumber daya manusia, dan sumber daya alam yang besar, namun kendala pengelolaan informasi yang cepat dan akurat menjadi hambatan dalam pemanfaatan potensi tersebut. Beberapa permasalahan terkait kurangnya informasi alur pelayanan desa, minimnya aksesibilitas terhadap informasi publik, dan kurangnya edukasi pentingnya informasi bagi masyarakat desa merupakan kondisi yang ada saat ini. Oleh karena itu, program optimalisasi sistem informasi sebagai inovasi desa sesuai kebutuhan pelayanan di Kantor Desa Loa Duri Ilir diinisiasi untuk meningkatkan akses dan kualitas informasi di tingkat desa. Harapannya adalah masyarakat, pemerintah desa, dan *stakeholders* terkait mampu mengakselerasi pembangunan, pelayanan yang lebih baik, dan memberikan edukasi kepada masyarakat.

Upaya nyata melalui program ini bahwa Pemerintah Desa Loa Duri Ilir dapat menjadi contoh inspiratif bagi desa lain di Kecamatan Loa Janan, Kabupaten Kutai Kartanegara dalam pengelolaan informasi yang lebih baik dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Hal ini tentunya dengan semangat pemberdayaan masyarakat dan penguatan kapasitas pemerintahan desa dalam menghadapi era globalisasi informasi.

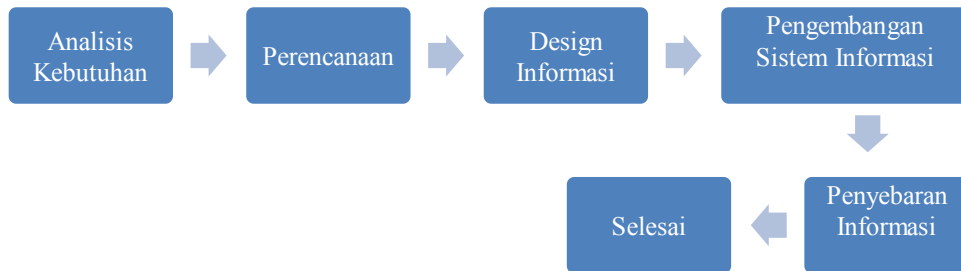
Dengan adanya upaya nyata melalui program ini, diharapkan Desa Loa Duri Ilir dapat menjadi contoh inspiratif bagi wilayah lain dalam pengelolaan informasi yang lebih baik dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Penyelenggaraan program ini juga sejalan dengan semangat pemberdayaan masyarakat dan penguatan kapasitas pemerintahan desa dalam menghadapi era globalisasi informasi.

B. Isi

Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program dan kegiatan dilaksanakan selama periode program optimalisasi sistem informasi sebagai inovasi desa sesuai kebutuhan pelayanan di Kantor Desa Loa Duri Ilir. Pendekatan yang digunakan, langkah-langkah pelaksanaan, serta hasil capaian kegiatan yang diharapkan telah dilakukan melalui serangkaian kegiatan yang terencana dan terarah. Tahap awal dilakukan melalui studi mendalam dengan melakukan analisis kebutuhan sesuai kondisi pengelolaan informasi dengan menggunakan teknologi informasi di kantor desa. Melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen yang ada di kantor desa dan kebutuhan masyarakat terhadap informasi yang lebih baik. Berdasarkan berbagai data yang diperoleh, kami melakukan beberapa langkah persiapan yang diperlukan dalam merencanakan program optimalisasi sistem informasi sebagai inovasi desa sesuai kebutuhan pelayanan di Kantor Desa Loa Duri Ilir sesuai tujuan jelas dan strategi yang tepat.

Dalam prosesnya, design terkait informasi yang sudah didiskusikan sebelumnya dengan pihak aparaturnya Desa Loa Duri Ilir dilanjutkan dengan pengembangan informasi yang sudah ada seperti alur pelayanan dan memperjelas SOP untuk Kepala Seksi Pelayanan. Media sosial dipergunakan secara optimal untuk keperluan informasi dan sosialisasi pertemuan desa, kemudian dilanjutkan dengan penyebaran informasi yang dilakukan dengan media cetak maupun media sosial sebagai berikut ini:



Gambar 1 Alur Pengembangan Sistem Informasi di Desa Loa Duri Ilir

Hasil dan Diskusi

Dalam perjalanan pelaksanaan Program Kerja Pengoptimalan Informasi di Kantor Desa Loa Duri Ilir, sejumlah upaya telah dijalankan dengan tujuan untuk meningkatkan akses dan kualitas informasi di tingkat desa, sehingga mampu mengakselerasi pembangunan dan memberikan pelayanan yang lebih baik serta dapat memberikan edukasi kepada masyarakat. Selama pelaksanaan Program Kerja Pengoptimalan Informasi di Kantor Desa Loa Duri Ilir, sejumlah pencapaian signifikan telah berhasil kami raih. Pertama, melalui diskusi terbuka, sosialisasi dan edukasi yang diadakan bagi staf Kantor Desa dan kalangan masyarakat, terjadi perubahan positif dalam pengelolaan informasi (Hwang dan Choi, 2020). Sistem pelayanan yang sebelumnya kurang teratur dan manual, kini telah ditingkatkan menjadi lebih terstruktur dan efisien. Hal ini tercermin dalam kemampuan staf untuk dengan cepat mengakses informasi yang diperlukan, yang pada gilirannya meningkatkan Pengembangan sistem informasi desa juga menjadi salah satu hasil yang membanggakan. Melalui portal informasi desa yang kami rancang, masyarakat kini memiliki akses mudah dan cepat terhadap berita terkini, kegiatan desa, serta informasi publik penting lainnya. Ini telah mendorong partisipasi masyarakat dalam berbagai program dan kegiatan, sekaligus meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pemerintahan desa (Limaj dkk, 2015). Hal ini dimulai dengan melakukan diskusi terbuka bersama Staff Desa, dan dilanjutkan dengan diskusi bersama berbagai kalangan Masyarakat melalui satu forum yang diadakan di kantor desa guna bersama-sama berdiskusi terkait kebutuhan apa saja yang sekiranya dapat mempermudah penyediaan informasi yang dapat mengedukasi masyarakat.



Gambar 2 Diskusi dengan Staf Desa dan Masyarakat

Setelah melalui tahap diskusi dan perencanaan maka hasil luaran adalah terbuatnya papan keterangan nama ruangan di Kantor Desa Loa Duri Ilir, pembaharuan struktur pemerintahan desa, informasi peta Desa Loa Dur Ilir, infografis mengenai *stunting*, infografis kependudukan Desa Loa Duri Ilir, dan pembuatan began alur pelayanan serta SOP Desa Loa Duri Ilir. Adapun untuk pembaharuan struktur pemerintahan desa dan pembuatan alur pelayanan serta SOP Desa Loa Duri Ilir juga diunggah pada akun kanal media sosial desa yaitu YouTube “LOA DURI ILIR” yang dapat diakses melalui *link* berikut: <https://www.youtube.com/@loaduriilir7502>



Gambar 3 Hasil Pengembangan Informasi di Kantor Desa Loa Duri Ilir

Hasil-hasil yang berhasil kami capai dalam program optimalisasi sistem informasi sebagai inovasi desa sesuai kebutuhan pelayanan di Kantor Desa Loa Duri Ilir memiliki dampak positif yang signifikan. Peningkatan keterampilan staf dalam pengelolaan informasi berdampak langsung pada efisiensi kerja dan kualitas layanan kepada masyarakat. Keberhasilan ini menunjukkan pentingnya investasi dalam pengembangan kapasitas sumber daya manusia dalam menghadapi tantangan era digital (Adnan dkk, 2023).

Selain itu, pengembangan sistem informasi desa memberikan bukti konkrit mengenai dampak teknologi dalam memajukan layanan publik. Aksesibilitas informasi yang lebih baik memungkinkan masyarakat untuk lebih berperan dalam proses pembangunan desa, sekaligus mengurangi kesenjangan informasi di antara berbagai lapisan masyarakat. Fenomena ini menegaskan peran teknologi dalam memberdayakan masyarakat dalam pengambilan keputusan yang lebih baik.

Namun, beberapa tantangan dan peluang masih ada di depan. Pemeliharaan dan pengembangan berkelanjutan terhadap sistem informasi menjadi langkah penting untuk menjaga efektivitas program ini. Selain itu, memastikan inklusivitas program untuk mencakup seluruh lapisan masyarakat serta terus mengedukasi tentang pentingnya informasi merupakan aspek yang tidak boleh diabaikan.

Secara keseluruhan, program optimalisasi sistem informasi sebagai inovasi desa sesuai kebutuhan pelayanan di Kantor Desa Loa Duri Ilir telah memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan pengelolaan informasi dan partisipasi Masyarakat. Hasil positif ini mendorong pemerintah desa dan Masyarakat untuk terus mengembangkan inovasi dan pendekatan yang relevan dalam menghadapi perubahan dunia informasi yang terus berkembang. Sebagai tambahan, video Profil Desa Loa Duri Ilir yang dapat diakses melalui *link*: <https://youtu.be/pMuinqOI404>

C. Penutup

Dalam pelaksanaan program optimalisasi sistem informasi sebagai inovasi desa sesuai kebutuhan pelayanan di Kantor Desa Loa Duri Ilir telah terbukti bahwa upaya untuk meningkatkan aksesibilitas informasi dan partisipasi masyarakat memiliki dampak yang signifikan. Dengan pelatihan staf, pengembangan sistem informasi desa, dan edukasi kepada masyarakat, kami berhasil mencapai perubahan positif dalam pengelolaan informasi, dan pemberdayaan masyarakat. Hasil ini menggarisbawahi pentingnya investasi dalam sumber daya manusia dan teknologi informasi sebagai pilar penting dalam pembangunan desa yang berkelanjutan (Susilowati dan Wijaya, 2022).

Untuk memastikan berkelanjutan dan optimalisasi hasil yang telah dicapai melalui program optimalisasi sistem informasi sebagai inovasi desa sesuai kebutuhan pelayanan di Kantor Desa Loa Duri Ilir, kami merekomendasikan beberapa langkah strategis. Pertama, perlu dilakukan pemeliharaan rutin terhadap sistem informasi desa, termasuk pembaharuan konten dan peningkatan teknis. Selain itu, pelatihan berkelanjutan bagi staf Kantor Desa dalam hal pengelolaan informasi *digital* dan teknologi informasi diharapkan dapat meningkatkan keterampilan. Perlu kontinuitas kampanye edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya peran informasi dalam partisipasi pembangunan desa. Kolaborasi yang lebih erat dengan lembaga terkait, baik pemerintah, dunia usaha, dan organisasi masyarakat diharapkan dapat memperkuat dampak positif dari program ini. Terakhir, evaluasi berkala dan perbaikan berkelanjutan akan menjaga program tetap adaptif dan inovatif terhadap perkembangan kebutuhan kantor desa dan teknologi. Melalui langkah-langkah ini maka program optimalisasi sistem informasi sebagai inovasi desa sesuai kebutuhan pelayanan di Kantor Desa Loa Duri Ilir akan terus memberikan manfaat nyata dalam pemberdayaan masyarakat dan pengelolaan informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, A., Goldameir, N. E., Bustami, B., Sirait, H., Yolanda, A. M., Agustiani, A., Putri, E. I., Kurniawati, A., Mulya, R. T., Yuliani, I., Yusra, R., Darnis, T. M., Cahayana, P. S., & Sari, W. M. (2023). Visualisasi Data SDGs Desa: Program Desa Cantik di Desa Alahair, Meranti, Riau. *Abdi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(3), 350-355.
- Ariyadi, Bagus Muhammad. dan Bahar, B. (2016). Model Aplikasi Sistem Pelayanan Terpadu Pada Kantor Kelurahan. *Jutisi: Jurnal Ilmiah Teknik Informatika dan Sistem Informasi*, Vol. 5, No. 1, haln. 877–1021.
- Hwang, K. and Choi, M. (2020) Effects of innovation-supportive culture and organizational citizenship behavior on e-government information system security stemming from mimetic isomorphism”, *Government Information Quarterly*, Vol. 34, No. 2, haln. 183-189.
- Lembaran Negara. 2014. Undang-Undang Nomor 6 tentang *Desa*, Jakarta.
- _____. 2017. Peraturan Presiden Nomor 59 tentang *Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan*. Jakarta.
- _____. 2020. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi No. 13 tentang *Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2021*. Jakarta.
- _____. 2020. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi No. 21 tentang *Pedoman Umum Pembangunan Desa dan Pemberdayaan Masyarakat Desa*. Jakarta,
- Limaj, Everist., Bernroider, Edward W.N., and Choudrie, Jyoti (2015), “The Impact of Social Information System Governance, Utilization and Capabilities on Absorptive Capacity and Innovation: A Case of Austrian SMEs”. *Information & Management*, Vol 53, No. 3, hal. 380-397.
- Putra, M. S. (2018), “Faktor-Faktor Pengembangan Sistem Informasi Akademik Berbasis Web Pada Perguruan Tinggi Swasta Palembang,” *Jurnal RESTI: Rekayasa Sistem dan Teknologi Informasi*, Vol. 2, No. 1, haln. 295–300.
- Susilowati, M. dan Wijaya, J. F (2022). “Sistem Informasi Pengolah Data Warga Desa Berbasis SDGs”, *Kurawa: Jurnal Teknologi, Informasi, dan Industri*, Vol. 5, No. 2, haln. 104-116.
- Zainudin, Arif. (2016). “Model Kelembagaan Pemerintahan Desa”. *Jurnal Ilmu Pemerintahan: Kajian Ilmu Pemerintahan dan Politik Daerah*, Vol. 1 , No. 2, haln. 338-351.

PENINGKATAN PEREKONOMIAN MELALUI PENGEMBANGAN PENDIDIKAN, UMKM, SDA DAN DIGITALISASI DI DESA REMPANGA

*Julinda Romauli Manullang, Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman, Samarinda**

Korespondensi: Julindamanullang@yahoo.com

A. Pendahuluan

Desa Rempanga merupakan desa yang memiliki lahan yang luas dengan mayoritas penduduk bertani dan pembudidaya ikan. Pembangunan dilaksanakan secara terus-menerus untuk meningkatkan kesejahteraan Masyarakat. Pembangunan di wilayah pedesaan merupakan bagian yang paling penting dari terciptanya suatu pembangunan. Di era ini banyak terdapat program pembangunan yang dilakukan di pedesaan dan dirancang oleh Pemerintah. Pembangunan akan lebih diserahkan kepada masyarakat itu sendiri sehingga desa memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat (Putra dkk, 2022).

Pesatnya kemajuan teknologi beserta kemunculan internet yang saat ini menjadi bagian kehidupan masyarakat bisa mengubah segala kegiatan menjadi cepat, praktis dan mudah. Salah satu manfaat teknologi yang sering digunakan dalam membuka usaha adalah mengembangkan strategi pemasaran dengan beralih ke pemasaran secara digital. Pemasaran secara digital merupakan usaha memasarkan produk dengan pemanfaatan teknologi seperti *web*, sosial media dan *e-commerce*. Strategi pemasaran melalui teknologi seperti sosial media yang baik dan tepat adalah inti dari pemasaran sebuah produk yang dimana penjual dapat menangkap perhatian konsumen dan produk yang telah dibuat akan mudah untuk diingat oleh banyak orang. Pemanfaatan teknologi dapat membuat seorang pemilik bisnis atau usaha dapat melakukan berbagai kegiatan seperti dalam berbagi informasi, transaksi jual beli serta mempertahankan hubungan dengan konsumen atau pembeli (Prihadi & Susilawati, 2018).

Desa Rempanga sering dijuluki sebagai desa Minapolitan karena sumber daya alam yang melimpah, terutama dalam kegiatan budidaya ikan menggunakan keramba. Desa ini terletak di Kecamatan Loa Kulu, Kabupaten Kutai Kartanegara. Melalui kegiatan ini, mahasiswa dan mahasiswi diharapkan untuk membagikan pengalaman yang telah dipelajari di bangku kuliah sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan di Desa Rempanga. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk dapat bertindak sebagai penyambung pengetahuan dalam proses pembangunan dalam berbagai bidang pendidikan, sosialisasi dan penerapan digitalisasi pada era sekarang yang semakin berkembang sehingga diharapkan mampu memberikan kemajuan untuk desa dan bermanfaat seterusnya.

Dalam pembagian kegiatan, melaksanakan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan masalah serta keadaan di desa Rempanga. Adapun tahapan yang digunakan dalam kegiatan yang telah dilaksanakan di Kecamatan Loa Kulu, Kabupaten Kutai kartanegara yakni:

- Persiapan, tahapan ini dilakukan untuk melakukan pendekatan kepada masyarakat dengan komunikasi agar mengetahui kebiasaan atau perilaku hidup masyarakat, pendapat, keinginan dan kebutuhan sekitar sehingga dapat dilakukan rancangan sebuah kegiatan yang di butuhkan oleh masyarakat desa

- Rempanga.
- Penyuluhan, tahapan ini dilakukan dengan membentuk suatu kelompok secara tersusun sistematis, terencana dan terarah dengan baik sesuai kebutuhan bersama melalui edukasi yang diberikan secara langsung ke lapangan.
 - Pendampingan, tahapan ini dilakukan dengan mengarahkan masyarakat melakukan praktik dengan proses yang sedang berlangsung sehingga terciptanya tukar pendapat dalam sebuah kegiatan dalam rangka penggalian potensi.
 - Pelaksanaan, tahapan ini dilakukan dengan membangun jalannya kegiatan yang telah dirancang sedemikian rupa dengan musyawarah sehingga dapat diimplementasikan bersama dengan penugasan masing-masing anggota agar tercapainya kewajiban serta keselarasan kegiatan.

B. Isi

1. Pengembangan Pendidikan

- **Bimbingan pentingnya sebuah manajemen waktu untuk mendorong motivasi belajar pada siswa-siswi**

Bimbingan pentingnya sebuah manajemen waktu untuk mendorong motivasi belajar pada siswa-siswi. Bentuk kegiatan berupa sosialisasi kepada siswa-siswi SD 025 Kelas 6 (enam) di Desa Rempanga. Sosialisasi diharapkan dapat membantu siswa memahami pentingnya manajemen waktu dengan membuat jadwal kegiatan sehari-hari sehingga siswa dapat mengatur waktunya secara efektif dan efisien. Tujuan kegiatan ini siswa – siswi dapat mengurangi keterlambatan, tepat waktu dalam melakukan pekerjaan sehingga dapat meningkatkan kepuasan dalam mengerjakan tugas, memiliki kemampuan untuk tetap berkonsentrasi terhadap tugas sehingga dapat meningkatkan produktivitas, dan dapat melatih kebiasaan disiplin. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan selama 1 hari, yaitu pada tanggal 27 Juli 2023. Kegiatan ini terlaksana dengan tertib, baik, kondusif dan lancar.



Gambar 1 Bimbingan pentingnya sebuah manajemen waktu untuk mendorong motivasi belajar pada siswa-siswi

- **Bimbingan Pentingnya Manfaat Susu Dalam Masa Pertumbuhan Pada Siswa-Siswi**

Dengan melihat jumlah mayoritas masyarakat Desa Rempanga yang banyak dalam masa pertumbuhan maka dilaksanakan sosialisasi pentingnya

mengonsumsi susu terutama pada anak-anak yang sedang dalam masa pertumbuhan. Mengonsumsi susu secara rutin dapat memberikan banyak manfaat salah satunya adalah baik untuk pertumbuhan tulang dan gigi. Dengan pemenuhan gizi yang seimbang mampu mencegah stunting pada anak sehingga dilakukan sosialisasi dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran bagi anak-anak mengenai bagaimana pentingnya mengonsumsi susu.



Gambar 2 Bimbingan pentingnya manfaat susu dalam masa pertumbuhan pada siswa-siswi

- Bimbingan Pentingnya Menabung Pada Siswa-Siswi

Dalam suatu pencapaian keinginan masyarakat yang semakin banyak sedangkan kemampuannya untuk memenuhinya kadang masih terbatas, maka dengan adanya kegiatan menabung penting dapat melatih anak untuk mengendalikan diri dalam cara-cara yang konsumtif dan belajar membelanjakan uang dengan bijak. Mengajarkan menabung sedini mungkin tidak hanya bermanfaat untuk membangun kebiasaan positif, tetapi juga bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangannya. Begitupun dengan anak-anak yang ada di Desa Rempanga, menabung secara tidak langsung juga akan membuat para calon penerus di desa lebih bertanggungjawab dan disiplin. Adapun tujuan dilakukannya program kerja ini untuk mengajarkan pentingnya menghargai uang, hidup hemat dan mampu mengatur keuangan dengan bijak melalui menabung demi kepentingan bersama.



Gambar 3 Bimbingan pentingnya menabung pada siswa-siswi

2. Pengembangan UMKM

- Bimbingan Pembuatan Nugget dan Bakso Ikan Bagi Ibu Rumah Tangga Desa Rempanga

Desa Rempanga merupakan daerah yang berdekatan dengan sungai sehingga masyarakat memanfaatkan sungai sebagai tempat budidaya ikan menggunakan keramba. Oleh karena itu, Desa Rempanga memiliki potensi sumber daya alam dalam bidang perikanan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan nilai dari produk perikanan tersebut dan meningkatkan minat masyarakat dalam mengonsumsi ikan atau produk perikanan terutama anak-anak. Kurangnya minat anak-anak dalam mengonsumsi ikan menyebabkan adanya penderita kekurangan gizi dan protein yang menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak. Oleh karena itu, ibu rumah tangga merupakan potensi tersendiri dalam pengembangan nutrisi dan ekonomi keluarga. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan nilai tambah produk-produk perikanan. Dengan membuat produk olahan ikan lebih bervariasi misalnya menjadi bakso dan nugget, maka diharapkan dapat meningkatkan minat masyarakat dalam mengonsumsi ikan serta membantu perekonomian rumah tangga. Produk-produk perikanan seperti bakso dan nugget yang terbuat dari ikan dapat dijadikan peluang untuk berwirausaha atau UMKM bagi masyarakat.



Gambar 4 Bimbingan pembuatan nugget dan bakso ikan bagi ibu rumah tangga Desa Rempanga

3. Pengembangan Sumber Daya Alam

- Bimbingan Pembuatan Pupuk dan Pestisida Alami

Banyaknya lahan pertanian di Desa Rempanga menjadi salah satu alasan para petani untuk membeli pupuk serta pestisida kimia. Maraknya pemakaian pupuk dan pestisida tersebut dapat menyebabkan efek samping kepada kesuburan tanah serta kualitas hasil panen pertanian. Karena itu, dilakukan kegiatan pembuatan pupuk dan pestisida alami untuk masyarakat Desa Rempanga yang memanfaatkan tumbuhan dan bahan yang ekonomis sehingga mudah dijangkau serta diterapkan tanpa adanya efek samping dari zat kimia dari pupuk dan pestisida berbahan kimia (Gambar 5). Penggunaan pupuk organik kiranya memberi pengaruh yang baik bagi pertumbuhan dan perkembangan tanaman (Bete, 2018; Murdaningsih & Mbu`u, 2014; Prawangsyah, 2019; Wahyudi, Ariani, & Saputra, 2017)



Gambar 5 Bimbingan pembuatan pupuk dan pestisida alami

- Penanaman TOGA di Pekarangan Balai Desa Rempanga

Tanaman obat keluarga atau biasa disebut TOGA sebelumnya tanaman obat keluarga biasa disebut dengan nama apotek hidup. Tanaman yang memiliki manfaat sebagai obat sebesar 9.600 dan ± 300 spesies tanaman di Indonesia telah dijadikan sebagai bahan baku industri jamu dan obat tradisional, sehingga banyak masyarakat Indonesia yang menggunakan obat tradisional ini (Liana, 2017). Tanaman obat yang dipilih biasanya tanaman yang dapat dipergunakan untuk pertolongan pertama atau obat-obatan ringan seperti demam dan batuk. Keberadaan tanaman obat di lingkungan rumah sangat penting, terutama bagi keluarga yang tidak memiliki akses mudah ke pelayanan medis seperti klinik, puskesmas ataupun rumah sakit. Tanaman obat-obatan dapat di tanam dalam pot-pot atau di lahan sekitar rumah. Dengan memahami manfaat dan khasiat dan jenis tanaman tertentu, tanaman obat menjadi pilihan keluarga dalam memilih obat alami yang aman. Desa Rempanga merupakan salah satu desa di kecamatan Loa Kulu, kota Kutai Kartanegara. Berdasarkan survei yang telah dilakukan, mayoritas penduduk, mayoritas penduduk desa merupakan petani. Hal ini menyebabkan perlu pengoptimalisasikan lahan pekarangan yang ada berguna untuk alternatif lahan disekitar kantor desa Rempanga.



Gambar 6 Penanaman TOGA di Pekarangan Balai Desa Rempanga

4. Pengembangan Digitalisasi

- Bimbingan Pemanfaatan Teknologi Sebagai Strategi Pemasaran Melalui Sosial Media

Sosial media maupun *e-commerce* dapat membantu untuk memperkenalkan produk atau jasa yang dimiliki. Pada kondisi saat ini Desa Rempanga yang terletak pada Kecamatan Loa Kulu, Kabupaten Kutai Kartanegara Provinsi Kalimantan Timur memiliki beberapa sosial media yang masih aktif digunakan yaitu Instagram dan website yang dapat diakses oleh masyarakat. Semakin berjalannya waktu maka semakin banyak *platform* sosial media baru yang akan bermunculan, dari sini kita harus terus mengikuti perkembangan agar tidak tertinggal. Desa Rempanga masih membutuhkan platform lain yang lebih bisa menjangkau masyarakat lebih banyak dari biasanya, belum lagi desa ini memiliki beberapa produk yang harus dipasarkan yang nantinya dapat dikenalkan kepada masyarakat dan mungkin dapat menjadi sebuah ciri khas dari desa ini. Tujuan dilaksanakannya program ini adalah untuk membantu kegiatan pemasaran dan membantu membangun identitas desa dalam bidang teknologi. Pembuatan sosial media atau akun *e-commerce* seperti *Shopee* juga dapat meningkatkan jangkauan pasar, dimana yang tadinya belum dilirik oleh masyarakat dapat dikenal oleh banyak orang, termasuk di luar dari daerah desa. Pembuatan akun *Shopee* ini juga dapat memberikan dampak positif pada kehidupan ekonomi. Akun *Shopee* yang dibuat nantinya akan diberikan kepada pihak Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) untuk dikelola agar kegiatan usaha atau bisnis dalam desa tetap terus berjalan.



Gambar 7 Bimbingan pemanfaatan teknologi sebagai strategi pemasaran melalui sosial media

C. Penutup

Kegiatan yang telah dilakukan memberikan banyak pengalaman dan manfaat bersama dalam Desa Rempanga. Berbagai kegiatan dan motivasi bermunculan saat terselenggaranya setiap kegiatan pada tanggal 1 Juli–14 Agustus 2023. Kegiatan ini dapat memberikan pemahaman terhadap masyarakat yang mengikuti kegiatan-kegiatan serta memberikan motivasi dan manfaat untuk membangun ekonomi kreatif serta desa yang maju dalam bidang pendidikan, sosialisasi maupun kesehatan. Dengan membantu kegiatan pemasaran dan membantu membangun identitas desa dalam bidang teknologi. Pembuatan sosial media juga dapat meningkatkan jangkauan pasar, dimana yang tadinya belum dilirik oleh masyarakat dapat dikenal oleh banyak orang, termasuk di luar dari daerah desa. Serta membangun tali silaturahmi dalam masyarakat agar lebih

rukun dan saling tolong menolong dalam kehidupan sehari-hari. Dengan terlaksananya kegiatan ini diharapkan pada masyarakat Desa Rempanga dapat terus mengimplemtasikan kegiatan yang telah dilakukan.

Referensi

- Bete, H. (2018). Pengaruh Pemberian Pupuk Cair Daun Kirinyuh (*Chromolaena Odorata*) Terhadap Pertumbuhan Tanaman Bayam Merah (*Amaranthus Tricolor L.*). In *Skripsi Program Studi Pendidikan Biologi, Jurusan Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.*
- Liana, Y. (2017) 'Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keluarga dalam penggunaan obat tradisional sebagai swamedikasi di Desa Tuguharum Kecamatan Madang Raya WHO (World Health Organization) merekomendasikan Hasil Susenas tahun 2007 menunjukan di memilih cara pengobat', 4(3), pp. 121–128.
- Prihadi, D., & Susilawati, A. D. (2018). Pengaruh Kemampuan E-Commerce dan Promosi di Media Sosial terhadap Kinerja Pemasaraan. *Benefit: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 3(1), 15-21.
- Putra, M. T. F., Dhimas, M., & Ramli, A. (2022). Dampak Pembangunan Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Desa Rempanga Kecamatan Loa Kulu Tahun 2022. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 8(2), 169-180.

PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA DAN POTENSI DESA MELALUI BIDANG PENDIDIKAN, EKONOMI, LINGKUNGAN, AGROWISATA DAN SOSIAL DI DESA SUKA BUMI

Islamudin Ahmad, Fakultas Farmasi, Universitas Mulawarman

Korespondensi: islamudinahmad@gmail.com

A. Pendahuluan

Kegiatan yang dilaksanakan oleh mahasiswa melalui pendekatan bidang ilmu dan sektor yang berbeda di tempat dan waktu tertentu. Tujuannya adalah memberikan manfaat dalam berbagai aspek, diantaranya ekonomi, pendidikan, agrowisata dan sosial, dan lingkungan. Kegiatan ini merupakan salah satu media bagi para mahasiswa guna menerapkan teori-teori yang mereka miliki menjadi sebuah bentuk kontribusi nyata kepada masyarakat.

Kegiatan ini juga merupakan manifestasi nyata dari pengalaman yang meliputi Tri Dharma Perguruan Tinggi. Mahasiswa diharapkan mampu menerapkan pengetahuan teoritis mereka dalam bentuk pendampingan langsung kepada masyarakat. Disamping melakukan kegiatan penelitian sebagai upaya pengembangan ilmu yang diperoleh sebelumnya. Disamping itu juga mempunyai kemampuan dalam menghadapi dan menuntaskan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat, serta sebagai sarana untuk belajar memperkuat ikatan sosial dalam masyarakat, sebagai tujuan utama yang akan dihadapi nanti setelah dinyatakan berhasil menyelesaikan menyelesaikan.

Sebagai generasi muda yang akan mewarisi kepemimpinan negara, mahasiswa dituntut untuk dapat meningkatkan mutu sumber daya manusia (SDM) dengan meningkatkan kecerdasan keterampilan (keahlian), serta kegiatan mahasiswa melalui pemahaman mendalam terhadap berbagai disiplin ilmu. Hal ini bertujuan agar mahasiswa siap menghadapi perubahan zaman yang terus berkembang semakin pesat. Ditengah perputaran persaingan yang semakin memanas, diperlukan sebuah aktivitas yang direncanakan, sistematis, dan praktis untuk melatih serta mendidik mahasiswa agar menjadi generasi muda yang cerdas, terampil, dan peka terhadap berbagai permasalahan yang muncul dalam kehidupan sosial. Selain itu, mahasiswa juga diharapkan mampu menggali berbagai solusi yang dapat diterapkan dalam penyelesaian masalah tersebut.

Desa Suka Bumi merupakan desa yang mayoritas penduduknya adalah warga transmigrasi (Trans Umum) yang berasal dari Lombok dengan persentase 60% selebihnya adalah campuran yakni : Banjar, Bugis, Jawa dan Kutai. Dengan jumlah penduduk desa yakni kurang lebih 1.505 jiwa yang tersebar di 8 RT dengan luas wilayah kurang lebih 2.000 km².

Wilayah ini terdapat banyak anak-anak, beberapa usaha UMKM, Kelompok ibu-ibu PKK, Karang Taruna, Posbindu dan beberapa Posyandu. Analisa data menggunakan tahapan observasi dan wawancara pada desa yang dilanjutkan dengan survei lokasi untuk menggali data. Lalu dilanjutkan dengan koordinasi dengan DPL (Dosen Pembimbing Lapangan).

Menurut hasil observasi dan wawancara bersama perangkat Desa Suka Bumi

maka beberapa permasalahan yang terjadi diantaranya yakni; banyaknya anak-anak muda yang kurang paham dengan pentingnya *software* seperti Microsoft Word dan Microsoft Excel, banyaknya potensi wisata yang bisa dikembangkan seperti air terjun, kemudian beberapa UMKM di Desa Suka Bumi juga masih kesulitan dalam mempromosikan produknya karena keterbatasan dalam penggunaan teknologi dan kurangnya pengetahuan mengenai strategi marketing yang baik dan benar dan juga pada pengelolaan keuangan, masih kurangnya kesadaran akan pengurangan sampah plastik, belum adanya pembaharuan peta administrasi desa dan kurangnya penataan penanaman bibit tanaman.

Pelaksanaan program telah direncanakan untuk dilaksanakan mulai tanggal 01 Juli sampai 14 Agustus 2023. Kami tergabung dalam kelompok KuKar 91, yang terdiri dari delapan orang, di bawah arahan dosen pembimbing lapangan (DPL) yaitu Dr. Islamudin Ahmad, M.Si., Apt. Peserta melakukan kegiatan yang ditugaskan di Desa Suka Bumi, Kecamatan Kota Bangun Darat. Kegiatan ini menjadi salah satu tahapan yang efektif dalam mempersiapkan mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman langsung melalui kegiatan di wilayah kerja yang telah ditugaskan.

Dalam pelaksanaan program mahasiswa memiliki kesempatan untuk menggabungkan pengetahuan dan pengalaman yang didapat selama mengikuti perkuliahan dengan kegiatan di lapangan. Hal ini sangat penting untuk meningkatkan pemahaman dan pengalaman mereka, sehingga mahasiswa tidak hanya terpaku pada teori yang telah diajarkan di kelas, tetapi juga mampu beradaptasi dengan situasi yang dihadapi dan membuat keputusan yang sesuai dengan kemampuan mereka di wilayah kerja yang spesifik. Maka, sistem Pendidikan di tingkat sarjana yang dijalankan bisa mengedukasi mahasiswa dengan pengetahuan yang dipelajari dan kemampuan yang cukup untuk menangani masalah yang ada dalam masyarakat pada umumnya.

Program yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi bertujuan untuk meningkatkan kualitas Pendidikan bagi mahasiswa dan memberikan nilai tambah yang signifikan kepada perguruan tinggi. Program ini juga merupakan upaya untuk melatih keterampilan mahasiswa dalam menghadapi berbagai permasalahan yang tidak diajarkan di bangku kuliah. Dengan dijalankannya, diharapkan mahasiswa bisa menjadi lebih matang dalam menghadapi berbagai permasalahan serta mendapatkan pengetahuan yang lebih banyak. Oleh sebab itu, implementasi kegiatan ini sangat berperan dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa pada umumnya dan memberikan manfaat positif bagi masyarakat.

Tujuan dari pelaksanaan ini meliputi; (1) Memperluas pengetahuan yang telah dimiliki dan mampu mengaplikasikannya setelah selesai kegiatan, (2) memungkinkan mahasiswa berperan secara aktif dalam memenuhi kebutuhan masyarakat di lokasi yang sedang berkembang, (3) mempelajari dan memberikan bantuan dalam kegiatan di desa yang berkaitan dengan bidang ilmu yang ditekuni, (4) meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam berbagai bidang serta memperluas pemahaman dasar tentang ilmu lain agar dapat mengatasi berbagai masalah.

B. Isi

Berikut merupakan bagan atau skema mengenai pendekatan penyelesaian masalah di Desa Suka Bumi:



Gambar 1 Bagan Pendekatan Penyelesaian Masalah

Analisis masalah dilakukan dengan cara observasi dan wawancara bersama staf Desa Suka Bumi. Kemudian melakukan survei lokasi wilayah Desa Suka Bumi untuk menggali informasi dan melihat langsung bagaimana wujud lokasi dan peluangnya. Lalu dilanjutkan dengan melakukan koordinasi bersama DPL (Dosen Pembimbing lapangan) mengenai penentuan prioritas masalah dan pembentukan program kerja. Selanjutnya melakukan kunjungan dengan pihak Desa Suka Bumi baik seluruh RT, TK, SD, Kantor Desa, UMKM dan POKDARWIS terkait kerja sama dalam pengadaan program kerja kolaborasi. Kemudian langkah selanjutnya adalah melaksanakan program kerja baik kelompok (unggulan dan utama) serta individu. Yang terakhir yakni melakukan evaluasi program kegiatan yang telah berhasil dilaksanakan.

Adapun tahapan dari beberapa program kerja Kelompok Desa Suka Bumi KuKar yang menjadi solusi terhadap permasalahan di Desa Suka Bumi Kota Bangun Darat adalah sebagai berikut :

Penghijauan (Kelompok Unggulan)

- a. Tahapan pelaksanaan yaitu: melakukan survey lokasi penanaman dan tanaman yang akan ditanam, berdasarkan survey penanaman dilakukan di sepanjang jalan di halaman perkantoran Desa Suka Bumi, melakukan pengumpulan dan pembersihan ban mobil bekas sebagai media pot untuk tanaman Bunga Pucuk Merah dan melakukan tata letak posisi tanaman.
- b. Indikator Keberhasilan
Indikator keberhasilan dalam program ini adalah membangun sebuah desa yang indah dan asri dilakukan penanaman bunga pucuk merah sepanjang jalan halaman perkantoran di Desa Suka Bumi dan dilakukannya penataan tata letak pada tanaman agar terlihat rapi.
- c. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan
Lokasi dan waktu pelaksanaan kegiatan ini yaitu berada di sepanjang jalan halaman perkantoran Kantor Desa Jl. Mulawarman, Desa Suka Bumi, Kecamatan Kota Bangun darat dengan waktu pelaksanaan kegiatan ini dilakukan pada 7 Juli–30 Juli 2023
- d. Subjek/Sasaran
Penghijauan bibit pucuk merah disekitar kantor Desa Suka Bumi, membuat

lingkungan di sekitar perkantoran menjadi lebih indah, asri, hijau dengan adanya penanaman pucuk merah. Sasaran dalam program kerja ini adalah masyarakat Umum.

e. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dari program kerja ini yaitu dapat membuat keindahan pada penataan penanaman bunga pucuk merah sepanjang jalan perkantoran di Desa Suka Bumi yang dapat membuat indah, asri serta kerapian.

Gerakan Menanam Toga (Kelompok Unggulan)

a. Tahapan Pelaksanaan yaitu:

- (1) Membersihkan area pekarangan bersama warga desa suka bumi khususnya ibu PKK dan Karang Taruna.
- (2) Menanam berbagai macam tanaman toga.
- (3) Menata tata letak tanaman toga di pekarangan dan memberikan penamaan pada setiap tanaman toga.

b. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam program ini adalah membuat sedikit tanaman yang berguna untuk masyarakat yaitu khususnya fungsi dari tanaman toga tersebut.

c. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Lokasi dan waktu pelaksanaan kegiatan ini yaitu berada di *Green House*, Desa Suka Bumi, Kecamatan Kota Bangun darat dengan waktu pelaksanaan kegiatan ini dilakukan pada 7 Juli–13 Agustus 2023.

d. Subjek/Sasaran

Tanaman toga merupakan tanaman yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari yang digunakan sebagai obat atau kebutuhan lainnya. Sasaran dalam program kerja ini adalah ibu-ibu PKK.

e. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dari program kerja ini yaitu penanaman dapat dilakukan lebih banyak lagi jenis tanaman toga dan pengecatan tata letak yang menambah keindahan *green house*.

Pembuatan Video Profil Desa Suka Bumi Kota Bangun Darat (Kelompok Utama)

a. Pembuatan Video Desa Suka Bumi dilakukan dengan tahapan pelaksanaan yaitu:

Melakukan survei lokasi untuk menentukan lokasi mana saja yang menjadi spot untuk ditampilkan sehingga dapat dimasukkan dalam video profil desa lalu meminta izin kepada pihak desa untuk melakukan pengambilan video serta peminjaman *drone* sebagai alat untuk memfasilitasi dalam pengambilan video.

b. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam program ini adalah memperkenalkan secara lebih luas Desa Suka Bumi ke pihak umum.

c. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Lokasi dan waktu pelaksanaan kegiatan ini yaitu berada Desa di Desa Suka Bumi dengan waktu pelaksanaan kegiatan ini dilakukan pada selama kegiatan berlangsung 7 Juli–17 Agustus 2023.

d. Subjek/Sasaran

Video profil desa merupakan potret lengkap akan karakter desa yang terlihat

dari beragam sudut kehidupan. Terdapat beberapa bidang dalam kehidupan yang melibatkan potensi kelembagaan, sumber daya manusia, sumber daya alam, serta sarana dan prasarana. Sasaran dalam rencana tindakan ini adalah seluruh anggota masyarakat di desa.

Sosialisasi Mengenai Pengurangan Sampah Plastik (Individu)

- a. Sosialisasi mengenai pengurangan sampah plastik dilakukan dengan tahapan pelaksanaan yaitu:

Melakukan survey ke sekolah di desa suka bumi, melakukan sosialisasi mengenai pengurangan sampah plastik ke SDN 030 Kota Bangun Darat, Paud Laskar pelangi, TK Tunas Rimba.

- b. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam program ini adalah memberikan informasi dan pengetahuan kepada anak-anak sekolah di desa Suka Bumi mengenai arti dari sampah plastik, dampak dari sampah plastik dan solusi untuk mengurangi sampah plastik.

- c. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Lokasi dan waktu pelaksanaan kegiatan ini yaitu berada di SDN 030, Tk Tunas rimba dan Paud Laskar Pelangi, Desa Suka Bumi, Kecamatan Kota Bangun Darat dengan waktu pelaksanaan kegiatan ini dilakukan pada, 24 Juli dan 4 Agustus 2023.

- d. Subjek/Sasaran

Sampah plastik merupakan masalah utama dalam pencemaran lingkungan sekitar. Jika sampah plastik tidak dimanfaatkan dengan efektif maka akan menyebabkan konsekuensi negatif terhadap lingkungan di sekitarnya. Sampah plastik ini memberikan dampak buruk karena sifatnya yang tidak ramah lingkungan dan sifatnya yang lama untuk terurai.

Dampak buruk dari sampah plastik yaitu merusak kesehatan manusia, membunuh hewan-hewan di sekitarnya, dan yang paling berbahaya yaitu akan terjadinya banjir karena sifat manusia yang membuang sampah sembarangan. Sekolah yang ada di Desa Suka Bumi Kota Bangun Darat anak-anaknya masih menggunakan tempat yang berbahan dasar plastik untuk kegiatan sehari-harinya. Anak-anak Desa Suka Bumi masih kurangnya pengetahuan mengenai dampak dari adanya sampah plastik sehingga mereka masih menggunakan plastik. Dan anak-anak sekolah di Desa Suka Bumi yang masih kurang bagaimana solusi untuk memanfaatkan sampah plastik ini. Sehingga permasalahan sampah plastik ini harus dapat dikenalkan kepada anak-anak sejak kecil, agar anak-anak paham akan bahaya dari sampah plastik yang tidak terurai. Dengan memberikan pemahaman pentingnya mengurangi penggunaan sampah plastik kepada anak-anak dapat membentuk generasi yang peduli akan kebersihan lingkungan dan anak-anak dapat mengurangi sampah plastik yang berlebihan. Sosialisasi pengurangan sampah plastik diperkenalkan ke anak-anak di Desa Sukabumi agar anak-anak Desa Suka Bumi dapat menjaga lingkungan desa agar tetap terlihat asri dari sampah plastik.

Sasaran dalam program kerja ini adalah Anak SDN 030 Kota Bangun Darat, PAUD Laskar Pelangi Kota Bangun Darat, TK Tunas Rimba Kota Bangun Darat.

- e. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dari program kerja ini yaitu dapat mempraktekan barang plastik

menjadi barang yang dapat digunakan kembali.

Pembuatan Peta Administrasi Desa Suka Bumi (Individu)

- a. Pembuatan Peta Administrasi Desa Suka Bumi dilakukan dengan tahapan pelaksanaan yaitu:

Mengumpulkan data terkait fasilitas umum, jaringan jalan, batas wilayah desa serta menggunakan teknologi pemetaan terkini dan perangkat lunak GIS (*Geographic Information System*) untuk membuat Peta Administrasi Desa Suka Bumi.
- b. Indikator Keberhasilan
Indikator keberhasilan dalam program ini adalah membantu perencanaan pengembangan desa dan pengambilan keputusan berbasis data yang akurat serta memperbaiki dan memperbaiki representasi visual wilayah desa sesuai dengan perluasan terkini.
- c. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan
Lokasi dan waktu pelaksanaan kegiatan ini yaitu berada di Kantor Desa Suka Bumi Jl. Mulawarman, Desa Suka Bumi, Kecamatan Kota Bangun Darat dengan waktu pelaksanaan dilakukan pada, 12 Juli - 5 Agustus 2023.
- d. Subjek/Sasaran
Peta adalah representasi visual dari permukaan bumi yang diproyeksikan ke dalam bidang datar dengan perbandingan ukuran yang telah ditentukan. Peta administrasi adalah informasi teknis yang dibutuhkan dalam suatu daerah untuk mengetahui lokasi dan pembatasannya. Peta administrasi juga menunjukkan tentang adanya infrastruktur desa dari suatu lokasi. Peta pemerintahan terdiri dari dua macam yaitu peta sarana dan peta perbatasan daerah. Sasaran dalam program kerja ini adalah Masyarakat luas di lokasi.
- e. Evaluasi Kegiatan
Evaluasi dari program kerja ini yaitu dapat membuat pembaharuan yang lebih terkini mengikuti perkembangan desa untuk tahun kedepannya.

Penyuluhan Pentingnya Identitas Usaha dan Pembukuan Keuangan Sederhana UMKM (Individu)

- a. Tahapan Pelaksanaan yaitu:

Melakukan survey dengan mengumpulkan informasi mengenai UMKM di Desa Suka Bumi, wawancara kepada pemilik UMKM dan melakukan koordinasi mengenai *design* logo yang dibuat seperti keunikan, pemilihan dasar warna dan apa yang menjadi ciri khas umkm tersebut.
- b. Indikator Keberhasilan
Indikator keberhasilan dalam program ini adalah:

Berbicara pada UMKM penyuluhan ini sangat penting bagi UMKM yang akan menjalani usaha tersebut, pentingnya identitas usaha ini sangat membantu pihak usaha untuk mempromosikan usaha yang dimiliki sehingga dapat menarik para konsumen dan adanya pembukuan yang dapat membantu pengelolaan keuangan usaha tersebut.
- c. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan
Lokasi dan waktu pelaksanaan kegiatan ini yaitu berada di RT 2 dan 5, Desa Suka Bumi, Kecamatan Kota Bangun Darat dengan waktu pelaksanaan kegiatan ini dilakukan pada 12–20 Juli 2023.

d. Subjek/Sasaran

Penyuluhan Pentingnya Identitas Usaha dan Pembukuan Keuangan Sederhana pada UMKM diperlukan bagi setiap pemilik UMKM sebagai identitas untuk usahanya dapat dikenali masyarakat. Sasaran dalam program ini ialah pemilik UMKM.

e. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dari program kerja ini yaitu:

Dapat menyebarluaskan umkm bukan hanya melalui spanduk dan logo saja tetapi lebih diharapkan dapat lebih kreatif menggunakan kemampuan digital marketing yang telah ada serta mempunyai catatan pembukuan sederhana agar dapat mempermudah melihat perkembangan usaha yang sedang berjalan.

Pembuatan Papan Informasi Wisata Air Terjun Suka Alam di Desa Suka Bumi (Individu)

a. Tahapan yang dilakukan yaitu:

Melakukan Kunjungan kepada warga desa atau Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) untuk menanyakan informasi mengenai wisata air terjun terkait dan bagaimana sejarah yang ada mulai dari peresmian tanggal dibuka wisata air terjun.

b. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam program ini adalah:

Terbentuknya sebuah papan informasi yang memuat informasi seputar Air Terjun Suka Alam (ATSA) dan tersalurkannya informasi kepada para pembaca khususnya pengunjung wisata ATSA.

c. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Lokasi dan waktu pelaksanaan kegiatan ini yaitu berada di Tempat Wisata ATSA dan Desa Suka Bumi, Kecamatan Kota Bangun Darat dengan waktu pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dari tanggal 1 Juli–30 Juli 2023.

d. Subjek/Sasaran

Papan informasi wisata ATSA desa Suka Bumi dapat memberikan informasi kepada para pengunjung terkait wisata ATSA desa Suka Bumi, melakukan visualisasi terhadap informasi yang ada di wisata ATSA desa Suka Bumi, dan untuk mengenalkan wisata ATSA desa Suka Bumi kepada khalayak umum. Hal ini juga dapat menjadi sebuah sarana dalam memasarkan wisata ATSA desa Suka Bumi sehingga nantinya dapat mendatangkan pengunjung dari berbagai daerah dan meningkatkan perekonomian di sekitarnya.

e. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dari program kerja ini adalah dapat melakukan perawatan pada Papan Informasi Wisata ATSA dan melakukan pembaharuan informasi terhadap papan informasi sehingga dapat mengikuti perkembangan yang terjadi pada wisata ATSA.

Potensi Geowisata ATSA (Individu)

a. Tahapan yang dilakukan yaitu:

Mencari sejarah dan keunikan wisata ATSA desa Suka Bumi, melakukan visualisasi terhadap informasi yang telah diperoleh, mencetak desain papan informasi di percetakan, meletakkan design yang telah dicetak ke sebuah papan di wisata ATSA desa Suka Bumi, melakukan pemasangan papan informasi yang

telah dibuat di wisata ATSA, dan Juga turut membantu keperluan yang dibutuhkan oleh pengurus wisata ATSA desa Suka Bumi.

b. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam program ini adalah:

Terbentuknya sebuah papan informasi yang memuat informasi seputar ATSA dan tersalurkannya informasi kepada para pembaca khususnya pengunjung wisata ATSA.

c. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Lokasi dan waktu pelaksanaan kegiatan ini yaitu berada di wisata ATSA desa Suka Bumi, Kecamatan Kota Bangun Darat dengan waktu pelaksanaan kegiatan ini dilakukan pada 10–28 Juli 2023.

d. Subjek/Sasaran

Papan informasi wisata ATSA Desa Suka Bumi dapat memberikan informasi kepada para pengunjung terkait wisata ATSA desa Suka Bumi, melakukan visualisasi terhadap informasi yang ada di wisata ATSA desa Suka Bumi, dan untuk mengenalkan wisata ATSA desa Suka Bumi kepada khalayak umum. Hal ini juga dapat menjadi sebuah sarana dalam memasarkan wisata ATSA desa Suka Bumi sehingga nantinya dapat mendatangkan pengunjung dari berbagai daerah dan meningkatkan perekonomian di sekitarnya.

e. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dari program kerja ini adalah dapat melakukan perawatan pada papan informasi wisata ATSA dan melakukan pembaharuan informasi terhadap papan informasi sehingga dapat mengikuti perkembangan yang terjadi pada wisata ATSA.

Penanaman dan Penataan Keindahan Desa (Individu)

a. Penanaman dan penataan keindahan desa dilakukan dengan tahapan pelaksanaan yaitu:

Kegiatan ini dilakukan melalui tiga tahap yaitu, tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Pada tahap persiapan, dilakukan survei lokasi untuk menentukan lokasi penanaman dan pembersihan area yang akan ditanam, penentuan jenis dan jumlah tanaman yang akan ditanam, pencarian alat dan bahan yang akan digunakan selama kegiatan serta membuat tata letak penanaman untuk taman Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Pada tahap pelaksanaan, dilakukan pengambilan 20 bibit tanaman pucuk merah dan beberapa TOGA dan terakhir penanaman bibit pucuk merah serta taman TOGA pada bagian depan area perkantoran desa Suka Bumi. Pelaksanaan kegiatan dilakukan bertahap di lokasi yang telah ditentukan berdasarkan survei. Lalu, tahap evaluasi dilakukan dengan memantau bibit dan TOGA yang telah ditanam dan penyusunan laporan kegiatan sebagai bentuk pertanggung jawaban.

b. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam program ini adalah:

- 1) Meningkatnya kesadaran para lembaga desa dan masyarakat desa terhadap pentingnya upaya bersama dalam menanam dan menata keindahan desa.
- 2) Perbaiki dan tertata kembali spot-spot untuk menambahkan keindahan desa.
- 3) Tertanamnya lebih kurang 20 bibit tanaman di sepanjang jalan perkantoran.
- 4) Terbentuknya tanaman TOGA.

- 5) Menunjang terbentuknya Kalimantan Timur yang lebih hijau (Kaltim Green).
- c. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan
Lokasi dan waktu pelaksanaan kegiatan ini berada di area perkantoran desa Suka Bumi, Kecamatan Kota Bangun Darat dengan waktu pelaksanaan kegiatan ini dilakukan mulai 7 Juli 2023 sampai dengan 14 Agustus 2023.
- d. Subjek/Sasaran
Kegiatan ini dapat meningkatkan potensi desa dan pemberdayaan masyarakat. Sasaran kegiatan ini adalah seluruh masyarakat di Desa Suka Bumi.
- e. Evaluasi Kegiatan
Evaluasi dari kegiatan ini yaitu dapat selalu melakukan pembersihan di sekitar area perkantoran sehingga tanaman pucuk merah dan taman TOGA dapat tumbuh dengan baik.

Pelatihan Dasar Microsoft Word dan Microsoft Excel Kepada Ketua RT dan Karang Taruna (Individu)

- a. Pelatihan Dasar Microsoft Word dan Microsoft Excel Kepada Ketua RT dan Karang Taruna dengan tahapan pelaksanaan yaitu:
Melakukan *survey* terhadap warga desa suka bumi, kemudian melakukan kunjungan kepada semua Rt di Desa Suka Bumi dan Karang Taruna, lalu memberikan informasi terkait pelatihan Microsoft Word dan Excel yang ada diadakan, membuat materi pelatihan dasar Microsoft Word dan Microsoft Excel, pada tahap terakhir melakukan kegiatan pelatihan dasar Microsoft Word dan Excel yang dilakukan satu kali dalam satu pelatihan.
- b. Indikator Keberhasilan
Indikator keberhasilan dalam program ini adalah memberikan pemahaman baru bagi para ketua RT maupun karang taruna yang belum mengerti cara menggunakan Microsoft Word maupun Microsoft Excel.
- c. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan
Lokasi dan waktu pelaksanaan kegiatan ini yaitu dilaksanakan di kantor BPU Desa Suka Bumi, Kecamatan Kota Bangun Darat dengan waktu pelaksanaan kegiatan ini dilakukan pada 3 Agustus 2023.
- d. Subjek/Sasaran
Pelatihan dasar Microsoft Word dan Microsoft Excel kepada setiap ketua RT maupun karang taruna Desa Suka Bumi dapat memberikan pemahaman dan juga pengenalan mengenai fitur-fitur, cara membuat surat, menghitung keuangan sederhana, dan lain sebagainya sebagai dasar pengenalan Microsoft Word maupun Microsoft Excel. Sasaran pada program kerja ini adalah semua ketua RT di Desa Suka Bumi, Kecamatan Kota Bangun Darat dan juga Karang Taruna.
- e. Evaluasi kegiatan
Evaluasi dari kegiatan Pelatihan Dasar Microsoft Word dan juga Microsoft Excel ini yaitu kurang tersedianya laptop dari ketua RT maupun Karang Taruna.

Berikut merupakan hasil pelaksanaan program kerja yang direncanakan:

Penhijauan (Kelompok Unggulan)

Adapun luaran yang dihasilkan dari Penhijauan yaitu video proses dan artikel.



Proses mengambil tanah untuk penghijauan

Proses penanaman bibit pucuk merah

Hasil akhir penanaman bibit pucuk merah di dalam ban

Gambar 2 Kegiatan Penghijauan Lingkungan

Gerakan Menanam Toga (Kelompok Unggulan)

Adapun luaran yang dihasilkan dari Penghijauan yaitu video proses dan brosur.



Brosur Tanaman Toga



Hasil akhir Tanaman Toga beserta penamaannya

Gambar 3 Gerakan Menanam Toga

Pembuatan Vidio Profil Desa Suka Bumi Kota Bangun Darat (Kelompok Utama)

Adapun luaran yang dihasilkan dari Pembuatan Video Profil Desa Suka Bumi yaitu berupa video profil desa yang bertujuan untuk memperkenalkan secara lebih luas Desa Suka Bumi ke khalayak banyak.

Link video: <https://youtu.be/8aLg7kbFep8>



Gambar 4 Video Profil Desa Suka Bumi Di Youtube

Sosialisasi Mengenai Pengurangan Sampah Plastik (Individu)

Adapun luaran yang dihasilkan dari sosialisasi mengenai pengurangan sampah plastik yaitu poster dan video proses sosialisasi.



Poster Pengurangan Sampah Plastik

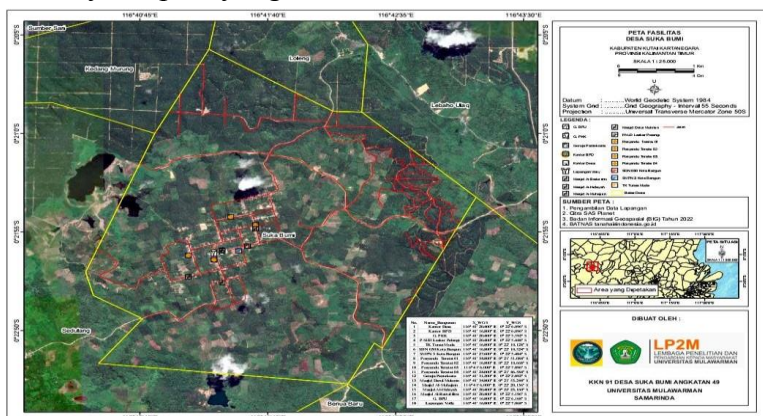


Pelaksanaan Sosialisasi Pengurangan Sampah Plastik

Gambar 5 Sosialisasi Mengenai Pengurangan Sampah Plastik

Pembuatan Peta Administrasi Desa Suka Bumi (Individu)

Adapun luaran yang dihasilkan dari pembuatan Peta Administrasi Desa Suka Bumi yaitu peta yang di cetak.



Peta Administrasi Desa Suka Bumi



Penyerahan Peta
Administrasi
Kepada Staf
Kantor Desa
Suka Bumi

Gambar 6 Program Pembuatan Peta Administrasi Desa

Penyuluhan Pentingnya Identitas Usaha dan Pembukuan Keuangan Sederhana UMKM (Individu)

Adapun luaran yang dihasilkan dari Penyuluhan Pentingnya Identitas Usaha dan Pembukuan Keuangan Sederhana pada UMKM di Desa Suka Bumi yaitu berupa spanduk.



Spanduk Usaha Laundry

Penyerahan Spanduk Kepada
Ibu Pemilik Usaha Laundry



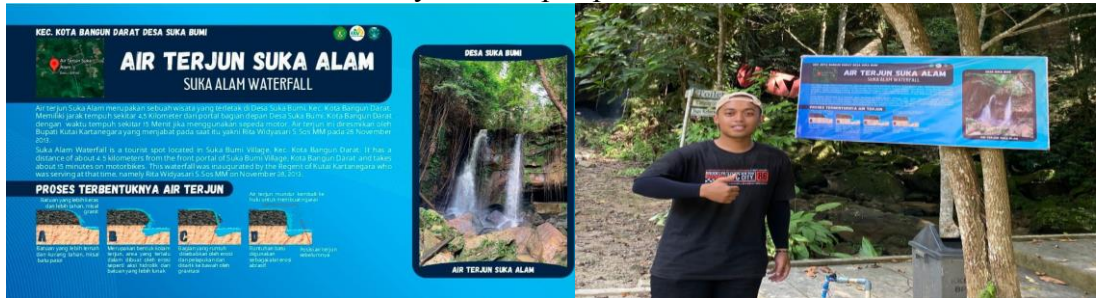
Spanduk Usaha Depo Air

Penyerahan Spanduk Kepada
Ibu Pemilik Usaha Depo Air

Gambar 7 Penyuluhan dan pembuatan identitas Usaha

Pembuatan Papan Informasi Wisara Air Terjun Suka Alam di Desa Suka Bumi (Individu)

Adapun luaran yang dihasilkan dari pembuatan papan informasi wisata air terjun Suka Alam di Desa Suka Bumi yaitu berupa spanduk.



Spanduk Papan Informasi Air Terjun Suka Alam

Pemasangan Papan Informasi Air Terjun Suka Alam

Gambar 8 Pembuatan Papan Informasi Wisara Air Terjun Suka Alam di Desa Suka Bumi

Potensi Geowisata Air Terjun Suka Alam (Individu)

Adapun luaran yang dihasilkan dari potensi geowisata air terjun suka alam yaitu papan sapta pesona, spanduk, dan plang.



Gambar 9 Potensi Geowisata Air Terjun Suka Alam

Penanaman dan Penataan Keindahan Desa (Individu)

Adapun luaran yang dihasilkan dari penanaman dan penataan keindahan desa yaitu artikel dan video proses.



Gambar 10 Penanaman dan penataan Tanaman Toga

Pelatihan Dasar Microsoft Word dan Microsoft Excel Kepada Ketua RT dan Karang Taruna (Individu)

Adapun luaran yang dihasilkan dari pelatihan dasar Microsoft Word dan Microsoft Excel berupa *power point*:



Pelaksanaan Pelatihan Dasar Microsoft Word dan Microsoft Excel



Proses Pelatihan Dasar Microsoft Word dan Microsoft Excel Kepada Rt dan Karang Taruna

Gambar 11 Pelatihan Dasar Microsoft Word dan Microsoft Excel Kepada Ketua RT dan Karang Taruna

C. Penutup

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dengan adanya kegiatan ini dapat memberikan masyarakat Desa Suka Bumi berupa kegiatan bersama masyarakat secara langsung berdasarkan ilmu yang diperoleh pada saat perkuliahan berlangsung. Dengan adanya Program Kerja melalui Pengembangan Sumber Daya Manusia dan potensi desa melalui bidang pendidikan, ekonomi, lingkungan, agrowisata dan juga sosial mendapat respon yang positif dari warga Desa Suka Bumi. Dengan adanya

program kerja di bidang pendidikan yaitu sosialisasi pengurangan sampah plastik kepada anak-anak dapat memberikan pengetahuan, ilmu, dan juga kesadaran bagi mereka untuk dapat mengurangi penggunaan sampah plastik dalam kehidupan sehari-hari, mengetahui bahwa sampah plastik sangat membahayakan lingkungan. Lalu pada bidang ekonomi program kerja yang kami jalankan berupa pembuatan identitas usaha dengan membuat spanduk dan juga logo serta sosialisasi pembukuan keuangan sederhana kepada usaha laundry dan juga depo air, yang sebelumnya tidak mempunyai spanduk pada usahanya, yang dimana spanduk usaha sangat diperlukan untuk dapat membantu memperkenalkan dan memasarkan usaha yang dimiliki agar dikenal oleh masyarakat.

Pada bidang lingkungan terdapat program kerja kelompok dan juga individu yaitu melakukan penghijauan dan tanaman toga, pada sekitar kantor desa dengan dilakukannya penghijauan dengan menanam bibit pucuk merah dan penanaman tanaman toga dapat membuat lingkungan kantor desa lebih indah, asri dan hijau, dan juga dengan adanya penanaman tanaman toga membantu warga untuk dapat memperoleh tanaman toga yang diinginkan, serta adanya program kerja individu berupa pembuatan peta administrasi dapat membantu dalam merencanakan pengembangan desa. Pada bidang agrowisata program kerja individu yang dijalankan berupa pembuatan papan informasi air terjun, yang sebelumnya pada wisata air terjun belum ada papan informasi mengenai air terjun, sehingga dengan adanya papan informasi dapat memberikan informasi kepada para pengunjung tentang air terjun Suka Alam, lalu pembuatan papan sapta wisata, setiap wisata pasti memiliki papan sapta wisata, pada wisata air terjun suka alam belum mempunyai papan sapta wisata sehingga dibuatkan papan sapta wisata untuk wisata air terjun, dan juga pembuatan arah jalan menuju wisata air terjun untuk dapat mempermudah pengunjung ketika ingin berkunjung ke wisata air terjun.

Pada bidang sosial program kerja individu yang dijalankan berupa pelatihan dasar Microsoft Word dan juga Microsoft Excel kepada para RT dan juga Karang Taruna, program kerja ini dapat memberikan pengetahuan dan juga informasi dasar tentang Microsoft Word dan Microsoft Excel kepada RT dan juga Karang Taruna untuk dapat menggunakan menggunakan *microsoft word* maupun *excel*. Rekomendasi dari tim Kepada Desa Suka Bumi ialah dengan melakukan perawatan kegiatan jangka panjang pada program yang telah kami jalankan yaitu berupa penghijauan pucuk merah agar tumbuh dengan baik dan subur, melakukan perawatan terhadap tanaman toga agar bisa terus digunakan, melakukan perawatan pada papan informasi wisata air terjun, melakukan pembaharuan jika ada perkembangan terkait wisata air terjun.

Kami ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat, membantu, dan mendukung kegiatan ini, terutama untuk Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Mulawarman, kepada Dosen Pembimbing Lapangan kami Bapak Dr. Islamudin Ahmad, S.Si., M.Si., Apt, Pembimbing Lapangan kami selama di Desa Suka Bumi Bapak Suyanto, S.Pd, Bapak Agus Setiawan, Bapak Adi Eka Wahyudi, kepada Kepala Desa Bapak Muhammad Sabri beserta staf dan rekan-rekan Desa Suka Bumi yang telah menerima dan menyambut dengan baik kelompok Kukar 91 untuk dapat melaksanakan program kerja. Kami ucapkan terima kasih juga kepada warga Desa Suka Bumi khususnya RT 1-8 yang telah menerima kami dengan baik dan bersedia untuk kami berdayakan wilayahnya dalam pelaksanaan program kerja baik kelompok (utama dan unggulan) serta

individu. Kemudian kami juga turut mengucapkan terima kasih kepada pihak Karang Taruna, ibu-ibu PKK, UMKM Ibu Sri Banun dan Ibu Ajri, POKDARWIS, PAUD Laskar Pelangi, dan TK Tunas Rimba, SDN 030 Kota Bangun Darat, SMP Negeri 3 Kota Bangun Darat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, S., & Maulana R., M. (2023). Pengembangan Potensi UMKM Desa Tegalrejo Melalui Sosialisasi dan Pendampingan Branding Sebagai Upaya Peningkatan Daya Tarik dan Penjualan." *Jurnal ABDIMAS Indonesia*, 1(2), 31–39.
- Amir, F., R., & Syamsuddin A., N. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Pendidikan, Agama, Sosial, Ekonomi, Dan Kesehatan. *Qardhul Hasan: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 61–73.
- Atmoko, T., P., H. (2014). Strategi pengembangan potensi desa wisata Brajan Kabupaten Sleman. *Media Wisata*, 12(2).
- Fitari, Yessi, & Samsul M. (2017). Manfaat Pengembangan Desa Wisata Wonolopo terhadap Kondisi Sosial, Ekonomi dan Lingkungan Masyarakat Lokal. *Jurnal Wilayah dan Lingkungan*, 5(1), 29–44.
- Hertanti, S. (2019). Pelaksanaan Program Karang Taruna dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 4(4), 69–80.
- Mangkunegara, AA Anwar Prabu. (2009). Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia.
- Ningrum, E. (2016). Pengembangan Sumber Daya Manusia Bidang Pendidikan. *Jurnal Geografi Gea*, 9(1).
- Nurlina, A., & Khoiruddin M. (2021). Pemberdayaan Potensi Masyarakat Bidang Sosial Melalui Pendidikan dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia di Dusun Ciroda Desa Sodong Hilir. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(46), 188–199.
- Pamulardi, B. (2006). *Pengembangan Agrowisata Berwawasan Lingkungan (Studi Kasus Desa Wisata Tingkir, Salatiga)*. Diss. Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro,.
- Rambe, F., A., et al. (2021). Meningkatkan Potensi Diri Masyarakat Melalui Program Unggulan Bidang Pendidikan, Sosial, Agama dan Kesehatan pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Air Merah. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 665–673.
- Riono, S., B. (2021). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Penerbit Lakeisha.
- Setiawan, R., I. (2016). Pengembangan Sumber Daya Manusia di Bidang Pariwisata: Perspektif Potensi Wisata Daerah Berkembang. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN)*, 1(1), 23-35.
- Zulkarnaen, R., M. (2016). Pengembangan Potensi Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Pondok Salam Kabupaten Purwakarta. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*, 5(1).

PEMBUATAN APLIKASI *MARKETPLACE* KHUSUS UMKM KELURAHAN LAWE-Lawe UNTUK SENTRALISASI PENJUALAN PRODUK DI KELURAHAN LAWE-Lawe

*Kheyene Molekandella Boer, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas
Mulawarman**

Korespondensi: delux_boer@yahoo.com

A. Pendahuluan

Perdagangan terus berubah seiring dengan pergerakan teknologi dan mengubah bentuk dari penjualan sebuah produk kepada pasar yang tersedia sehingga lebih mudah dan cepat dalam prosesnya. Jika sebelumnya pedagang seringkali membutuhkan lapak untuk berjualan, saat ini tempat untuk berjualan tidak lagi terbatas pada lapak fisik yang wujud dari gerai penjualannya terlihat oleh mata, tempat bagi para pengusaha untuk berbisnis telah merambah ke media online yang sekarang bisa disebut sebagai *e-commerce*. Dalam beberapa waktu terakhir seiring dengan berkembangnya zaman orang-orang dapat berjualan dimana saja, kapan saja dan dengan produk apa saja hanya dengan mengandalkan media online. Situs web pasar online adalah salah satu bentuk *e-commerce* dengan model pasar. Menurut Nielsen IQ, jumlah konsumen belanja online di Indonesia yang menggunakan *e-commerce* mencapai 32 juta orang pada 2021. Jumlahnya melesat 88 persen dibandingkan 2020 yang hanya 17 juta orang. Dan menurut laporan terbaru dari firma riset *We Are Social*, sebanyak 178,9 juta masyarakat Indonesia berbelanja online sepanjang 2022 hingga awal 2023, Angka itu naik 12,8% dari tahun-ke-tahun (Digital Indonesia, 2022). Keberhasilan *e-commerce* dengan konsep marketplace ini ditentukan oleh tingginya jumlah penjual dan konsumen yang bergabung dalam website *e-commerce* tersebut (Humaizi et al., 2020).

Kemajuan sebuah usaha mikro, kecil, menengah (UMKM) menjadi sangat vital bagi sebuah negara. Hal ini menjadi indikasi agar pemerintah harus fokus dan serius kepada program-program yang mampu mendorong pembentukan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dan disaat yang bersamaan tetap memberikan motivasi kepada UMKM yang telah ada dan berjalan untuk tetap mempertahankan kinerja dan juga terus melakukan pertumbuhan dalam usahanya (Kemenko Perekonomian, 2022). Pada tahun 2022 saja, kontribusi UMKM terhadap PDB juga mencapai 60,5%, dan terhadap penyerapan tenaga kerja sebesar 96,9% dari total penyerapan tenaga kerja nasional (Satu Data Kalimantan Timur, 2022). Akan tetapi, bukan hanya peran pemerintah saja yang mempengaruhi kemajuan UMKM di Indonesia terlebih lagi di Kalimantan Timur namun usaha mikro, kecil dan menengah yang ada juga harus dibebaskan dari ketakutan terhadap perubahan atau pembaharuan teknologi sehingga UMKM tidak ketinggalan dalam proses digitalisasi dan kompetensi baru yang terus dikembangkan (Niemeyer et al., 2020)

Hal ini yang mendorong realisasi dari program pembuatan aplikasi untuk UMKM di Lawe-Lawe ditambah lagi mayoritas pemilik usaha UMKM di Lawe-Lawe masih memanfaatkan grup *Whatsapp* RT untuk memasarkan produknya sehingga hal tersebut mengganggu jalannya keteraturan pembagian informasi dan menyebabkan penumpukan informasi. Maka dari itu fokus utama dari dibuatnya proker ini adalah untuk membuat sarana promosi dan penjualan yang lebih teratur

dan terpusat serta mendorong angka pembelian dan meningkatkan perputaran ekonomi yang ada di Lawe-lawe. Dengan tujuan ini dibuatlah program kerja pembuatan aplikasi khusus lapak berjualan secara online bagi warga Lawe-Lawe untuk mempermudah mereka dalam memasarkan dan menjual produknya secara daring.

B. Isi

Pembuatan aplikasi menjadi output dari program tim pelaksana dengan tujuan untuk memudah pemilik UMKM dan juga pembeli secara digital dengan aplikasi *marketplace*. Program ini terhitung dari 3 Juli 2023 hingga 12 Agustus 2023 dan dijabarkan menjadi beberapa poin sebagai berikut;

Pembuatan Aplikasi *Marketplace* Untuk Masyarakat Lawe-Lawe

Pelaksanaan kegiatan program kerja ini dilakukan dengan bantuan aplikasi Jagel yang mendukung agar aplikasi yg dibuat dapat selesai. Aplikasi ini dibagi menjadi dua aplikasi yang memiliki fungsi masing-masing, untuk aplikasi yang pertama adalah aplikasi utama yang bernama 'Jualan Lawe-Lawe'. Jualan Lawe Lawe adalah aplikasi yang digunakan untuk pelanggan atau *customer* agar mampu melihat serta membeli produk-produk yang ada di kelurahan Lawe Lawe. Proses pembuatan aplikasi ini meliputi coding, pengisian data dan pembuatan aplikasi melalui aplikasi Jagel. Pada pembuatan aplikasi ini tim pelaksana memasukan fitur fitur yang diharapkan dapat menunjang wadah jual beli untuk masyarakat seperti kategori makanan, minuman, sembako, pakaian, sepatu dan lain lain. Aplikasi penunjang untuk aplikasi utama tim pelaksana adalah 'penjual Lawe Lawe' dimana aplikasi ini dibuat dengan tujuan untuk menunjang penjual dalam memasarkan produk yang mereka miliki. Pembuatan aplikasi ini sebagai bentuk inovasi dari proses jual beli yang ada di kelurahan Lawe-Lawe. Inovasi produk ini berkaitan dengan penawaran pasar seperti produk baru, layanan baru, atau program baru yang nantinya akan terus dikembangkan lebih lagi (Kahn, 2018).



Gambar 1 Tampilan Utama Aplikasi Jualan Lawe-Lawe

Launching Aplikasi Jualan Lawe-Lawe

Launching aplikasi ini adalah program tim pelaksana dalam memperkenalkan tentang aplikasi yang telah dibuat. Pemasaran yang tim pelaksana buat agar launching aplikasi ini dapat disukai oleh masyarakat adalah dengan membungkus launching aplikasi ke dalam kegiatan bazar yang tim pelaksana adakan pada tanggal 12 Agustus 2023. Kegiatan ini adalah bekerjasama dengan Karang Taruna Karya Muda Lawe-Lawe dengan dukungan yang diberikan oleh kelurahan Lawe Lawe, Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM), Koperasi Sumber Rejeki, Koperasi Pemberdayaan Masyarakat Lawe-Lawe Maju dan seluruh Ketua RT di kelurahan Lawe Lawe. Bazar ini diselenggarakan pada pukul 14.00 dan berakhir pukul 21.40 di kantor kelurahan Lawe-Lawe.

Kegiatan bazar dalam rangka launching aplikasi Jualan Lawe-Lawe ini diisi oleh setidaknya 17 usaha mikro, kecil, menengah yang hampir seluruhnya berada di Lawe Lawe. Diisi dengan berbagai macam hiburan seperti tari tradisional, fashion show dan juga barong menjadi pemicu tambahan untuk masyarakat berkumpul di kelurahan Lawe Lawe. Hal ini tentu sangat bagus untuk mengangkat jenis-jenis usaha yang ada di Lawe Lawe dan terlebih lagi memberikan semangat untuk setiap pihak yang terlibat dalam pengembangan UMKM yang ada di Lawe-Lawe. Masa peralihan pasca *covid-19* juga diharapkan mampu mendorong masyarakat untuk menjadi aktif kembali dalam berusaha dan mengembangkan UMKM yang dibangun dengan keberadaan media social serta aplikasi Jualan Lawe-Lawe sebagai perantaranya (González-Padilla & Tortolero-Blanco, 2020).

Evaluasi aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pemantauan data mengenai tingkat transaksi yang terjadi pada masyarakat lawe-lawe pada aplikasi terhadap solusi dan strategi yang diterapkan. Faktor-faktor yang dapat berpengaruh kepada kemajuan dan keberhasilan program ini adalah tingginya tingkat daya beli masyarakat, baik pelaku individu maupun kelompok dapat berpartisipasi di pasar baik di sisi penawaran maupun sisi permintaan (Täuscher & Laudien, 2018). Selain itu, faktor penting lainnya ialah penyebaran informasi terkait aplikasi kepada masyarakat, kemudahan dalam melakukan transaksi, efektifitas waktu dalam proses jual beli serta peran-peran instansi yang juga dapat mendukung peningkatan dari penggunaan aplikasi tersebut. Hal ini yang nantinya akan mempengaruhi kepercayaan pengguna, teknis platform, operasi layanan dan lingkungan dari aplikasi Jualan lawe-Lawe (Prihastomo et al., 2018).

C. Penutup

Merujuk pada permasalahan utama yang dihadapi masyarakat dan juga pemilik usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di kelurahan Lawe-Lawe yaitu kurangnya minat mendirikan usaha dan kekurangan pada aspek promosi serta pencatatan laporan keuangan dan sebagai lanjutan dari program sosialisasi pentingnya UMKM. Kelompok pelaksanaan memberikan solusi berupa pembuatan aplikasi *Marketplace* yang tujuannya berhubungan dengan kegiatan sosialisasi dan sebagai wadah digital dimana pemilik usaha bisa lebih mudah dan lebih berkembang dalam melakukan proses jual beli dibarengi dengan kemajuan UMKM yang terus bergerak dalam industri 4.0 saat ini (Niemeyer et al., 2020). Program ini tentu memiliki tantangan dalam penerapannya dikarenakan usaha kecil dan menengah (UKM) lebih rentan terhadap globalisasi dan perubahan teknologi yang cepat karena kelangkaan sumber daya mereka (Valentim et al., 2016). Meskipun dengan adanya

tantangan yang besar di dalam penerapan program ini, Kelompok pelaksana ingin UMKM di kabupaten Penajam Paser Utara dapat semakin besar dan mandiri dalam mengelola usahanya.

Program ini menyoal pada UMKM yang ada di Lawe-Lawe yang berjumlah 61 UMKM berdasarkan data UMKM milik kelurahan Lawe Lawe. UMKM inilah yang harapannya dapat menjadi pilar dalam perekonomian di tingkat daerah sehingga masyarakat dapat lebih mandiri dalam keuangannya. Dalam ruang lingkup nasional, setidaknya ada 64,7 juta UMKM di Indonesia. Namun, hanya sekitar 2 juta pelaku yang melek digital atau sadar memasarkan produknya secara digital. Sehingga, integrasi teknologi sangat diperlukan dalam pengembangan ekonomi daerah (Kaeophanuek et al., 2018). Keberhasilan pembuatan aplikasi ini sangat bergantung pada partisipasi dari banyak pihak mulai dari Kelurahan Lawe-Lawe, Ketua Rukun Tetangga, Lembaga Pemberdayaan Masyarakat, Karang Taruna Karya Muda Lawe-Lawe dan juga pemilik UMKM serta masyarakat yang nantinya akan menjadi konsumen dari aplikasi. Keseimbangan antara permintaan dan penyediaan yang diberikan akan mampu meningkatkan kualitas dari perekonomian daerah setempat.

Seluruh kegiatan yang kami lakukan bertujuan untuk membantu meningkatkan minat kualitas UMKM di Lawe-Lawe dalam aspek digitalisasi penjualan dan juga menambah wawasan pemilik UMKM yang telah ada untuk lebih berkembang dalam berusaha. Akan ada banyak sekali tantangan dalam penerapan aplikasi ini kedepannya, namun kami percaya dalam prosesnya tentunya dengan ketekunan dan ketelitian dari seluruh instrumen dalam masyarakat maka aplikasi ini akan sangat berguna untuk masa yang akan datang di kelurahan Lawe-Lawe.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, dan U. (2023). *Data jumlah UMKM Kalimantan Timur 2020-2022*. Samarinda: Satu Data Kalimantan Timur. Diakses dari <https://data.kaltimprov.go.id/id/dataset/data-umkm>
- González-Padilla, D. A., & Tortolero-Blanco, L. (2020). Social media influence in the COVID-19 pandemic. *International Braz J Urol*, 46(Suppl 1), 120–124. <https://doi.org/10.1590/S1677-5538.IBJU.2020.S121>
- Hootsuite. (2022). Digital Indonesia 2022. In *Databoks katadata* (pp. 24–84). Diambil dari <https://datareportal.com/reports/digital-2022-indonesia?msclkid=54849450ac3011eca46cf06ec644a888>
- Humaizi, Asmara, S., Sis, R. L., & Yusuf, M. (2020). The use of online marketplace websites in Indonesia: A study of consumers' motives and gratification. *International Journal of Interactive Mobile Technologies*, 14(7), 133–148. <https://doi.org/10.3991/ijim.v14i07.11385>
- Kaeophanuek, S., Jaitip, N.-S., & Nilsook, P. (2018). How to Enhance Digital Literacy Skills among Information Sciences Students. *International Journal of Information and Education Technology*, 8(4), 292–297. <https://doi.org/10.18178/ijiet.2018.8.4.1050>
- Kahn, K. B. (2018). Understanding innovation. *Business Horizons*, 61(3), 453–460. <https://doi.org/10.1016/j.bushor.2018.01.011>
- Kemenko Perekonomian. (2022). Perkembangan UMKM sebagai Critical Engine Perekonomian Nasional Terus Mendapatkan Dukungan Pemerintah. Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian(1–2). Diambil dari www.ekon.go.id

- Niemeyer, C. L., Gehrke, I., Müller, K., Küsters, D., & Gries, T. (2020). Getting Small Medium Enterprises started on Industry 4 . 0 using retrofitting solutions. *Procedia Manufacturing*, 45, 208–214. <https://doi.org/10.1016/j.promfg.2020.04.096>
- Prihastomo, Y., Meyliana, Hidayanto, A. N., & Prabowo, H. (2018). The Key Success Factors in E-Marketplace Implementation: A Systematic Literature Review. *Proceedings of 2018 International Conference on Information Management and Technology, ICIMTech 2018, September*, 443–448. <https://doi.org/10.1109/ICIMTech.2018.8528189>
- Täuscher, K., & Laudien, S. M. (2018). Understanding platform business models: A mixed methods study of marketplaces. *European Management Journal*, 36(3), 319–329. <https://doi.org/10.1016/j.emj.2017.06.005>
- Valentim, L., Lisboa, J. V., & Franco, M. (2016). Knowledge management practices and absorptive capacity in small and medium-sized enterprises.pdf. *R&D Management*, 46(4), 711–725. <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1111/radm.12108>

PENERBIT



**Mulawarman
University PRESS**

Anggota IKAPI DAN APPTI
Mulawarman University Press
Gedung LP2M Universitas Mulawarman
Jalan Krayan, Kampus Gunung Kelua,
Kota Samarinda, Kalimantan Timur,
Indonesia 75123

Telp / Fax : (0541) 747432

Email: mup@lppm.unmul.ac.id

ISBN 978-623-8376-22-3



9 786238 376223